

Seri E-Book KKN 2022 138

Afsun Mentari Muara



Editor:

Fauziah Muslimah, M.I.Kom

Penulis:

Zahra Medina, dkk.



**Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

2022

Ustaz Mustopan (Tokoh Agama)

Semua kegiatan bersama dengan mahasiswa sama mengesankannya bagi saya, terutama ketika mahasiswa sering berkunjung ke Majelis Ta'lim Nurussa'adah dan ketika kita bersama mengadakan kegiatan dan acara lomba untuk memperingati 10 Muharram. Selama berada di Desa Muara, jikalau ada hal yang tidak menyenangkan ataupun sambutan yang kurang baik dari masyarakat desa Muara, mohon disimpan saja.

Ustaz Ridwan (Tokoh Agama)

Saya sangat terkesan secara pribadi, begitupun bagi masyarakat di Desa Muara. Sebab bagaimana tidak, kegiatan kalian, para masiswa telah membuat pencerahan bgi masyarakat baik di bidang keagamaan maupun kegiatan sosial seperti mengadakan bazar baju murah. Lalu, di bidang penddikan, ada pula, di bidang pemerintahan dan bidang lainnya. Yang terpenting dari yang sebelumnya telah disebutkan bahwa kalian itu ramah, sopan, dan mencerminkan akhlakul karimah. Harapan saya adalah agar apa yang pernah dilakukan di Desa Muara disertai dengan penuh keikhlasan, bukan sekadar melakukan pencitraan yang penuh rekayasa dan selanjutnya, apa yang pernah dilakukan, yakni suatu kebajikan harus terus ditingkatkan. Tetap smangat dan jangan pantang menyerah dan tidak putus asa.

Amir Putra Bungsu (Staf Desa)

Setelah 2 tahun desa sepi karena pandemi, kami senang ada mahasiswa yang mengaktifkan kembali kegiatan dan meramaikannya. Yang masih melekat di benak saya adalah ketika anak-anak mengibarkan bendera dengan semangat dan saat bershawat di lapangan Desa Muara. Rasanya seperti angin segar, setelah pandemi bisa kumpul rame-rame di desa dengan meriah. Anak-anak juga senang ada mahasiswa yang mengajar di SD. Belajar sambil bermain membuat anak semangat ke sekolah. Terima kasih kepada mahasiswa-mahasiswi UIN Jakarta yang sudah menjalankan KKN di Desa Muara. Semoga kalian diberikan kesehatan, panjang umur dan sukses selalu serta tercapai cita-citanya.



Afsun Mentari Muara

Editor : Fauziah Muslimah, M.I.Kom

Penulis : Zahra Medina, dkk

TIM PENYUSUN

Afsun Mentari Muara

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022_Kelompok 138

Tim Penyusun
Editor
Assistant Editor

Penyunting
Penulis Utama

Layout
Design Cover
Kontributor

Fauziah Muslimah, M.I.Kom

Ade Nur Hidayat, Fachry Yahya, Tamiza,
Dagna Abdul Nashrullah

Fauziah Muslimah, M.I.Kom

Zahra Medina, Nur Azizah, Indah Fitriyah,
Nida Salsabila Hasan, Vina Afrimulya Putri,
Dini Mardhatillah

Dagna Abdul Nashrullah, Tamiza

...



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 138

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 138 *The Prodigy* yang berjudul: *Afsun Mentari Muara* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 20 September 2022

Dosen Pembimbing,

(Fauziah Muslimah M.I.Kom.)
NIP. 19920823 2020 12 2011

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

(Eva Khudzaeva, M.Si.)
NIDN. 0306108301

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahillobbil'alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. dan juga baginda nabi Muhammad saw. karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan buku laporan hasil pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sebagaimana yang telah diamanatkan kepada kelompok kami, kelompok KKN 138 "*The Prodigy*". Buku ini merupakan hasil laporan, uraian, dan narasi lengkap mengenai kegiatan dari setiap anggota kami dalam menjalankan KKN yang diadakan pada tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2022 di Desa Muara, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Buku ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan dan program kerja yang kami lakukan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai sarana untuk mengembangkan dan memberdayakan desa. Dalam hal ini, desa sebagai salah satu komunitas rakyat yang terkecil untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap warga desa. Maka dari itu, diharapkan buku ini dapat menjadi gambaran jelas atas kegiatan kuliah kerja nyata yang telah kami lakukan kurang lebih selama sebulan.

Kelompok 138 "*The Prodigy*" secara kolektif mengucapkan terima kasih atas segala saran, kritik, dan motivasi dari berbagai pihak, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Ibu Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A. yang telah menjadikan Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi;
2. Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Bapak Dr. Kamarusdiana, MH yang telah mengadakan program Kuliah Kerja Nyata dan membimbing kami selaku mahasiswa;
3. Koordinator Program Kuliah Kerja Nyata Pengabdian kepada Masyarakat Ibu Eva Khudzaeva, M.Si. yang telah mengarahkan kami dengan baik mengenai kegiatan ini.

4. Dosen Pembimbing, Ibu Fauziah Muslimah, M.I.Kom yang telah membimbing kami selama kegiatan berlangsung dan sebagai penyunting e-book ini sekaligus menjadi narasumber sosialisasi peluang usaha di era digitalisasi marketing.
5. Kementrian Agama yang telah memberikan bantuan berupa Al-Qur'an sebanyak 2 dus.
6. Ibu Iriyanti, S.H., M.H. selaku narasumber dalam Sosialisasi Perlindungan Hukum dalam KDRT dan Bullying terhadap Anak serta Bapak Daffa Novembry, S.Pd. selaku narasumber dalam Workshop Media Pembelajaran di Era Digital.
7. Pihak-pihak yang telah mensponsori kegiatan kami, terutama Ibu Rabiah, Bapak Yasin, Bapak Yatno, dan Rumah Makan Bakoel Desa.
8. Kepala Desa Muara Bapak H. Moh, Syaripudin yang telah membantu pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata untuk kelompok 138 "The Prodigy".
9. Seluruh warga Desa Muara yang telah menyambut dan menerima kehadiran kami dengan baik serta mendukung seluruh program kegiatan KKN 138 "The Prodigy".

Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh orang tua yang sudah mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini karena dengan izin dan doa mereka, kami dapat menyelesaikan seluruh program dan laporan yang kami telah kami rencanakan dengan baik.

Besar harapan kami, sekiranya buku yang kami buat ini dapat menjadi gambaran dan petunjuk kegiatan yang kami lakukan selama kurang lebih sebulan ini, yakni untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi-potensi masyarakat desa Muara yang ada agar ke depannya menjadi masyarakat desa yang lebih kuat dan memiliki potensi berkembang di masa yang akan datang, tentunya menjadi langkah awal sejahteranya masyarakat Indonesia. Dengan kuat dan sejahteranya suatu ruang lingkup, dalam hal ini dimulai dari skala terkecil, yakni desa, besar kemungkinan akan menciptakan pondasi kuat untuk menjadi negara yang kuat pula.

Kata terakhir dari kami, kelompok 138 “*The Prodigy*” mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu karena sudah membantu dan menyelesaikan program kami kurang lebih selama sebulan ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 19 September 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
IDENTITAS KELOMPOK.....	xiv
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xv
PROLOG.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	2
C. Permasalahan/Aset Utama.....	2
D. Fokus dan Prioritas Program.....	3
E. Sasaran dan Target.....	6
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN.....	10
A. Metode Pemetaan Sosial.....	10
B. Langkah-langkah Pemetaan Sosial Masyarakat.....	14
C. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	14
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	16
A. Sejarah Desa Muara.....	16
B. Letak Geografis.....	17
C. Struktur Penduduk.....	19

D. Sarana dan Prasana.....	22
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA MUARA.....	26
A. Kerangka Pemecahan Masalah	26
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	30
C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat	57
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
EPILOG	70
A. Kesan Warga atas Program KKN.....	70
B. Penggalan Kisah Inspiratif.....	71
DAFTAR PUSTAKA	177
BIOGRAFI SINGKAT ANGGOTA KKN 138	178
LAMPIRAN	189

DAFTAR TABEL

S

DAFTAR GAMBAR

S

IDENTITAS KELOMPOK

Kode: KKN 2022-138
Jumlah Desa/Kelurahan: 1 Desa/Kelurahan
Nama Kelompok: *The Prodigy*
Jumlah Mahasiswa: 22 Mahasiswa
Jumlah Kegiatan: 23 Kegiatan



138

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Muara, desa yang terletak di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Selama 30 hari, terdapat 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan *The Prodigy*, dengan nomor kelompok 138 Kami dibimbing oleh Ibu Fauziah Muslimah M.I.Kom, beliau adalah dosen Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tidak kurang dari 23 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Para santri Majelis Nurul Iman menjadi lebih paham mengenai penerapan Tahsin dan Tajwid dalam membaca Al-Qur'an serta mulai mengenal Nagham Murottal Bayyati dalam membaca Al-Qur'an.
2. Memberikan wadah pelajaran secara lahiriyah maupun batiniyah dan kualitas bersosial yang baik untuk umat manusia khususnya bagi masyarakat Desa Muara melalui Perayaan Hari Besar Islam dengan melaksanakan Tabligh Akbar dan Pawai Obor.
3. Meningkatnya kesadaran masyarakat desa Muara mengenai pentingnya mengelola sampah dengan baik dan paham akan bahaya yang ditimbulkan apabila sampah tidak dikelola dengan bijak.
4. Para siswa/i SDN Muara 1, 2, & 3 mendapatkan materi sebelumnya yang belum diajarkan dan materi tambahan pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris.
5. Melalui perlombaan 10 Muharram, menggali potensi desa Muara di bidang keagamaan khususnya di bidang ceramah, tilawatil quran dan adzan.

6. Sedikit banyaknya membantu kondisi perekonomian desa Muara melalui program bazar baju dan pemberian sembako.
7. Ibu-ibu dan anak-anak merasa gembira dan senang dengan kegiatan senam yang dilaksanakan di sekitar kontrakan.
8. Mampu meningkatkan semangat belajar santri Majelis Nurul Iman melalui program pengecutan Majelis.
9. Membuat lingkungan sekitar Kantor Desa Muara menjadi lebih bersih dan lebih nyaman melalui program kerja bakti.
10. Meningkatkan kesadaran warga desa Muara serta memberikan wawasan dan insight siswa-siswa kelas 4 SDN Muara 3 terkait pentingnya mencuci tangan dengan baik dan benar serta bagaimana cara melakukannya.
11. Dari program lomba 17 Agustus, membuat para siswa merasa gembira dari berbagai macam lomba yang kami adakan. Sekaligus secara tidak langsung mengajarkan kepada mereka, bahwa untuk mencapai sesuatu dibutuhkan banyak pengorbanan, kerja sama dan disiplin, sehingga apa yang kita inginkan tercapai.
12. Memberikan pelayanan terpadu untuk balita di desa Muara dan pemberian vaksin anti campak, pemberian vitamin, dan lain-lain.
13. Para guru SDN Muara 1, 2 & 3 menambah pengetahuan dan keterampilan baru dalam memakai sebuah media alternatif dalam pembelajaran sekolah.
14. Mencegah terjadinya kejadian KDRT dalam rumah tangga dan mengurangi tindak *bullying* pada anak.
15. Memperluas produk pemasaran para pelaku UMKM di desa Muara dengan adanya program *Digital Marketing*.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Dikhawatirkan kurangnya minat belajar dari para Santri.
2. Terdapatnya variabel-variabel tak terduga yang menyebabkan rencana yang dibuat dengan matang tidak berjalan dengan semestinya.

3. Terbatasnya dana yang dimiliki.
4. Ketidaktertarikan para warga desa untuk mengikuti program kerja yang direncanakan.
5. Terdapatnya ketidakselarasan komunikasi antar anggota kelompok.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Waktu pelaksanaan program kerja yang terlalu sedikit.
2. Terbatasnya ruang lingkup pelaksanaan program kerja, mengingat luas wilayah desa dan jumlah penduduk desa yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa.

PROLOG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat intelektual yang ada di negeri ini, karena itu, diharapkan mampu memberi andil dalam pembangunan bangsa dan negara. Pembangunan di sektor fisik yang terus melaju serta seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan kemajuan masyarakat pada aspek nonfisik. Sejauh ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masih menyisakan ketertinggalan masyarakat pada aspek nonfisik. Dunia pendidikan, kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan sosial masih jauh dari kata sempurna sehingga menjadi problem klasik yang butuh penanganan serius. Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan KKN merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan. Aktivitas ini diselenggarakan setiap tahun untuk mendukung masyarakat, baik dalam bidang sains maupun teknologi. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama satu bulan di lokasi yang telah ditentukan. Masyarakat merupakan sekelompok makhluk sosial yang terjalin erat oleh sistem, tradisi, konvensi, dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Masyarakat adalah sejumlah orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen, dan memiliki budaya yang relatif sama, karena itu, perlu dikembangkan kebudayaan-kebudayaan yang beranekaragam dalam suatu wilayah ataupun berbagai wilayah agar kebudayaan tersebut tidak punah. Beberapa aspek yang diperhatikan dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata, yaitu: Pertama, keterpaduan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang berupa pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Kedua, pendekatan interdisipliner dan komprehensif yang artinya KKN bertolak dari permasalahan nyata masyarakat yang direspon dengan berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Ketiga, lintas sektoral. Keempat, yaitu dimensi, luas, dan pragmatis. Kelima, keterlibatan masyarakat secara aktif. Keenam, keberlanjutan dan pengembangan. Ketujuh adalah bertumpu pada sumber daya lokal. Dengan landasan inilah kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata dengan berbekal ilmu pengetahuan yang kami dapat selama di bangku kuliah. Kami bermaksud untuk mengabdikannya kepada masyarakat

serta memaksimalkan sumber daya yang telah ada agar terciptanya insan akademis, produktif, dan bertanggung jawab.

Afsun Mentari Muara merupakan judul yang kami pilih, Afsun adalah salah satu kata arkais yang memiliki makna 'pesona'. Desa Muara merupakan salah satu desa di Kabupaten Tangerang yang terletak di ujung dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. lalu mengapa terdapat kata mentari di dalamnya? Karena desa muara terkenal dengan mataharinya yang sangat terik dan menyengat, namun sangat indah dipandang ketika akan tenggelam, dan menjadikannya salah satu hal yang sangat dikenang saat kami meninggalkannya.

B. Tempat KKN

Dilaksanakan di Desa Muara, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Program-program KKN di Desa Muara dilaksanakan pada beberapa titik lokasi, yakni:

- Kantor Desa Muara
- SDN 1 Muara, SDN 2 Muara, dan SDN 3 Muara
- Lapangan Bola Desa Muara
- GOR Desa Muara
- Majelis Nurussa'adah
- Majelis Nurul Iman
- Posyandu Desa Muara
- Lingkungan Desa Muara

C. Permasalahan/Aset Utama

Aset desa adalah komponen milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, baik itu dibeli atau diperoleh dari Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Kekayaan desa dikelola oleh pemerintah desa dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat desa. Namun, dalam pelaksanaan pengelolaan aset di desa ini belum berjalan dengan maksimal, terbukti dengan 4 masih banyaknya pegawai yang belum maksimal dalam mengelola aset desa. Dalam pengelolaan aset desa oleh pemerintah desa utama ini masih terdapat permasalahan, yaitu sebagian tanah milik desa sudah dijual untuk lahan pembangunan swasta yang mana mengakibatkan

penyempitan lahan pertanian. Sehingga menyebabkan bertambahnya pengangguran dari masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Hutan Mangrove dan pantai di desa Muara merupakan aset yang semestinya bisa dikelola bersama pemerintah dan warga desa. Namun nyatanya, kedua tempat tersebut dikelola oleh perseorangan seperti yang dikatakan oleh sekretaris desa Muara dan juga perangkat desa Muara yang saat ini menjabat ketika kelompok kami melakukan survei ke desa Muara. Tempat yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber peningkatan perekonomian warga dan lapangan pekerjaan bagi warga setempat dalam berkegiatan tidak dapat dikelola bersama sehingga hanya menjadi kepentingan perseorangan. Hal itu dapat terjadi karena pemilik saat ini lebih dahulu mengurus surat kepemilikan terkait Hutan Mangrove dan pantai Muara dan apabila kelompok kami ingin melaksanakan kegiatan atau program di tempat tersebut, kami perlu meminta izin kepada pemiliknya secara langsung, yakni kepala desa yang menjabat sebelumnya dan bukan kepada pemerintah desa Muara. kurangnya kepekaan terhadap kesehatan juga menjadi masalah dalam Desa ini, seperti banyak sekali yang tidak memakai masker, jarang mandi, atau bahkan tidak menggunakan alas kaki saat berjalan. Maka dengan KKN ini kelompok kami juga mengadakan beberapa program untuk membantu permasalahan kesehatan tersebut, agar Desa Muara menjadi desa yang lebih sehat masyarakatnya.

D. Fokus dan Prioritas Program

Didasarkan pada permasalahan yang terjadi di Desa Muara dan kompetensi yang dimiliki oleh kelompok KKN The Prodigy, maka kami memprioritaskan beberapa program dan kegiatan. Adapun prioritas program dan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Inovasi Pembelajaran	1. Mengajar SD	1.1 Membantu guru memberikan pengajaran, yakni materi yang disesuaikan dengan tingkatan kelas serta karakteristik siswa di	SDN 01 Desa Muara SDN 02 Desa Muara SDN 03 Desa Muara

		SDN 01, 02 dan 03 Desa Muara	
	2. <i>Workshop</i> Media Pembelajaran di Era Digital	1.1 Menggunakan metode persentasi, diskusi dan tanya jawab diiringi dengan <i>ice breaking</i> 1.2 Pelatihan menggunakan <i>Microsoft power point</i>	SDN 01 Desa Muara
Pembedayaan Masyarakat	1. Sosialisasi Peluang Usaha & Digital Marketing	1.1 Menggunakan metode persentasi, diskusi dan tanya jawab diiringi dengan <i>ice breaking</i>	Aula Atas Kantor Desa
	2. Program Kesehatan Bayi dan Anak Balita	1.1 Pelayanan kepada bayi dan balita 1.2 Mengukur tinggi dan berat badan pada bayi dan balita 1.3 Memberi vitamin A, obat cacing dan imunisasi	Posyandu Desa Muara
	3. Sosialisasi Perlindungan Hukum dalam KDRT dan <i>Bullying</i> terhadap Anak	1.1 Menggunakan metode persentasi, diskusi dan tanya jawab diiringi dengan <i>ice breaking</i>	Aula Atas Kantor Desa
	4. Sosialisasi Pengolahan Sampah	1.1 Penyampaian materi dan praktik langsung 1.2 Memberikan bibit pohon untuk ditanam dan compos bag untuk	Lapangan dekat majelis Desa Muara

		mengolah sampah organik menjadi pupuk 1.3 Mengadakan kuis tanya jawab	
	5. Perayaan HUT RI	1.1 Lomba dalam berbagai kegiatan 1.2 Mengadakan upacara bendera 1.3 Mengadakan pentas seni	SDN 01 Desa Muara
	6. Membuat Papan Nama Jalan	1.1 Membuat plang jalan yang ada di Desa Muara 1.2 Kenang-kenangan untuk rasa terima kasih	Jalanan Desa Muara
Sosial Keagamaan	1. Kerja Bakti	1.1 Membersihkan lapangan sekitar kantor Desa Muara	Lapangan Desa Muara
	2. Mengajar Mengaji & PAI	1.1 Setor bacaan satu persatu anak-anak 1.2 Mengisi materi, kuis, doa harian, dan cerita nabi	Majelis Desa Muara
	3. Bakti Sosial & Bazar	1.1 Berjualan pakaian bekas 1.2 Hasil jualan untuk memberikan kepada tetangga dalam bentuk barang kebutuhan sehari-hari	Lapangan Desa Muara
	4. Tabligh Akbar	1.1 Mengadakan pawai obor 1.2 Memanggil penceramah dan hadroh	Lapangan Desa Muara

		untuk memeriahkan acara 1.3 Memberikan <i>doorprize</i> kepada beberapa warga Desa Muara	
Pencegahan Penyebaran COVID-19	1. Pembagian Masker	1.1 Memberikan masker 1.2 Memberikan edukasi mengenai mencuci tangan sesuai ketetapan WHO kepada siswa SDN Desa Muara	SDN 03 Desa Muara Warga kampung Kedung Bolang

E. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No. Keg	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.1	Pembukaan & Penutupan KKN	Kelompok KKN, Pemerintahan Desa, dan Warga Desa Muara	22 Anggota KKN 138 & Dosen Pembimbing Lapangan, 15 perangkat desa dan 10 warga Desa Muara
9.1	Mengajar SD	Anak-anak SD Desa Muara	Siswa SDN 01, 02, dan 03 Muara
10.1	Kerja bakti	Warga Desa Muara	20 orang perangkat desa dan seluruh anggota KKN 138
11.1	Mengajar ngaji & PAI,	Anak-anak dan warga sekitar Desa Muara	20 orang anak kampung Bolang
3.1	Bakti Sosial dan Bazar	Warga Desa Muara	30 orang ibu - ibu Desa Muara dn

			seluruh anggota KKN 138
4.1	Sosialisasi Peluang Usaha & Digital Marketing	Warga Desa Muara	25 orang ibu - ibu Desa muara, dan 10 orang anggota PKK
5.1	Program Kesehatan Bayi dan Anak Balita	Anak - anak Desa Muara	250 bayi/balita Desa Muara
2.1	Sosialisasi Perlindungan Hukum dalam KDRT dan Bullying terhadap anak	Warga Desa Muara	30 orang ibu - ibu Desa Muara
7.1	Workshop Media Pembelajaran di Era Digital	Guru SDN Muara	25 Dewan Guru SDN 01, 02, dan 03 Muara
8.1	Perayaan HUT RI	Warga desa Muara	100 Siswa & Siswi SDN 01, 02, 03 Muara, Ibu PKK dan Perangkat Desa Muara
12.1	Membuat Papan Nama jalan	Desa Muara	11 kampung di Desa Muara
13.1	Tabligh Akbar	Warga Desa Muara	100 warga Desa Muara
6.1	Pembagian Masker	Warga Desa Muara	100 warga, dan 50 anak-anak Desa Muara
1.1	Sosialisasi Pengolahan Sampah	Warga Desa Muara	20 warga Desa Muara

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pra-KKN <ol style="list-style-type: none">1. Pembentukan Kelompok2. Pembekalan KKN3. Sosialisasi KKN4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program Kegiatan	21 April 2022 27 April 2022 1 April 2022 1 Juni 2022
2.	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli – 25 Agustus 2022
3.	Penyusunan Laporan Individu	25 Juli – 25 Agustus 2022
4.	Penyusunan <i>E-Book</i> Kelompok <ol style="list-style-type: none">1. <i>Collecting data</i> dari masing-masing individu kepada penulis <i>E-Book</i> kelompok2. Penyusunan <i>e-book</i> oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan dosen pembimbing3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan dosen pembimbing4. Pengesahan <i>e-book</i>5. Penyerahan <i>e-book</i> hasil KKN6. Penilaian hasil kegiatan	10 September – 19 September 2022 16 September – 23 September 2022 23 September – 29 September 2022

G. Sistematika Penulisan

Buku Laporan Hasil KKN-PpM ini disusun berdasarkan buku “Panduan Penyusunan Buku Laporan KKN-PpM 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” dengan sistematika yang terbagi dalam tujuh bagian.

Bagian pertama adalah Prolog. Prolog tersebut berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku Editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpM tahun 2022. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait, agar program selanjutnya berjalan lebih baik.

Bagian berikutnya adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian tersebut berisi tentang gambaran secara umum kegiatan KKN-PpM tahun 2022 ini, mulai dari perencanaan, permasalahan, dan waktu pelaksanaan.

Selanjutnya bagian ketiga adalah Bab II, yaitu Metode Pelaksanaan KKN. Bagian tersebut berisi metode-metode yang relevan digunakan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar, teknik pemetaan wilayah dan pemetaan masyarakat yang dipilih, bagaimana kelompok KKN melakukan penyusunan program, dan strategi implementasi dan kegiatan yang relevan.

Kemudian bagian keempat adalah Bab III, yakni Gambaran Umum Desa Muara. Dalam bagian ini dijelaskan mengenai gambaran kondisi Desa Muara terkait sejarah, karakteristik, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang ada di desa tersebut. Hal ini bertujuan agar pembaca maupun pelaksana KKN tahun berikutnya mendapat gambaran tentang kondisi desa.

Bagian kelima adalah Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan Desa Muara. Bagian ini berisi penjabaran kegiatan pemberdayaan maupun pelayanan yang dilakukan anggota KKN. Diawali dengan matrik SWOT, guna mengenali permasalahan yang ada, sehingga tepat jika akan mengadakan suatu program/kegiatan.

Bagian keenam adalah Bab V, Penutup. Berisi kesimpulan terkait laporan pelaksanaan KKN-PpM yang dijalankan selama sebulan, serta rekomendasi. Di mana rekomendasi berisi pesan pelaksana KKN-PpM tahun 2022 dan bertujuan sebagai acuan pelaksanaan KKN tahun berikutnya.

Bagian keenam dan ketujuh berisi tentang kesan dan pesan Warga desa dan anggota KKN-PpM tahun 2022 terkait pelaksanaan KKN selama satu bulan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada pembaca melalui cerita pengabdian.

BAB II METODE PELAKSANAAN KKN

Untuk mensukseskan kegiatan maka perlu rencana dan strategi yang matang, dimulai dari persiapan yang tepat. Berikut strategi persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan KKN Prodigy dilaksanakan, mulai dari pemetaan sosial lalu pendekatan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya strategi persiapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi, permasalahan dan kebutuhan desa yang akan dijadikan sebagai objek kegiatan KKN Prodigy, sehingga program KKN Prodigy dapat menjawab dan memberi solusi dari beberapa permasalahan yang terdapat di desa setempat.

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

I. Metode Pemetaan Sosial

Sebelum melakukan implementasi kegiatan KKN dan pemberdayaan masyarakat, hal yang perlu dilakukan adalah kegiatan pemetaan sosial (*social mapping*). Pemetaan sosial merupakan proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat. Adapun informasi ini termasuk profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat yang bersangkutan.¹

Kegiatan pemetaan sosial dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan masyarakat dan kemudian melakukan *need-assesment* atau uji kebutuhan dan keinginan masyarakat desa. *Social mapping* selain dilakukan untuk menemukan dan mengenali potensi *resources* dan *social capital*, juga mengenali pemangku kepentingan dalam kaitannya dengan keberadaan dan aktivitas pelaku pemberdayaan masyarakat sehingga melalui pemetaan sosial keinginan kebutuhan dan sumber persoalan yang dirasakan masyarakat dapat teridentifikasi dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera. Selanjutnya, hasil dari pemetaan sosial ini menjadi dasar perencanaan program pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.²

¹ Rina Nuryati and others, 'Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usaha Tani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT)', *Agristan*, 2 (2020), p. 4.

² Eko Sugiharto and others, 'Pemetaan Sosial (Social Mapping) Di Desa Makarti Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan', *Sahdu*, 1 (2021), p. 14.

Pemetaan ini diharapkan akan diketahui potensi ekonomi, potensi sosial yang ada di masyarakat sehingga implementasi lebih efektif dan efisien serta tujuan akhir apa yang dibutuhkan untuk pemberdayaan masyarakat itu sendiri akan diketahui, inilah relevansi pentingnya kegiatan ini dilakukan. Beberapa objek yang dipetakan dalam kegiatan pemetaan sosial antara lain, yaitu posisi geografis wilayah sasaran, sarana dan prasarana, demografis, penyebaran konsentrasi masyarakat miskin, kegiatan kelompok masyarakat miskin, kegiatan kelompok masyarakat, relasi sosial hubungan antar kelompok, profesi dan pekerjaan mata pencaharian, persepsi terhadap program yang dilaksanakan pemerintah non-pemerintah, keterlibatan sosial dalam program, dan penyelesaian persoalan dan pengambilan keputusan sosial, ekonomi, dan budaya.³

Dalam melakukan pemetaan sosial, terdapat beberapa metode atau cara yang dapat dilakukan, di antaranya adalah:

1. Survei Formal

Survei formal digunakan untuk mengumpulkan informasi standar dari sampel orang/rumah tangga yang diseleksi dengan hati-hati. Survei ini dilakukan untuk tujuan mengumpulkan informasi yang dapat dibandingkan mengenai sejumlah orang yang relatif banyak pada kelompok sasaran tertentu. Berikut metode survey formal antara lain:

- a. Survey Rumah tangga Beragam-Topik atau biasa disebut *Multi-Topic Household Survey*. Metode ini biasa disebut sebagai Survey Pengukuran Standar Hidup atau *Living Standards Measurement Survey (LSMS)*. Survey ini termasuk suatu cara pengumpulan data mengenai berbagai aspek standar hidup secara terintegrasi, seperti komposisi rumah tangga, pendidikan, pengeluaran, fertilitas, kesehatan, pekerjaan, gizi, tabungan, kegiatan pertanian, dan sumber-sumber pendapatan lainnya.
- b. Survey Kepuasan Klien atau biasa disebut *Client Satisfaction Survey*. Survey ini digunakan untuk meneliti efektifitas atau keberhasilan pelayanan pemerintah berdasarkan pengalaman atau aspirasi klien (penerima pelayanan). Metode yang sering disebut sebagai *service delivery survey* ini mencakup penelitian mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi penerima pelayanan dalam memperoleh pelayanan publik, pandangan mereka mengenai kualitas pelayanan, serta kepekaan petugas-petugas pemerintah.

³ Sugiharto and others, p. 14.

- c. Laporan Statistik. Pekerja sosial dapat pula melakukan pemetaan sosial berdasarkan laporan statistik yang sudah ada. Laporan statistik mengenai permasalahan sosial, seperti jumlah orang miskin, kampung tertinggal, status gizi, tingkat buta huruf, dll. biasanya dilakukan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan data sensus.

2. Pemantauan Cepat (*Rapid Appraisal Methods*)

Metode ini merupakan cara yang cepat dan murah untuk mengumpulkan informasi mengenai pandangan dan masukan dari populasi sasaran dan *stakeholders* lainnya mengenai kondisi geografis dan sosial-ekonomi. Metode Pemantauan Cepat meliputi:

- a. Wawancara Informan Kunci (*Key Informant Interview*). Wawancara ini terdiri serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap individu-individu tertentu yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam dan semi-terstruktur. Proses wawancara dilaksanakan di desa sasaran secara terstruktur untuk memperoleh data tentang pemetaan sosial dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara dengan cara melakukan percakapan antara tokoh-tokoh desa dan peneliti. Tokoh-tokoh yang dimaksud meliputi tokoh-tokoh desa, seperti kepala desa/lurah, perangkat desa, serta tokoh informal seperti tokoh agama, sesepuh, tokoh pemuda, tokoh wanita serta masyarakat desa seperti buruh serabutan, pengelolah tambak, dan lain sebagainya.
- b. Diskusi Kelompok Fokus (*Focus Group Discussion*). Diskusi kelompok dapat melibatkan 8-12 anggota yang telah dipilih berdasarkan kesamaan latar belakang. Peserta diskusi bisa para penerima pelayanan, penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), atau para ketua Rukun Tetangga. Fasilitator menggunakan petunjuk diskusi, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatannya. Mengutip Kitzinger dan Barbour (1999) dari (Afiyanti, 2008) FGD adalah melakukan kegiatan eksplorasi terhadap suatu isu/fenomena khusus yang dihasilkan dari diskusi suatu kelompok individu yang difokuskan pada suatu aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. FGD memiliki kelebihan pada sisi kualitas data, yaitu FGD terbukti dapat memberikan data yang lebih mendalam, lebih

informatif, dan lebih bernilai dibanding metode lainnya. Namun, pelaksanaan dari metode ini masih diperdebatkan sebagai metode yang ideal dalam teknik pengumpulan data.

- c. Pengamatan Langsung (*Direct Observation*). Melakukan kunjungan lapangan atau pengamatan langsung terhadap masyarakat setempat. Data yang dikumpulkan dapat berupa informasi mengenai kondisi geografis, sosial-ekonomi, sumber-sumber yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial, dll.

3. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek, situasi, dan konteks untuk mendapatkan suatu data penelitian. Kegiatan observasi dilakukan tanpa melibatkan pertanyaan ataupun komunikasi antara peneliti dengan subjek/responden. Observasi dapat dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperhatikan objek dengan akurat, dan kemudian mencatat fenomena yang sedang diteliti, lalu hasil pengamatan di lapangan tersebut dilanjutkan dengan proses analisis. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh data tentang geografis desa, sosial ekonomi, interaksi sosial masyarakat, dan potensi.

4. Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*. Analisis SWOT adalah suatu metode atau teknik perencanaan strategi yang terdapat dalam organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang kemudian akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam sebuah organisasi. Hal tersebut sangat berguna dalam upaya penyusunan suatu rencana yang matang, baik yang sedang berlangsung maupun rencana jangka panjang yang lebih menguntungkan.

2. Langkah-langkah Pemetaan Sosial Masyarakat

Adapun langkah-langkah dalam pemetaan sosial masyarakat adalah:

1. Memilih dan menentukan objek analisis

Pemilihan sasaran masalah harus berdasarkan pada pertimbangan rasional dalam arti realitas yang dianalisis merupakan masalah yang memiliki signifikansi sosial dan sesuai dengan visi atau misi organisasi.

2. Pengumpulan data atau informasi penunjang

Untuk dapat menganalisis masalah secara utuh, maka perlu didukung dengan data dan informasi penunjang yang lengkap dan relevan, baik melalui dokumen media massa, kegiatan observasi maupun investigasi langsung di lapangan. *Recek* data atau informasi mutlak dilakukan untuk menguji validitas data.

3. Identifikasi dan analisis masalah

Merupakan tahap menganalisis objek berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pemetaan beberapa variabel, seperti keterkaitan aspek politik, ekonomi, budaya, dan agama dilakukan pada tahap ini. Melalui analisis secara komprehensif diharapkan dapat memahami substansi masalah dan menemukan saling keterkaitan antar aspek.

4. Mengembangkan persepsi

Setelah diidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi atau terlibat dalam masalah, selanjutnya dikembangkan persepsi atas masalah sesuai cara pandang yang objektif. Pada tahap ini akan muncul beberapa kemungkinan implikasi konsekuensi dari objek masalah, serta pengembangan beberapa alternatif sebagai kerangka tindak lanjut.

5. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini telah diperoleh kesimpulan tentang: akar masalah, pihak mana saja yang terlibat, pihak yang diuntungkan dan dirugikan, akibat yang dimunculkan secara politik, sosial dan ekonomi serta paradigma tindakan yang bisa dilakukan untuk proses perubahan sosial.

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat atau *society empowerment* adalah suatu upaya atau proses memperbaiki (*to improve*) kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Terdapat tiga aspek utama yang dikaji dalam pemberdayaan masyarakat. **Pertama**, *enabling* yaitu menciptakan suasana yang dapat menghidupkan potensi masyarakat hingga

dapat berkembang. **Kedua**, *empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui penyediaan berbagai peluang. **Ketiga**, *protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dapat disimpulkan bahwa memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada.⁴

Kelompok KKN 138 The Prodigy menggunakan pendekatan *problem solving* dalam mencari dan memahami berbagai aspek persoalan yang berada di ruang lingkup masyarakat desa yang ditempati. *Problem solving* merupakan proses menemukan sekaligus memecahkan masalah dengan dasar data dan informasi yang akurat sehingga menghasilkan keputusan yang sesuai dan tepat. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *problem solving* yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Setiap anggota KKN-Prodigy 138 berusaha untuk menemukan akar-akar permasalahan yang ada di lokasi KKN yaitu Desa Muara. Contohnya dalam hal tempat pembuangan sampah, sedikitnya pengguna WC, KDRT serta korban *Bully* pada anak, juga inovasi pembelajaran dalam sosial dan keagamaan.

2. Meneliti Akar Sebab Masalah

Setelah permasalahan ditemukan, kemudian anggota KKN 138 The Prodigy melakukan pendalaman terhadap hal-hal yang menjadi sebab terjadinya masalah-masalah tersebut. Misalnya, rendahnya tingkat pendidikan sehingga mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat.

3. Tahap Pemecahan Masalah

Pada tahapan ini, anggota KKN 138 The Prodigy mencoba merumuskan langkah-langkah solutif dalam memecahkan masalah yang ada. Perumusan ini tentu melibatkan masyarakat dan tokoh masyarakat yang ada di desa.

⁴ Munawwar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011 hal. 88

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Sejarah Desa Muara

Desa Muara pada awalnya merupakan wilayah jajahan Belanda. Wilayah ini dijadikan tempat transit para tentara karena berdekatan langsung dengan pertahanan tentara Belanda dari serangan lawan, seperti Jepang dan lainnya. Pada saat itu benteng tentara Belanda ada di Pulau Bidadari, Pulau Cipir dan Pulau Undrus. Salah satu tempat persinggahan tentara Belanda adalah di Muara yang dulu dikenal dengan nama Tangsi.

Tahun 1935, wilayah Desa Muara adalah area hutan dan tanah kosong. Kemudian setelah tentara Belanda meninggalkan wilayah Muara, sebagian tanah Muara dikuasai oleh orang Cina dan tanah di wilayah Muara yang merupakan area hutan dan persawahan tersebut digarap oleh masyarakat setempat.

Tahun 1966 setelah terjadi pemberontakan G30S/PKI, sebagian wilayah Muara di ambil oleh KODIM (Komando Distrik Militer) dan menangkap para masyarakat yang terlibat PKI serta dipekerjakan di Muara untuk menggarap lahan yang awalnya hutan menjadi lahan pertambakan/empang.

Mulai dari situlah diangkat Kepala Desa Muara pertama yang dipegang oleh Jumar bin Umar yang menjabat selama 10 tahun. Setelah H. Iming (Kades Muara ke-3) habis masa baktinya, barulah diadakan pemilihan langsung kepala desa. Kepala desa yang telah menjabat di Muara adalah:

1. Jumar bin Umar periode 1937-1947 (ditunjuk)
2. Tanu/Peking periode 1947-1957 (ditunjuk)
3. H. Iming periode 1957-1968 (ditunjuk)
4. H. Imar periode 1968-1974 (dipilih)
5. MS. Miharja periode 1974-1983 (dipilih)
6. Mat Juhri periode 1983-1993 (dipilih)
7. Hasan Risan periode 1993-2001 (dipilih)
8. Asan Umar periode 2001-2007 (dipilih)
9. Supriyatno, S.E. periode 2007-2013 (dipilih)
10. Moh. Yasin periode 2013-2019 (dipilih)
11. H. Moh. Syaripudin periode 2019-sekarang (dipilih)

Tabel 3.1: Susunan Desa Muara per Dusun

DUSUN	TERDIRI DARI
Dusun I & II Kp. Bolang, terdiri dari	2 RW dan 6 Lingkungan RT
Dusun III Kp. Garapan, terdiri dari	1 RW dan 3 Lingkungan RT
Dusun IV Kp. Petopan, terdiri dari	1 RW dan 3 Lingkungan RT
Dusun V Kp. Tanjungan, terdiri dari	1 RW dan 3 Lingkungan RT
Dusun VI Kp. Cipete, terdiri dari	1 RW dan 3 Lingkungan RT
Dusun VII Kp. Muara, terdiri dari	1 RW dan 2 Lingkungan RT
Dusun VIII Kp. Muara Ujung terdiri dari	1 RW dan 2 Lingkungan RT

Luas wilayah Desa Muara adalah 505 Ha dan merupakan daerah daratan rendah dengan ketinggian 40 m dpl. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2: Luas Area Desa Muara

AREA	LUAS AREA
Pemukiman + Pekarangan	62.5 Ha/m ²
Persawahan	30 Ha/m ²
Perkebunan	0.5 Ha/m ²

Tanah Pemakaman Umum	0.8 Ha/m ²
Perkantoran	1.3 Ha/m ²
Prasarana Umum	17.1 Ha/m ²

Jenis Iklim di Desa Muara adalah beriklim tropis dengan suhu rata-rata antara 27 °C –35°C. Desa muara mempunyai 2 (dua) musim yaitu penghujan dan kemarau. Angin bertiup dari arah Barat dan Timur dengan kecepatan 15 km dan curah hujan rata-rata 21 mm / tahun.

Jarak tempuh dari pusat pemerintah kelurahan Kelapa Dua dalam melaksanakan hubungan dan komunikasi kerja dengan pemerintah di atasnya secara berjenjang sebagai berikut :

- Dengan Kantor Kecamatan berjarak : 10 Km.
- Dengan Ibukota Kabupaten berjarak : 54,5 Km.
- Dengan Ibukota Provinsi berjarak : 257 Km.

Desa Muara mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa atau Desa Lemo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lemo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Pasir

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin
(Data Warga Desa Muara Hasil Prodeskel, 2021)

RW	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
	Laki – laki	Perempuan	
1	376	338	714
2	195	197	392
3	315	292	607

4	223	214	437
5	277	272	549
6	205	198	403
7	172	180	352
8	318	291	609
Jumlah	2.081	1.982	4.063

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Agama
(Sekretaris Desa Muara, 2021)

No.	Agama	Jumlah (orang)
1.	Islam	3.913
2.	Kristen	10
3.	Katholik	6
4.	Hindu	0
5.	Budha	134
6.	Konghucu	0
Jumlah		4.063

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3.5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
(Sekretaris Desa Muara, 2021)

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Belum Bekerja	335
2.	Bidan	1

3.	Buruh Harian Lepas	597
4.	Buruh Tani	56
5.	Guru/Pengajar	12
6.	Ibu Rumah Tangga	1.115
7.	Karyawan Swasta	739
8.	Nelayan Perikanan	62
9.	Pedagang	42
10.	PNS/TNI/POLRI	4
11.	Pelajar	1.028
12.	Wiraswasta	70
13.	Sopir	2
Jumlah		4.063

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.6: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
(Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Muara, 2021)

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Belum Masuk Sekolah	287
2.	Sedang S1	23
3.	Sedang S2	1
4.	Sedang S3	1
5.	Sedang TK/PAUD	134
6.	Sedang SD/Sederajat	503
7.	Sedang SLTP/Sederajat	233
8.	Sedang SLTA/Sederajat	208

9.	Tamat DI/SI	17
10.	Tamat SD/Sederajat	1.421
11.	Tamat SLTP/Sederajat	504
12.	Tamat SLTA/Sederajat	375
13.	Tidak Pernah Sekolah	356
Jumlah		4.063

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.6: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia
(Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Muara, 2021)

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)
1.	0 Bln – 5 Thn	295
2.	5 Thn – 12 Thn	658
3.	12 Thn – 15 Thn	302
4.	15 Thn – 18 Thn	311
5.	18 Thn – 60 Thn	2.248
6.	60 Thn ke atas	249
Jumlah		4.063

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana Pemerintahan Desa

Sarana pemerintahan Desa Muara sudah cukup baik. Terdapat bangunan kantor desa, dimana sebagai tempat pelayanan atau kepentingan masyarakat. Kantor desa juga aktif digunakan seperti acara sosialisasi, tepatnya di lantai 2 kantor desa. Selain kantor desa, tempat pelayanan lainnya yaitu seperti, Poskes dan praktek dokter atau bidan.



Gambar 3.2: Kantor Desa

2. Sarana Pendidikan

Desa Muara memiliki beberapa sarana pendidikan, yakni Sekolah Dasar Negeri (SDN) Muara 1, 2, dan 3. Untuk pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, sayangnya belum dapat ditemui di desa ini. Sehingga untuk menempuh pendidikan setingkat SMP dan SMA, anak-anak Desa Muara harus ke desa lainnya dengan jarak yang cukup jauh.



Gambar 3.3: SDN 01 Desa Muara

3. Sarana Peribadatan

Penduduk Desa Muara mayoritas beragama islam, sehingga mereka membangun peribadatan, seperti masjid, musholla, serta majelis taklim merata di setiap kampung. Tidak ditemukan tempat peribadatan seperti gereja dan pura.



Gambar 3.4: Masjid Desa Muara

4. Sarana dan Prasarana Olahraga

Desa Muara memiliki lapangan sepak bola atau lapangan utama yang cukup besar, tepatnya di samping SDN Muara 2. Lapangan tersebut aktif digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti acara tabligh akbar, lomba-lomba perayaan HUT RI, dll. Selain itu terdapat pula GOR, tempat yang biasa digunakan untuk bermain badminton.





Gambar 3.5: Lapangan dan GOR Desa Muara

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7: Sarana & Prasarana Desa Muara

Sarana prasarana	Kantor Desa	Poskes	Sekolah	Masjid	Majelis Taklim	Lapangan Olahraga / GOR	Pasar	Koperasi
Desa Muara	1	1	3	3	6	2	-	2

BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA MUARA

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kelompok KKN 138 THE PRODIGY memiliki beberapa program kerja yang terdiri dari beberapa program pelayanan dan program pemberdayaan masyarakat. Setiap program yang dilaksanakan memiliki pertimbangan masing-masing untuk dilaksanakan.

Kami menggunakan analisis SWOT untuk pemecahan masalah tersebut. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Berikut ini Matriks argumentasi berdasarkan analisis SWOT tersebut:

Tabel 4.1: Matriks Analisis SWOT

1) Bidang Pendidikan dan Pembelajaran	
<i>Strength:</i>	<i>Weakness:</i>
1. Desa Muara memiliki jumlah Sekolah Dasar (SD) yang cukup. 2. Anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi dalam belajar. 3. Jarak tempat tinggal dengan sekolah relatif dekat. 4. Adanya dukungan dari pihak sekolah dalam pembelajaran siswa.	1. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. 2. Kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. 3. Kurangnya pemahaman siswa dalam pemanfaatan internet. 4. Kesadaran orang tua akan pendidikan masih kurang.

<p style="text-align: center;"><i>Opportunity:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa anggota KKN yang mempunya <i>skill</i> dalam mengajar. 2. Adanya dukungan dari institusi pendidikan maupun lembaga/organisasi yang masih peduli akan pendidikan di Desa Muara. 	<p style="text-align: center;"><i>Threat:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perhatian pemerintah pusat terhadap pendidikan di desa Muara. 2. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap sarana dan prasarana di sekolah.
2) Bidang Keagamaan	
<p style="text-align: center;"><i>Strength:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas penduduk beragama Islam. 2. Anak-anak semangat dalam belajar mengaji. 3. Terdapat banyak lembaga pendidikan Islam ataupun Majelis di Desa Muara. 4. Rutinnya agenda pengajian di Majelis-Majelis sekitar Desa Muara. 	<p style="text-align: center;"><i>Weakness:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terdapat anak-anak yang belum paham atau belum bisa membaca huruf Hijaiyah. 2. Banyak prasarana tempat ibadah yang kurang layak dan rusak.
<p style="text-align: center;"><i>Opportunity:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bantuan yang didapat dari Kementerian Agama (Kemenag) seperti Al-Qur'an. 2. Terdapat banyak tokoh/ahli Agama di Desa Muara. 3. Kemampuan di bidang keagamaan yang dimiliki oleh setiap anggota KKN. 	<p style="text-align: center;"><i>Threat:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu bermain anak-anak yang tidak dibatasi dapat menyebabkan kelalaian dalam pergi mengaji. 2. Adanya isu aliran sesat yang tersebar luas di masyarakat desa.

3) Bidang Sosial dan Olahraga

<p><i>Strength:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Para warga aktif pada kegiatan olahraga terutama dalam olahraga sepakbola dan bulu tangkis 2. Masyarakat saling bahu membahu jika ada acara-acara besar diadakan. 3. Masih besarnya jiwa gotong royong dan musyawarah dalam bermasyarakat. 	<p><i>Weakness:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya jiwa sportifitas jika diadakannya turnamen olahraga sehingga masih adanya keributan saat turnamen berlangsung. 2. Masih kurangnya keterbukaan terhadap masyarakat baru.
<p><i>Opportunity:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak masyarakat yang sudah mengerti tentang olahraga terutama sepakbola dan bulu tangkis. 2. Masyarakatnya masih saling tolong menolong terhadap masyarakat lainnya. 3. adanya support dana untuk pembuatan tournament olahraga dari dana sumbangsih di sekitaran desa. 	<p><i>Threat:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang terawatnya sarana dan prasarana olahraganya. 2. Masih ada <i>trust issues</i> terhadap orang baru.

4) Bidang Ekonomi

<p><i>Strength:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat memiliki usaha warung sembako atau warung makan yang cukup banyak di sepanjang jalan. 2. Terdapat UMKM yang dijalankan ibu-ibu PKK 	<p><i>Weakness:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemanfaatan terhadap bisnis online yang hanya sebagian kecil saja yang tahu.
--	--

<p>seperti jualan sirup mangrove dan lainnya</p> <p>3. Banyak juga masyarakat yang membuka toko <i>fotocopy</i> dan print sepanjang jalan, lalu adanya sablon baju dari ibu-ibu PKK.</p>	
<p style="text-align: center;"><i>Opportunity:</i></p> <p>1. Kegiatan perekonomian di desa Muara ini mendapatkan bantuan dari desa untuk membantu perkembangan perekonomiannya</p> <p>2. Mahasiswa juga membantu perkembangan UMKM dengan mengadakan sosialisasi peluang usaha dan <i>digital marketing</i> terhadap UMKM.</p>	<p style="text-align: center;"><i>Threat:</i></p> <p>1. Masih sedikit masyarakat yang memahami dan memanfaatkan <i>digital marketing</i> dalam usahanya.</p> <p>2. Masih banyak usaha-usaha yang tempatnya belum memadai untuk usaha.</p>

Berdasarkan tabel analisis SWOT di atas, maka konsentrasi kelompok KKN 138 THE PRODIGY di Desa Muara dalam pemecahan masalahnya menitikberatkan pada pemberdayaan dan pelayanan bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan. Dari banyaknya permasalahan yang kami temui, kami hanya mampu melakukan beberapa kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut. Dikarenakan terbatasnya dana dan waktu kegiatan KKN yang kami laksanakan, yakni selama 30 hari. Meskipun terdapat beberapa kendala yang kami temui selama kegiatan KKN ini berlangsung, kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN tersebut dengan baik. Hal itu tidak dipungkiri, karena adanya bantuan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.

Dengan demikian untuk memecahkan permasalahan di bidang Pendidikan dan Pembelajaran di Desa Muara berdasarkan analisis SWOT di atas, maka kami mengadakan program seperti: Kegiatan Belajar Mengajar di SDN

Muara 1,2, dan 3. Paduan suara di SD Muara, Latihan dan belajar Paskibra. Kemudian, pada bidang Sosial dan Olahraga, kami mengadakan program seperti: *Workshop Microsoft Office Power Point (PPT)*, Sosialisasi KDRT, Sosialisasi pengolahan sampah, Sosialisasi MCK dan Kebersihan bersama Ibu-Ibu PKK, Bazar baju, Berbagi sembako, Senam bersama, Masuk ke dalam kepanitiaan HUT RI di Desa Muara, Memperingati HUT RI ke 77, Pemasangan plang nama jalan, dan Kegiatan di Posyandu. Untuk bidang keagamaan, kami mengadakan program seperti: Mengajar mengaji, Pengajian Malam Jum'at, Perayaan Tahun Baru Islam (Pawai Obor dan Tabligh Akbar), dan Lomba 10 Muharram. Pada bidang Ekonomi kami melakukan kegiatan sosialisasi peluang usaha.

Penjelasan lebih lanjut mengenai program-program kelompok kami, akan diuraikan pada subbab selanjutnya.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat selama kami KKN di Desa Muara, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4.2: Penjelasan Singkat Kegiatan Belajar Mengajar

Tempat	SDN MUARA 1, SDN MUARA 2, dan SDN MUARA 3
Hari dan Tanggal	1 - 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Minggu.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Nur Rahman dan Tamiza Tim Pembantu: Syintia Azzahra, Wina Arbauti, Linda Kherinisa, Dini Mardhatillah, Izzatul Fikri Al Basyariyah, Vina Afrimulya Putri, Nur Azizah, Nida Salsabila Hasan, Risqa Nabila Putri, Indah Fitriyah, Zahra Medina,

	Huwaida Zharifa Fauziyah, Reyhan Setiawan, Muktasim Billah, Yusuf Nur Fajri A, Mochammad Sean Savero, Ade Nur Hidayat, Muhammad Fadliansyah, Dagna Abdul Nashrullah, dan Fachry Yahya.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membantu para siswa mengetahui tentang materi pembelajaran dengan metode yang menyenangkan. 2) Membantu para siswa dalam suatu perkembangan karakter. 3) Membantu tenaga pengajar dalam proses pembelajaran.
Sasaran	Siswa/i SDN MUARA 1, SDN MUARA 2, dan SDN MUARA 3.
Target	Kelas 1 - 6 SD.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan berlangsung selama 3 minggu yang bertempat di ruang kelas SDN MUARA 1, SDN MUARA 2, dan SDN MUARA 3 siswa/I sangat antusias terhadap kehadiran teman-teman KKN 138 The Prodigy. kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis. kami memberikan materi tambahan tentang bahasa arab dan bahasa inggris, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kami selalu memulai kegiatan di pagi hari sampai siang hari penetapan jadwal belajar mengajar biasanya disesuaikan dengan kondisi kesibukan anggota KKN. kami membantu tenaga pengajar untuk menggantikan mengajar didalam kelas dengan metode yang menyenangkan.</p>

Hasil Pelayanan	Para siswa/i mendapatkan materi sebelumnya yang belum diajarkan dan materi tambahan pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.1: Kegiatan Belajar Mengajar

2. Kegiatan Mengajar Ngaji

Tabel 4.3: Penjelasan Singkat Kegiatan Mengajar Ngaji

Tempat	Majelis Nurul Iman.
Hari dan Tanggal	1- 16 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	3 Minggu.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ade Nur Hidayat, Yusuf Nur Fajri A. Tim Pembantu: Syintia Azzahra, Wina Arbauti, Linda Kherinisa, Izzatul Fikri Al Basyariyah, Nida Salsabila Hasan, Risqa Nabila Putri, Indah Fitriyah, Tamiza, Muktasim Billah, Yusuf Nur Fajri A, Mochammad Sean Savero, Ade Nur Hidayat, Muhammad Fadliansyah, Dagna Abdul Nashrullah, dan Fachry Yahya.
Tujuan	1) Memberikan pelayanan bagi anak-anak di Majelis Nurul Iman dalam melancarkan bacaan Iqra dan Al-Qur'an. 2) Memberikan pengetahuan keislaman. 3) Memberikan materi tentang Nagham.
Sasaran	Anak-anak di sekitar Posko KKN 138.
Target	Kurang lebih sekitar 30 anak Desa Muara mendapatkan pelayanan dalam melancarkan, dan materi Nagham yang baik dan benar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini kami lakukan tidak lebih sebagai bukti pengabdian kami dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak Desa Muara dari

	<p>segi melancarkan bacaan Iqra dan Al-Qur'an, pengetahuan keislaman, dan materi Nagmah yang baik dan benar. Kegiatan ini dimulai pukul 18.30-20.00 WIB. kegiatan ini berlangsung dengan sistem jadwal antar anggota, sehingga setiap anggota mendapatkan jatah mengajar mengaji anak-anak di Majelis Nurul Iman.</p>
Hasil Pelayanan	<p>Kurang lebih sekitar 30 anak Desa Muara mendapatkan pelayanan dalam melancarkan bacaan Iqra dan Al-Qur'an, pengetahuan keislaman (tentang cara sholat, mukjizat nabi, dan doa-doa harian), dan materi Nagmah yang baik dan benar.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak Berlanjut.</p>



Gambar 4.2: Kegiatan Mengajar Ngaji

3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (Tabligh Akbar, Pawai Obor 1 Muharram 1444 H, dan Lomba Peringatan 10 Muharram)

Tabel 4.4: Penjelasan Singkat Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (Tabligh Akbar dan Pawai Obor 1 Muharram 1444 H).

Tempat	Lapangan Desa Muara
Hari dan Tanggal	Sabtu, 30 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Fadliansyah, Muktasim Billah, Tamiza dan Linda Kheirinisa. Tim Pembantu: Semua anggota kelompok KKN 138.
Tujuan	1) Memberikan pelajaran hidup yang rukun pada lahiriyah dan batiniyah. 2) Mencerminkan sifat kehidupan yang rukun Nabi Muhammad SAW. 3) Sebagai upaya untuk meningkatkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama.
Sasaran	Masyarakat Desa Muara.
Target	Kurang lebih sekitar 100 orang Masyarakat serta para tokoh-tokoh di Desa Muara
Deskripsi Kegiatan	Acara dimulai setelah shalat maghrib yang dimulai dari pawai obor dari 8 titik keberangkatan yang ada di Desa Muara dengan titik akhir lapangan Desa Muara. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan rangkaian acara tabligh akbar yang diawali dengan praacara oleh

	<p>tim hadroh Nurussa'adah dilanjutkan dengan pembukaan oleh MC. Setelah acara dibuka, para peserta pawai diajak untuk membaca tahlil dan doa bersama oleh Ust. Ridwan, S.Pd., dilanjutkan dengan pembacaan maulid barzanji oleh tim hadroh Nurussa'adah. Acara kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kalam ilahi oleh Ade Nur Hidayat, sambutan ketua pelaksana oleh M. Fadliansyah, sambutan Kepala Desa Muara oleh H. M. Syaripudin, dan sambutan perwakilan majelis oleh Ust. Musthofan. Kemudian masuk ke acara inti yakni tabligh akbar/ceramah agama oleh Ust. Ridwan Kancil yang berlangsung dengan meriah karena antusias para peserta. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pembagian <i>doorprize</i> yang berlangsung dengan sangat meriah dan ramai. Acara kemudian ditutup dengan pembacaan doa oleh KH. Muhdi Kamil dan foto bersama para tokoh masyarakat Desa Muara. Setelah para peserta pulang, panitia melakukan operasi semut untuk mensterilkan lokasi dari sampah.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>Peserta (Masyarakat Desa Muara) antusias dalam mengikuti acara pawai obor dan bersemangat untuk mendengarkan ceramah agama.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak Berlanjut.</p>



Kegiatan 4.3: Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (Tabligh Akbar dan Pawai Obor 1 Muharram 1444 H).

Tabel 4.5: Penjelasan Singkat Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (Lomba Peringatan 10 Muharram).

Tempat	Majelis Nurussa'adah
Hari dan Tanggal	Senin, 8 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Hari.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Muhammad Fadliansyah, Muktasim Billah, Tamiza dan Linda Kheirinisa. Tim Pembantu: Semua anggota kelompok KKN 138.
Tujuan	Selain untuk memeriahkan peringatan 10 Muharram, acara ini juga diadakan dengan tujuan mencari bakat anak-anak dan remaja dalam mengembangkan karakter yang Islamiyah, karena kedepannya merekalah yang meneruskan kegiatan tersebut.
Sasaran	Masyarakat Desa Muara.
Target	Anak-anak sampai remaja yang belajar mengaji di Majlis Nurussa'adah/sekitar Kp. Kedung Bolang.
Deskripsi Kegiatan	Lomba diikuti oleh anak-anak dan remaja desa Muara khususnya Kp. Bolang. Lomba yang diadakan yaitu lomba azan, lomba ceramah, dan lomba tilawatil qur'an. Para pemenang lomba nantinya akan dipilih dan dapat dikirim ke tingkat kecamatan.

Hasil Pelayanan	Para peserta sangat antusias sekali dalam mengikuti perlombaan ini dan acara ini pun berjalan dengan lancar.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.4: Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (Lomba Peringatan 10 Muharram 1444 H).

4. Kegiatan Bakti Sosial (Bazar Baju dan Pemberian Sembako)

Tabel 4.6: Penjelasan Singkat Kegiatan Bakti Sosial (Bazar Baju)

Tempat	Lapangan Desa Muara dan Sekitar Kontrakan.
Hari dan Tanggal	30 Juli 2022, 11-12 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	2 Jam.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Indah Fitriah, Wina Arbauti, Moch Sean Savero. Tim Pembantu: Syintia Azzahra, Linda Kherinisa, Dini Mardhatillah, Izzatul Fikri Al Basyariyah, Vina Afrimulya Putri, Nur Azizah, Nida Salsabila Hasan, Risqa Nabila Putri, Zahra Medina, Huwaida Zharifa Fauziyah, Reyhan Setiawan, Muktasim Billah, Yusuf Nur Fajri A, Ade Nur Hidayat, Muhammad Fadliansyah, Dagna Abdul Nashrullah, Fachry Yahya, Nurachman dan Tamiza.
Tujuan	Menjual pakaian layak yang uangnya akan dijadikan untuk kegiatan sosial lainnya selama KKN.
Sasaran	Masyarakat Desa Muara.
Target	100 Warga masyarakat Desa Muara.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan bazar baju ini pertama diadakan pada acara pawai obor. Warga Masyarakat pawai sekitar saling berdatangan untuk membeli baju yang masih layak dipakai. Baju yang berhasil terjual lumayan banyak dan uang yang dihasilkan akan digunakan untuk keperluan kegiatan sosial lainnya selama KKN di Desa Muara. Kemudian kami membuka bazar baju yang kedua kali

	disekitar kontrakan, warga sangat antusias untuk membeli pakaian yang masih layak dipakai.
Hasil Pelayanan	150 Warga Masyarakat Desa Muara.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.5: Kegiatan Bakti Sosial (Bazar Baju)

Tabel 4.7: Kegiatan Bakti Sosial (Pemberian Paket Sembako)

Tempat	Warga sekitar Kp. Kedung Bolang.
Hari dan Tanggal	Minggu, 21 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Hari.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Syintia Azzahra dan Wina Arbauti Tim Pembantu: Nur Azizah, Nida Salsabila Hasan, Risqa Nabila Putri, Zahra Medina, Huwaida Zharifa Fauziyah, Tamiza dan Ade Nur Hidayat.
Tujuan	Membantu meringankan pengeluaran belanja rumah tangga warga dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari.
Sasaran	RT, RW dan Warga Desa Kp.Bolang.
Target	10 Warga Kp.Bolang Mulai dari RT, RW dan Tetangga Kontrakan sekitar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembagian paket sembako ini dilaksanakan pada malam hari. Pada mahasiswa menyambangi beberapa rumah warga yang sudah ditargetkan, sembako yang diberikan berjumlah 10 paket sembako berisikan bahan makanan pokok.
Hasil Pelayanan	Berupa kebutuhan pokok seperti minyak, gula, teh dan indomie yang diberikan ke 10 warga masyarakat sekitar.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.6: Kegiatan Bakti Sosial (Pemberian Sembako)

5. Kegiatan Olahraga

Tabel 4.8: Penjelasan Singkat Kegiatan Olahraga (Senam).

Tempat	Lapangan di dekat kontrakan.
Hari dan Tanggal	Jumat, 12 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Hari.

Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab: Syintia Azzahra, Vina Afrimulya Putri, Nur Azizah.</p> <p>Tim Pembantu: Semua anggota kelompok KKN 138.</p>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghibur masyarakat sekitar kontrakan 2. Membuat badan sehat 3. Menjadikan masyarakat sekitar kontrakan mengerti betapa pentingnya berolahraga
Sasaran	Masyarakat Desa Muara.
Target	Ibu-ibu dan anak-anak kecil sekitar kontrakan.
Deskripsi Kegiatan	Kami memulai kegiatan ini dari ba'da ashar. Ibu-ibu dan anak-anak mulai berdatangan, mereka sangat antusias mengikuti kegiatan olahraga sore hari. Agar kegiatan olahraga ini tidak membosankan, kami tidak terlalu kaku dalam memandu gerakannya, yang terpenting Ibu-ibu dan Anak-anak merasa suka dan tubuh mereka berkeringat.
Hasil Pelayanan	Ibu-ibu dan anak-anak merasa gembira dan senang dengan kegiatan olahraga yang dilaksanakan di sekitar kontrakan
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.7: Kegiatan Senam

5. Kegiatan Kerja Bakti (pengecatan Majelis, dan bersih-bersih sekitar kantor Desa Muara)

Tabel 4.9: Penjelasan Singkat Pengecatan Masjid

Tempat	Majelis Nurul Iman.
Hari dan Tanggal	Hari Sabtu, 13 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Hari.

Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab: Dagna Abdul Nashrullah dan Ade Nur Hidayat</p> <p>Tim Pembantu: semua anggota kelompok 138</p>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbagus tampilan interior dan eksterior ruangan 2. Menambah semangat para santri ketika mengaji
Sasaran	Majelis Nurul Iman
Target	Pengurus dan santri Majelis Nurul Iman.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan diawali dengan meminta izin kepada pengurus Majelis Nurul Iman untuk dilakukan pengecatan ruangan. Kemudian membeli perlengkapan yang dibutuhkan. Dan terakhir mengecat seluruh ruangan Majelis Nurul Iman.</p>
Hasil Pelayanan	Memperbagus tampilan eksterior dan interior Majelis Nurul Iman
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.8: Kegiatan Pengecatan Masjid

Tabel 4.10: Kegiatan Bersih-Bersih Sekitar Kantor Desa

Tempat	Kantor Desa Muara.
Hari dan Tanggal	Minggu, 14 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari.
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab: Muktasim Billah dan Reyhan setiawan</p> <p>Tim Pembantu: Syintia Azzahra, Izzatul Fikri Al Basyariyah, Nur Azizah, Nida Salsabila Hasan, Zahra Medina, Huwaida Zharifa Fauziyah, Nur Rahman, dan Tamiza</p>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu membersihkan sekitar kantor Desa agar tercipta lingkungan yang sehat, bersih dan terhindar dari wabah penyakit. 2. Membantu Agar Pekerjaan cepat selesai.

Sasaran	Lingkungan Sekitar Kantor Desa Muara.
Target	Kantor Desa Muara.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan lingkungan sekitar kantor desa dari sampah yang berserakan dan membersihkan rumput/tumbuhan liar yang sudah memanjang. Kegiatan ini juga dibantu oleh para warga sekitar.
Hasil Pelayanan	Lingkungan sekitar Kantor Desa Muara menjadi lebih bersih dan lebih nyaman.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.9: Kegiatan Bersih-Bersih Sekitar Kantor Desa

7. Kegiatan Cegah Penularan Covid-19 (Bagikan Masker Gratis dan Cara Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar)

Tabel 4.11: Kegiatan Cegah Penularan Covid-19 (Bagikan Masker Gratis dan Cara Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar).

Tempat	Desa Muara, Kp. Kedung Bolang dan SDN MUARA 3.
Hari dan Tanggal	3, 8, dan 23 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	3 hari.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Tamiza, Nida Salsabilla Hasan, Ade Nur Hidayat, dan Huwaida Zharifa Fauziyyah. Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN kelompok 138.
Tujuan	Tujuan dari kegiatan ini adalah agar warga sekitar Kp. Kedung Bolang menyadari pentingnya menggunakan masker.
Sasaran	Warga Desa Muara.
Target	Warga Kp. Kedung Bolang, siswa kelas 4 SDN Muara 3, dan anak-anak santri Majelis Nurul Iman.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pertama yang dilakukan, yakni membagikan masker sebanyak 2 box (masing-masing berisi 50 pcs) dan sarung tangan latex sebanyak 1 box secara gratis kepada warga desa Muara. Penyerahan masker dan sarung tangan lateks diberikan melalui ibu RT selaku perwakilan pada tanggal 3 Agustus 2022 bertempat di rumah ibu RT.

	<p>Kegiatan kedua yang dilakukan, yakni membagikan masker sebanyak 1 box (berisi 50 pcs) kepada anak-anak di Majelis Nurul Iman yang diwakilkan oleh Ustaz Ridwan selaku pengajar dan pemilik TPA pada tanggal 23 Agustus 2022 di Majelis Nurul Iman.</p> <p>Kegiatan ketiga yang dilakukan, yakni memberikan edukasi kepada siswa-siswi kelas 4 SDN Muara 3 mengenai pentingnya mencuci tangan sesuai ketentuan WHO (cuci tangan 6 langkah) pada tanggal 8 Agustus 2022 di kelas 4 SDN Muara 3. Pertama-tama, siswa diberikan sebuah video untuk memberikan gambaran melalui pendekatan animasi yang akrab di kalangan anak-anak berikut disesuaikan pula dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami untuk seumurannya. Selanjutnya, kami (mahasiswa) mengajarkan melalui praktik mencuci tangan dengan mencontohkan terlebih dahulu yang kemudian dipraktikkan sendiri oleh siswa-siswi kelas 4 SDN Muara 3.</p>
Hasil Pelayanan	Meningkatkan kesadaran warga desa Muara serta memberikan wawasan dan <i>insight</i> siswa-siswa kelas 4 SDN Muara 3 terkait pentingnya mencuci tangan dengan baik dan benar serta bagaimana cara melakukannya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.10: Pembagian Masker Gratis dan Cara Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar

8. Kegiatan Perayaan HUT RI Ke-77

Tabel 4.12: Penjelasan Singkat Perayaan HUT RI Ke-77

Tempat	Peringatan HUT RI ke-77 Bersama Desa Muara.
Hari dan Tanggal	Lapangan Desa Muara, SDN Muara 1, dan Kecamatan Teluknaga.
Lama Pelaksanaan	1-17 Agustus 2022. 16 hari persiapan, dan 1 hari pelaksanaan.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Risqa Nabila Putri

	Tim Pembantu: Seluruh anggota kelompok 138.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak seluruh warga untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan. 2. Mempererat tali silaturahmi antar masyarakat. 3. Meningkatkan semangat juang dalam meraih prestasi bagi anak-anak. 4. Memupuk jiwa sportifitas dalam berlomba bagi warga Desa Muara. 5. Memupuk semangat kebangsaan antargenerasi untuk memperkuat ketahanan nasional menghadapi tantangan global.
Sasaran	Warga Desa Muara dari kalangan anak-anak hingga dewasa.
Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDN Muara 1, 2, dan 3 mengirimkan masing-masing siswanya sebanyak 20 orang sebagai delegasi untuk mengikuti Upacara HUT RI ke-77. 2. Didapatkan pemenang dari setiap perlombaan dan turnamen yang diadakan.

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Peringatan HUT RI ke-77 Bersama Desa Muara mulai dipersiapkan sejak tanggal 1 sampai 16 Agustus 2022. Persiapan yang kami lakukan diantaranya adalah melatih siswa/i yang akan menampilkan seni, dan melatih petugas upacara bendera HUT RI ke-77 yang diambil dari perwakilan siswa/i SDN Muara 1, 2, dan 3. Kami juga mengadakan beberapa kali rapat bersama pihak Desa, Karang Taruna, dan guru-guru dari SDN Muara 1, 2, dan 3 untuk koordinasi mengenai kegiatan yang melibatkan pihak-pihak tersebut. Selain itu, kami juga melakukan persiapan dengan mengajukan sponsorship untuk mencari bantuan dana. Setelah mendekati hari-H, kami melakukan persiapan dengan menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan seperti sertifikat, panggung, atribut karnaval dan sebagainya.</p> <p>Pada tanggal 17 Agustus 2022, peringatan HUT RI ke-77 dilaksanakan dengan berfokus pada tiga titik utama, yaitu: pertama, kegiatan di SDN Muara 1 yang diikuti oleh guru, siswa/i dan beberapa wali murid dari SDN Muara 1,2 dan 3. Kegiatan di SDN Muara 1 ini terdiri dari upacara bendera, perlombaan, dan ditutup dengan pentas seni sekaligus pengumuman kejuaran. Titik kedua yakni karnaval di kecamatan Teluknaga yang melibatkan masyarakat se- kecamatan Teluknaga. Kelompok KKN 138 sendiri mengirimkan lima delegasi untuk kebersamai perangkat Desa Muara dalam karnaval tersebut. Titik ketiga yaitu turnamen sepak bola di Lapangan Utama Desa Muara yang diikuti oleh para pemuda dari Desa Muara dan dihadiri oleh masyarakat Desa Muara dari berbagai kalangan.</p>
---------------------------	--

<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>Para siswa merasa gembira dari berbagai macam lomba yang kami adakan. Sekaligus secara tidak langsung mengajarkan kepada mereka, bahwa untuk mencapai sesuatu dibutuhkan banyak pengorbanan, kerja sama dan disiplin, sehingga apa yang kita inginkan tercapai.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak Berlanjut.</p>



Gambar 4.11: Perayaan HUT RI ke-77

9. Kegiatan Pelayanan Posyandu (Kesehatan Bayi dan Balita melalui Posyandu Keliling Desa Muara)

Tabel 4.13: Pelayanan Posyandu
(Kesehatan Bayi dan Balita melalui Posyandu Keliling Desa Muara)

Tempat	Rumah salah satu kader ibu PKK dan Posyandu.
Hari dan Tanggal	Senin-Selasa, 08-09 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Ade Nur Hidayat dan Huwaida Zharifa Fauziyyah Tim Pembantu : Linda Kherinisa, Dini Mardhatillah, Izzatul Fikri Al Basyariyah, Nur Azizah, Nida Salsabila Hasan, Risqa Nabila Putri, Huwaida Zharifa Fauziyah, Ade Nur Hidayat, Muhammad Fadliansyah, Dagna Abdul Nashrullah, dan Fachry Yahya, Tamiza.
Tujuan	Untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan anak dan untuk mencegah terjadinya stunting.
Sasaran	Balita di Desa Muara.
Target	30 Balita di Desa Muara.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah kader PKK desa Muara. Pada kegiatan ini beberapa mahasiswa membantu dalam pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk bayi dan Balita. Untuk bayi diatas 6 bulan

	diberikan vitamin, dan untuk Balita diberikan obat cacing.
Hasil Pelayanan	Balita mendapat perawatan dan ibu-ibu mengetahui informasi mengenai berat badan, tinggi badan dan kondisi sang anak serta diberikan buku mengenai perkembangan anak. Setelah dilakukan pemeriksaan bayi dan Balita mendapatkan bubur kacang hijau.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.12: Pelayanan Posyandu

C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Workshop Pengolahan Sampah dan Reboisasi

Tabel 4.14: *Workshop* Pengolahan Sampah dan Reboisasi

Tempat	Rumah salah satu ibu PKK di Desa Muara (Ibu Wati).
Hari dan Tanggal	Rabu, 03 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Hari.
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Ade Nur Hidayat dan Huwaida Zharifa Fauziyyah. Tim Pembantu : Nur Azizah dan Izzatul Fikri Al Basyariyah.
Tujuan	Untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan dan lingkungan hijau, melalui pemanfaatan limbah dan penanaman tumbuhan.
Sasaran	Warga Desa Muara.
Target	30 Ibu-Ibu Rumah Tangga dan bekerja sama dengan Ibu PKK.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berupa kegiatan penyampaian dan praktek langsung yang dihadiri oleh ibu-ibu warga desa muara rt 001. Sosialisasi ini dilakukan dengan bekerjasama bersama kader ibu PKK Kecamatan Teluknaga dan

	<p>Dinas Kesehatan. Pada sosialisasi ini materi yang disampaikan sebelum pengolahan sampah adalah mengenai stunting. Dimana warga RT 003 dan RW 001 desa muara diminta untuk memberitahu letak pembuangan air, memiliki wc atau tidak, cara membuang sampah dan letak pembuangannya.</p> <p>Setelah itu, barulah kami mahasiswa/i memberikan materi mengenai sosialisasi sampah, lalu setelah melakukan penyampaian materi kami memberikan beberapa bibit pohon untuk ditanam, kemudian kami juga mengadakan kuis dimana yang berhasil menjawab mendapatkan pot dan pupuk. Dalam sosialisasi ini kami juga memberikan compos bag untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>Ibu-ibu warga RT 001 Desa Muara, membuat perjanjian dengan dinas kesehatan untuk membangun toilet dan mengadakan tempat sampah. Selain itu, ibu-ibu juga mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar tetap asri dan indah.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak Berlanjut.</p>



Gambar 4.13: *Workshop* Pengolahan Sampah dan Reboisasi

2. *Workshop* Pelatihan *Microsoft*

Tabel 4.15: *Workshop* Pelatihan *Microsoft*

Tempat	SD Negeri Muara I Desa Muara.
Hari dan Tanggal	Jumat, 05 September 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Hari.
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab :</p> <p>Fachry Yahya, Muhammad Fadliansyah, Dagna Abdul Nashrullah.</p> <p>Tim Pembantu:</p> <p>Indah Fitriyah Zahra Medina, Huwaida Zharifa, Reyhan Setiawan, Muktasim Billah, Yusuf Nur Fajri A, Mochammad Sean Savero, Ade Nur Hidayat.</p>

Tujuan	Untuk mendorong efektivitas dan efisiensi para guru mengajar di sekolah, mengenalkan dan mengajarkan metode alternatif pembelajaran di sekolah, dan sebagai upaya untuk meningkatkan SDM di bidang pendidikan.
Sasaran	Ibu/Bapak Guru SD Muara 1, 2 dan 3.
Target	Minimal 15 guru dan staff SDN Muara.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini berupa kegiatan penyampaian dan praktek langsung yang dihadiri oleh ibu dan bapak guru dari SD Muara 1, 2 dan 3.</p> <p>Pada sosialisasi ini diisi oleh Daffa Novembery, beliau menyampaikan materi mengenai pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan Power Point. Dalam sosialisasinya dilakukan juga praktik langsung pemuatan PPT, dikarenakan ada beberapa guru yang masih belum familiar dengan penggunaan Power Point.</p>
Hasil Pelayanan	Peserta (guru dan staff SDN) antusias dalam mengikuti acara dan aktif ketika sesi tanya jawab. Peserta juga memiliki pengetahuan dan keterampilan baru dalam memakai sebuah media alternatif dalam pembelajaran sekolah.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.14: *Workshop* Pelatihan Microsoft

3. Sosialisasi Perlindungan Hukum Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Perlindungan Hukum terhadap Anak Sebagai Korban *Bullying*

Tabel 4.16: Penjelasan Singkat Sosialisasi Perlindungan Hukum KDRT dan Perlindungan Hukum terhadap Anak Sebagai Korban *Bullying*

Tempat	Aula Lantai 2 Kantor Desa Muara.
Hari dan Tanggal	Sabtu, 6 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Hari.

Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab : Dini Mardhatillah.</p> <p>Tim Pembantu : Linda Khaerunnisa, Mochammad Sean Savero, Fadliansyah, Muktasim Billah, Fachry Yahya, Dagna Abdul Nashrullah, Zahra Medina, Reyhan Setiawan, Risqa Nabila P , Vina Afrimulya P, Izzatul Fikri AB, Nida Salsabila H.</p>
Tujuan	Memberikan pembekalan tentang perlindungan hukum terhadap korban KDRT dan Anak sebagai korban <i>bullying</i> serta berpartisipasi dalam upaya pencegahan konflik hukum.
Sasaran	Warga Desa Muara Teluknaga Tangerang.
Target	Ibu-ibu PKK Desa Muara Teluknaga Tangerang.
Deskripsi Kegiatan	Sosialisasi hukum ini bertemakan “Perlindungan Hukum terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Perlindungan Hukum terhadap Anak sebagai Korban <i>Bullying</i> ”.
Hasil Pelayanan	Memaparkan materi mengenai perlindungan hukum terhadap korban KDRT dan Anak sebagai korban <i>bullying</i> oleh Pemateri dengan bentuk diskusi yang diiringi sesi tanya jawab.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.15: Sosialisasi Perlindungan Hukum (KDRT) dan Perlindungan Hukum terhadap Anak Sebagai Korban *Bullying*

4. Sosialisasi Digital Marketing dan Peluang Usaha

Tabel 4.17: Penjelasan Singkat Sosialisasi *Digital Marketing* dan Peluang Usaha

Tempat	Aula Lantai 2 Kantor Desa Muara.
Hari dan Tanggal	Senin, 22 Agustus 2022.
Lama Pelaksanaan	1 Hari.

Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Vina Afrimulya Putri dan Fachry Yahya. Pembantu : Semua anggota kelompok 138.
Tujuan	Untuk mendorong para warga atau calon UMKM menemukan dan menjalankan bisnisnya dengan persiapan yang lebih matang dengan mengikuti perkembangan era digital.
Sasaran	Pelaku UMKM dan non-UMKM di Desa Muara, Kec.Teluknaga, Kab. Tangerang.
Target	Minimal 30 warga Desa Muara.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan pukul 09.00 WIB di Aula atas kantor Desa Muara. Seminar ini mendatangkan narasumber dari luar anggota KKN yaitu Ibu Dosen Pembimbing KKN kami, Ibu Fauziah Muslimah, M.I.Kom. Acara ini menggunakan metode presentasi, diskusi, dan tanya jawab serta diiringi dengan ice breaking sebagai usaha memfokuskan kembali peserta kepada pemateri.
Hasil Pelayanan	Peserta (UMKM dan Non-UMKM) antusias dalam mengikuti acara dan aktif ketika sesi tanya jawab. Peserta juga memiliki pengetahuan dan keterampilan baru terkait digital (media sosial).
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.16: Sosialisasi *Digital Marketing* dan Peluang Usaha

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Pertama, faktor yang menjadi kunci keberhasilan kami dalam melaksanakan sebuah kegiatan pelayanan maupun pemberdayaan meliputi: (1) Adanya SDM yang mumpuni di kelompok KKN kami, (2) Adanya hubungan yang terjalin dengan baik dengan target suatu acara sehingga ini menjadi pemicu keberhasilan kami dalam melaksanakan kegiatan KKN di Desa Muara, (3) Adanya dana bantuan yang ikut andil melancarkan kegiatan kami seperti iuran Mahasiswa KKN serta bantuan dana lainnya seperti peningkatan fasilitas Majelis Nurussa'adah berupa Al-Qur'an dan alat solat, dan (4) Adanya semangat dan kerja keras dalam diri masing-masing anggota kelompok KKN kami.

Kedua, faktor yang menjadi penghambat kami dalam pelaksanaan KKN di Desa Muara adalah akses yang cukup jauh dari tempat tinggal kami menuju jalan besar sehingga cukup memakan waktu bila mencari keperluan serta kebutuhan kelompok KKN kami, selain itu jarak antar kampung menuju ke kantor desa pun lumayan jauh sehingga mencari tempat terselenggaranya acara yang dapat dihadiri masyarakat yang berada di desa Muara ujung agak sulit.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh paparan dari kegiatan pelaksanaan KKN *The Prodigy* 138 di Desa Muara, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, dapat kami simpulkan bahwa seluruh pelaksanaan kegiatan dan program yang telah kami rancang sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang kami identifikasi sebelumnya pada saat pra-KKN. Hasil dari fokus permasalahan yang kelompok kami lakukan sebelumnya telah dibagi ke dalam beberapa klasifikasi masalah, yakni kegiatan dalam bidang inovasi pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, sosial keagamaan, dan pencegahan penyebaran covid-19.

Pada fokus permasalahan inovasi pembelajaran di bidang pendidikan dan pengajaran, kami merealisasikan dua program, yakni mengajar SD dan mengadakan *Workshop* Media Pembelajaran di Era Digital. Pada program mengajar SD, kami membantu para guru memberikan pengajaran, yakni materi yang disesuaikan dengan tingkatan kelas serta karakteristik siswa di SDN 01, 02, dan 03 Desa Muara. Selanjutnya, untuk program *Workshop* Media Pembelajaran di Era Digital, kami melakukan kegiatan dengan menggunakan metode presentasi, diskusi, dan tanya jawab diiringi dengan *ice breaking* serta pelatihan menggunakan *microsoft power point* yang bertempat di SDN 01 Desa Muara.

Adapun, pada fokus permasalahan pemberdayaan masyarakat, terdapat enam program yang kami realisasikan, yakni (1) sosialisasi Peluang Usaha dan *Digital Marketing*, (2) program kesehatan bayi dan balita, (3) sosialisasi perlindungan hukum dalam KDRT dan *bullying* terhadap anak, (4) sosialisasi pengolahan sampah, (5) perayaan HUT RI dan (6) membuat papan nama jalan. Pada program sosialisasi Peluang Usaha dan *Digital Marketing*, kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode presentasi, diskusi, dan tanya jawab diiringi dengan *ice breaking*. Pada program kesehatan bayi dan balita, kami membantu memberikan pelayanan kepada bayi dan balita berupa pengukuran tinggi dan berat badan pada bayi dan balita, pemberian vitamin A dan obat cacing, imunisasi serta membantu pendataan sebagai upaya penanganan *stunting* bagi bayi dan balita. Kemudian, pada program sosialisasi Perlindungan Hukum dalam KDRT dan *Bullying* terhadap Anak, kami menerapkan kegiatan dengan

menggunakan metode presentasi, diskusi, dan tanya jawab diiringi dengan *ice breaking*. Pada program sosialisasi Pengolahan Sampah, kegiatan diawali dengan penyampaian materi, lalu, dilanjut dengan praktik atau penerapan secara langsung; memberikan bibit pohon untuk ditanam dan mengolah sampah organik menjadi pupuk dengan memanfaatkan *compos bag*, serta diakhiri dengan kuis tanya jawab. Pada program HUT RI, kami melaksanakan berbagai macam kegiatan lomba, upacara bendera, dan pentas seni. Kemudian, pada program membuat papan nama jalan, kami mengaplikasikannya dengan memasang plang papan nama jalan atau lebih tepatnya nama kampung-kampung yang ada di Desa Muara sebagai kenang-kenangan dan bentuk rasa terima kasih kami kepada warga desa.

Pada fokus permasalahan di bidang sosial keagamaan, terdapat empat program yang telah kami laksanakan, yakni kerja bakti, mengajar ngaji & PAI, bakti sosial dan bazar, serta tablig akbar. Pada program kerja bakti, kami mengadakan kegiatan membersihkan lapangan sekitar kantor Desa Muara. Pada program mengajar ngaji dan PAI, beberapa kegiatan yang kami adakan yakni, diadakannya setoran bacaan mengaji satu per satu pada anak-anak, memberikan materi, serta kuis doa harian dan cerita nabi. Pada program bakti sosial dan bazar, kami menjual berbagai pakaian bekas dengan varian harga murah yang mana hasil jualan tersebut akan disalurkan kepada tetangga sekitar dalam bentuk bahan pokok kebutuhan sehari-hari. Pada program tablig akbar, kegiatan yang kami adakan meliputi pawai obor, ceramah, dan hadroh untuk memeriahkan acara serta memberikan *doorprize* kepada beberapa warga Desa Muara yang terpilih.

Program terakhir, yakni, pada fokus permasalahan pencegahan penyebaran covid-19, terdapat kegiatan pembagian masker serta memberikan edukasi mengenai pentingnya mencuci tangan sesuai dengan ketentuan WHO berikut dengan Langkah-langkahnya kepada siswa kelas 4 SDN 3 Desa Muara.

Seluruh program dan kegiatan yang kami paparkan di atas sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana dan harapan kelompok kami. Program-program tersebut juga telah sesuai dengan kondisi desa dan apa yang dibutuhkan masyarakat. Pada pelaksanaannya di lapangan, kami kerap bekerja sama dengan seperangkat desa dan warga setempat.

B. Saran

a. Pemerintah Setempat

Saran kami kepada pemerintah setempat mengarah pada peningkatan kualitas maupun kuantitas mengenai fasilitas umum yang akan digunakan oleh masyarakat. Seperti dalam bidang kesehatan misalnya, yakni, dengan memperbanyak puskesmas yang dapat melayani masyarakat selama 24 jam serta memperhatikan dan meningkatkan sanitasi serta kualitas air bersih di berbagai daerah. Pemerintah setempat juga perlu terjun langsung ke setiap daerah untuk memberikan penyuluhan akan pentingnya membudayakan buang sampah di tempat sampah. Selain hal ini dapat membentuk kebiasaan baik bagi warga desa, warga setempat termasuk anggota kelompok KKN 138 yang sedang mengabdikan di daerah Desa Muara juga dengan mudah mendapatkan hak-hak dalam hal kesehatan, yakni akses mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai.

b. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta

Saran kami kepada PPM UIN Jakarta adalah mempertahankan dan meningkatkan pembekalan KKN agar mahasiswa-mahasiswa yang hendak KKN menjadi lebih siap baik secara materiil dan immateriil. Di samping itu, perlunya perhatian lebih dari PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terkait kesesuaian antara perencanaan dengan realisasi dari *timeline* kegiatan baik pada saat pra-KKN, pada saat KKN dan pasca-KKN agar kami para mahasiswa dapat memberikan hasil lebih maksimal dalam kegiatan pengabdian kami di masyarakat. Kemudian juga, terkait bantuan dana dari pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta agar lebih sigap dalam hal pendistribusian kepada para kelompok-kelompok KKN agar dapat meringankan kelompok-kelompok terkait dan dapat memberikan kontribusi sesuai dengan perencanaan maupun untuk membantu *back-up* keperluan dana tak terduga dari program-program yang telah dicanangkan.

c. Pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Saran kami agar pihak pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten melakukan koordinasi dan kontrol yang lebih baik lagi dengan pihak UIN Jakarta, baik pra-KKN maupun selama KKN berlangsung.

- d. Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang.

Tim KKN-PpMM diharapkan dapat saling memahami dan mengerti satu sama lain antar anggota kelompok, menetralkan emosi berlebih, serta mengedepankan asas kekeluargaan. Baik pra-KKN, saat KKN berlangsung, hingga pascaKKN. Karena dengan sikap-sikap tersebut, semua yang dielaborasi dengan komunikasi yang baik akan tercipta maksimalnya program kerja dan ikatan kekeluargaan yang kuat antar anggota kelompok.

EPILOG

A. Kesan Warga atas Program KKN

1. Ustaz Mustopan (Tokoh Agama)

Semua kegiatan bersama dengan mahasiswa sama mengesankannya bagi saya, terutama ketika mahasiswa sering berkunjung ke Majelis Ta'lim Nurussa'adah dan ketika kita bersama mengadakan kegiatan dan acara lomba untuk memperingati 10 Muharram. Selama berada di Desa Muara, jikalau ada hal yang tidak menyenangkan ataupun sambutan yang kurang baik dari masyarakat desa Muara, mohon disimpan saja.

2. Ustaz Ridwan (Tokoh Agama)

Saya sangat terkesan secara pribadi, begitupun bagi masyarakat di Desa Muara. Sebab bagaimana tidak, kegiatan kalian, para masiswa telah membuat pencerahan bgi masyarakat baik di bidang keagamaan maupun kegiatan sosial seperti mengadakan bazar baju murah. Lalu, di bidang penddikan, ada pula, di bidang pemerintahan dan bidang lainnya. Yang terpenting dari yang sebelumnya telah disebutkan bahwa kalian itu ramah, sopan, dan mencerminkan akhlakul karimah. Harapan saya adalah agar apa yang pernah dilakukan di Desa Muara disertai dengan penuh keikhlasan, bukan sekadar melakukan pencitraan yang penuh rekayasa dan selanjutnya, apa yang pernah dilakukan, yakni suatu kebajikan harus terus ditingkatkan. Tetap smangat dan jangan pantang menyerah dan tidak putus asa.

3. Amir Putra Bungsu (Staf Desa)

Setelah 2 tahun desa sepi karena pandemi, kami senang ada mahasiswa yang mengaktifkan kembali kegiatan dan meramaikannya. Yang masih melekat di benak saya adalah ketika anak-anak mengibarkan bendera dengan semangat dan saat bersholawat di lapangan Desa Muara. Rasanya seperti angin segar, setelah pandemi bisa kumpul rame-rame di desa dengan meriah. Anak-anak juga senang ada mahasiswa yang mengajar di SD. Belajar sambil bermain membuat anak semangat ke sekolah. Terima kasih kepada mahasiswa-mahasiswi UIN Jakarta yang sudah menjalankan KKN di Desa Muara. Semoga kalian diberikan kesehatan, panjang umur dan sukses selalu serta tercapai cita-citanya.

Saya mewakili staf Desa Muara mohon maaf kalau ada kata-kata yang kurang berkenan baik sengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga mahasiswa bisa berkunjung lagi ke Desa Muara untuk silaturahmi supaya persaudaraan kita tidak putus, nanti saya ajak ke PIK Tokyo yang lagi viral buat foto bareng.

B. Penggalan Kisah Inspiratif

1

Perjalanan Yang Menjadi Kenangan Manis

Mochammad Sean Savero

a. Kegelisahan yang Menyenangkan

Pada akhir semester 6 menuju ke semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, menjadi awalan bertemunya saya Mochammad Sean Savero dari Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Hukum Pidana Islam dengan mahasiswa-mahasiswa dari berbagai macam latar belakang, fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Bertemunya kami dikarenakan adanya kesamaan kewajiban kegiatan perkuliahan dalam Semester 7 ini yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami berkesempatan melakukan KKN di Wilayah Tangerang, Kecamatan Teluknaga, Desa Muara. Saya dan teman-teman mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai pemberi arahan, juga sebagai dosen yang membimbing mahasiswanya di Desa Muara ini, dosen nya bernama Ibu Fauziah Muslimah, M. I Kom. Beliau sangat baik terhadap kami-kami para mahasiswa yang dibimbingnya selama KKN berlangsung.

Di akhir bulan April terdapat pembagian kelompok untuk kegiatan KKN yang pada saat itu saya mendapatkan di Kelompok 138 yang beranggotakan 22 orang anggota termasuk saya sendiri. Dalam kelompok tersebut dibagi dari berbagai macam fakultas dan jurusan yang berbeda-beda, saya sendiri merasa takut tidak bisa beradaptasi dan akrab dengan teman-teman dari kelompok 138. Banyak sekali kegelisahan yang saya rasakan sebelum KKN ini dimulai dan karena kegiatan KKN ini juga pertama kali Offline lagi setelah lama KKN Online dikarenakan pandemi yang melanda Indonesia, banyak faktor dan sebab hal ini saya rasakan, salah satunya saya gelisah dan takut tidak bisa akrab, takut tidak bisa membantu teman-teman saya kedepannya, takut malah menyusahkan yang lain, dan masih banyak lagi. Tetapi hal-hal yang saya takutkan tersebut saya berusaha lewati dengan sebisa mungkin mengakrabkan dengan yang lain dan aktif dalam kegiatan KKN ini, saya bawa asik dan enjoy selama KKN ini berlangsung.

Hingga pada saat malam hari setelah tarawih, kami kelompok KKN 138 berencana melakukan Zoom meeting untuk saling mengenal dan membahas terkait badan kepengurusan untuk kelompok 138. Di zoom meeting ini hanya beberapa teman saja yang sempat hadir di meet ini. Awalnya cukup canggung dan sepi saat join di Zoom meeting akhirnya setelah beberapa saat keadaan cukup cair dan anak-anak yang lain cukup asik dan kooperatif dalam berdiskusi, disana juga tidak serius-serius banget dalam meetingnya hanya untuk berkenalan untuk mengenal satu sama lainnya diselingi dengan bercanda gurau agar suasananya tidak tegang dan canggung. Cukup menyenangkan dalam pertemuan pertama dengan teman-teman baru saya yang kesan pertama saya dengan teman-teman baru ini cukup asik dan menyenangkan dan saya lega dengan kesan pertama yang diberikan mereka yang ternyata tidak seperti yang saya takutkan. Hingga akhirnya kami Meet Offline dan Online untuk menguatkan Chemistry antar sesama anggota sekaligus membahas proker yang akan kami selenggarakan di Desa nanti dan juga kami sepakat untuk memberi nama pada kelompok 138 ini yaitu The Prodigy yang artinya keajaiban.

b. Usai yang Tak Ingin Usai

Teman-teman KKN 138 sangat banyak, ada 21 teman baru saya yang kedepannya selama 1 bulan kurang lebih akan tinggal bersama. Mereka ber 21 ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari fakultasnya jurusanannya maupun kehidupannya. Saya cukup mengenal mereka yaitu ada Vina, Fadli, Rahman, Fachry, Dini, Billah, Reyhan, Ade, Tami, Aida, Indah, Nida, Azizah, Ucup, Risqa, Ulfi, Linda, Wina, Dagna, Syintia, dan Zahra. Mereka sangat baik-baik orangnya dan sangat peduli satu sama yang lain.

Dalam KKN kami memiliki jabatan atau divisi dari setiap orang-orang ini. Kalau dari BPH saya Sean sebagai Ketua kelompok, Tami sebagai Wakil, Reyhan dan Zahra sebagai Sekretaris, yang terakhir Wina dan Vina sebagai Bendahara. Divisi dari Kelompok 138 ini ada dari divisi Humas yaitu Aida, Azizah, dan Fadli, dari divisi Acara yaitu Indah, Rahman, Risqa, dan Ulfi, dari divisi PDD yaitu ada Dini, Billah dan Ucup, dari divisi Konsum yaitu Nida, Linda, dan Syintia dan yang terakhir divisi Perlap yaitu ada Fachry, Ade, dan Dagna. Saya senang mereka semua sangat membantu dalam kegiatan pelaksanaan KKN ini dan mereka semua bisa saling mem backup

apabila ada temannya yang tidak bisa menyelesaikan tugas yang sudah diberikan per masing-masing divisi atau individu.

Saat KKN berlangsung kami ber 22 orang ini tidur di kontrakan, kami ber 22 bersepakat untuk menyewa 4 kontrakan untuk dijadikan Posko KKN 138. Di Kontrakan 1 di isi oleh Vina, Wina, Dini, Linda, Ulfi, dan Syintia, di kontrakan 2 di isi oleh Indah, Risqa, Azizah, Tami, Zahra, Nida, dan Aida, di kontrakan 3 kami jadikan dapur kami dan di isi oleh Billah dan Reyhan, di kontrakan 4 yang cukup misah 1 kontrakan karena sudah ada yang isi, diisi oleh saya, dagna, Fachry, Fadli, Ade, Rahman, dan Ucup. Walau cowok hanya ber 9 tapi kami saling menjaga 13 cewek lainnya. Saat KKN juga kami dibagi Piket untuk memasak dan membersihkan Posko, saya kedatangan untuk piket di hari Senin. Sangat menyenangkan berbagi canda tawa, susah dan senang dengan teman-teman KKN, hal itu menjadi moment yang saya rindukan setelah KKN usai ini. Semoga usai di KKN tidak mengusaikan pertemanan kita selama beberapa bulan bersama ini.

c. **Letih yang Terbayarkan**

Selama KKN di Desa Muara banyak Proker atau program kerja yang dijalankan Kelompok 138, baik dari Mengajar, Sosialisasi, Lomba 17 an, Pemasangan Plang Jalan, Mengecat Majelis, Lomba Muharram, Tabligh Akbar, Pawai Obor, Bazar baju, Tournament sepak bola, dan Senam. Ada juga proker gabungan dengan kelompok lain yaitu sunatan massal. Setiap Proker yang kami kerjakan atau jalankan semua ini dengan kesepakatan bersama dengan teman-teman yang lain. Biasanya sebelum kami ingin menjalankan suatu proker kami selalu melakukan briefing agar tidak ada kesalahan selama proker dilaksanakan, walaupun kenyataannya masih ada masalah misscommunication dari teman-teman yang lain dan juga saya selama proker berlangsung. Setelah proker selesai selalu ada evaluasi agar kedepannya tidak ada kesalahan atau kekurangan dalam menjalankan proker selanjutnya.

Dari banyaknya proker yang dijalankan feedback yang diberikan warga atau masyarakat cukup baik terhadap proker kami, sebagai contoh tabligh akbar dan pawai obor cukup meriah dikarenakan baru ada lagi setelah pandemi melanda, jadi masyarakat sangat antusias dalam proker itu. Dalam mengajar, baik mengajar ngaji di majelis maupun mengajar SD Muara 1, 2, dan 3 anak-anak sangat senang dengan kehadiran kakak-kakak

yang ikut membantu kegiatan mengajar di SD maupun di Majelis. Hingga sekarang mereka masih menanyakan kabar kami melalui Whatsapp. Warga dan juga dari Desa memberikan kami ruang dan akses untuk menjalankan proker kami ini. Walaupun kami lelah dengan banyaknya proker yang dijalani, lelah kami terasa terbayarkan oleh reaksi-reaksi masyarakat yang sangat amat baik terhadap proker yang kami jalankan, jadi kami tetap semangat dan selalu semangat jika masyarakat nya ikut senang dengan keberadaan kita di Desa Muara ini.

d. Indah di Muara

Desa muara ini sangat berkesan untuk saya dan teman-teman yang lain. Desa yang berada di daerah Tangerang kecamatan Teluknaga ini memiliki banyak kesan yang sangat baik bagi saya, mulai dari anak-anak nya yang sangat antusias dengan kedatangan kami, lalu ibu-ibunya yang turut serta berbaik hati membantu kami baik membantu dalam proker ataupun membantu dalam keseharian kami, dan bapak-bapak di desa Muara ini juga sangat baik pada kami membantu kami dalam setiap kegiatan kami. Pemerintahan desa Muara yang selama ini saya rasakan sangat berkontribusi dalam kegiatan kami.

Wilayah desa muara ini cukup panas bagi saya, yang awalnya saya cukup putih kulitnya selama saya tinggal disana kulit saya lama kelamaan menjadi gelap karena selama disana selalu beraktifitas diluar sehingga mau tidak mau harus panas-panasan disana. Walaupun panas disana banyak sekali warung-warung yang menjual minuman es yang hanya seharga 1.000 rupiah. Jajanan disana tidak terlalu mahal sehingga walau terkena panas matahari saya cukup terbantu dengan kehadiran es seribuan tersebut.

Pesan bagi desa muara kedepannya semoga infrastrukturnya disana diperbagus dan juga bagi sampah-sampah yang masih berserakan tidak terurus dengan baik semoga cepat tertanggulangi sehingga lebih bagus untuk dilihat.

Muara, Aquamarine Village

Tamiza

a. *Chapter One of Four: Kala Belum Berpijak di Bawah Kehangatan Desa Muara*

“Takut dan belum siap”, sekelebat kekhawatiran yang terlintas pertama dalam benak saya. Ya, saya Tamiza, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari prodi pendidikan matematika semester 7.

5W + 1H (What, Where, When, Who, Why, How) mulai berdesing. Kenyataan bahwa cerita melalui pengalaman kakak tingkat sebelumnya yang merasakan KKN-DR (Kuliah kerja Nyata dari Rumah) belum mewakili perasaan puas tentang segudang pertanyaan yang belum terjawab. Namun, dari cerita yang disampaikan, ada daya tarik dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Mereka yang hanya merasakan KKN-DR sangat menyayangkan karena tidak dapat merasakan secara langsung kebersamaan dan berbagi keluh kesah serta mengatasi problematika yang ada bersama dalam upaya mengabdikan untuk masyarakat karena kondisi saat itu berada di tengah pandemi. Dari sinilah, saya mulai menanamkan mindset bahwa KKN merupakan sarana untuk upgrade diri menjadi pribadi yang lebih maju, mengembangkan kompetensi diri, menambah pengalaman dan wawasan yang belum pernah diperoleh sebelumnya, dan menambah relasi serta pelajaran berharga dari anggota kelompok lainnya dengan latar belakang dan keragaman rutinitas individu yang berbeda, begitupun belajar bagaimana berbaur dan menghadapi wajah kepribadian 21 orang. Yang tak kalah penting, saya ingin menebarkan kebermanfaatannya untuk orang lain, terutama untuk anak-anak desa Muara. Secara tidak langsung, saya dituntut untuk segera lepas landas, memulai kisah baru bersama orang-orang baru yang nantinya akan menjadi keluarga di tempat baru pula.

b. *Chapter Two of Four: Terkesan dengan Setiap Pertemuan*

21 April 2022, pembagian kelompok mulai disiarkan melalui *whatsapp group*. Saya secara perlahan mencari nomor kelompok berikut dengan anggota-anggotanya. Terus menelusuri dan akhirnya terhenti di

angka 138. Ya, saya akan menjadi bagian dari kelompok 138 dan dari 21 nama yang tertera, tidak ada satu pun nama yang saya kenal. Kemudian, kami mulai saling mencari dan bertukar kontak serta mencari grup masing-masing kelompok dan kisah baru kami dimulai.

Kelompok 138 (*The Prodigy*) beranggotakan Sean, Tami, Wina, Vina, Reyhan, Zahra, Indah, Risqa, Ulfi, Rahman, Ade, Fachry, Dagna, Dini, Yusuf, Billah, Nida, Syintia, Linda, Azizah, Aida, dan Fadli. Kami sepakat untuk mengatur pertemuan pertama bersama secara *offline* tanggal 14 Mei 2022. Ketika kami mulai berbincang sembari perkenalan, kesan pertama saya adalah “wah, sepertinya kami sefrekuensi dan akan cepat akrab” dengan sebagian besar anggota yang dapat hadir pada hari itu. Sebelum kami berkumpul secara luring, kami telah bertatap muka dan berkenalan secara daring. Di pertemuan pertama daring tersebut, kami juga menentukan struktur kepengurusan selama KKN. Dari pemilihan tersebut, saya diamanahkan untuk menjadi wakil ketua kelompok. Merasa berat memang. Awalnya saya berniat mengundurkan diri dan meminta pengganti, namun teman-teman terus menguatkan dan meyakinkan bahwa saya pasti bisa mengisi tempat tersebut. Teman-teman kelompok 138 akan membantu dan kebersamaian, ucap mereka. Di situlah saya merasa, saya menemukan keluarga baru. Alih-alih mengiyakan ketersediaan mereka untuk mencari pengganti karena keraguan saya, mereka justru menarik saya untuk mencoba hal baru dan tidak menyia-nyaiakan kesempatan ini.

Sejak saat itu, kami mulai mempersiapkan segala keperluan KKN. Mulai dari survei, Menyusun program kerja, mencari tahu informasi dan data desa, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan. “Panas dan urban-rural”, itulah yang terpikirkan ketika saya pertama kali menginjakkan kaki pada saat survei di Desa Muara, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Dapat dilihat bagaimana perbedaan mencolok antara daerah desa yang masih asli dengan daerah desa yang lahannya telah dibeli untuk melenggangkan bangunan-bangunan tinggi, mulai dari model bangunan, lingkungan sampai corak kehidupannya.

Tak terasa, hari demi hari mulai terhitung mundur dan sampailah kami di hari pertama berada di desa Muara untuk mengabdikan selama kurang lebih 30 hari ke depan. Dengan sistem tempat tinggal di 4 kontrakan petakan di mana 2 kontrakan untuk perempuan, 1 kontrakan untuk laki-laki, dan 1 kontrakan untuk tempat memasak dan dapat ditempati juga

untuk tidur oleh laki-laki serta sistem teman sekontrakan yang dikocok. Minggu pertama terasa berjalan begitu lambat. Dengan program kerja yang belum padat, kami pun juga masih proses adaptasi untuk lebih mengenal satu sama lain.

Waktu terus berjalan hingga tak terasa telah genap terlewati minggu ke-4, *how grateful to have these awesome buddies*. Mereka yang menghargai pencapaian-pencapaian tiap kegiatan baik yang telah mencapai target ataupun belum memenuhi rencana awal, mereka yang memberikan ruang satu sama lain untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih andal, mereka yang saling mengingatkan kebaikan dan memberikan energi positif di setiap kesempatan, dan mereka yang memberikan kesempurnaan makna di balik layar kegiatan KKN Kelompok 138.

Saya juga tak kalah bersyukur mendapat teman sekontrakan yang cocok dan sefrekuensi. Mereka sebagai *alarm* kebaikan dan penyebar aura positif yang sangat berdampak untuk saya pribadi. Dimulai dari Azizah yang sangat rajin, terutama perihal kebersihan, Indah sebagai pionir yang satset di hampir setiap kegiatan, Risqa yang tahan banting dan semangatnya yang tak pernah surut, Nida yang bergerak cepat dalam keheningan, Aida sebagai tongkat galah semangat kami, dan Zahra yang kuy membantu setiap dibutuhkan. Mereka menyadarkan saya untuk bisa lebih memaknai setiap detik yang begitu berharga dengan menebar kebaikan dan kebermanfaatannya untuk sekitar. Mereka pun yang selalu menegur dan mengingatkan di hadapan saya secara langsung dan tidak membicarakan di belakang serta teman-teman lain yang tidak kalah memberikan kenanga berkesan bagi saya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. *They're second to none*.

c. *Chapter Three of Four: Klop*

Selama di desa Muara, saya mulai akrab dengan anggota kelompok. Berbeda dengan hari kedua yang sempat *homesick*, di hari berikutnya saya mulai merasa nyaman untuk menetap dan mengabdikan diri di sana. Sampai pada akhirnya saya merasakan tidak ingin cepat berpisah karena menemukan kehangatan di desa Muara. Selain teman-teman kelompok, kami juga disambut baik oleh para warga dan staf desa setempat, termasuk juga ibu-ibu PKK dan karang taruna.

Di desa Muara, kami merealisasikan kegiatan yang telah disusun sebelumnya, mulai dari pembukaan KKN, mengajar di SDN Muara (karena di desa Muara hanya ada SD), mengajar ngaji, tahsin, dan hafalan, kerja bakti, bakti sosial dan bazar, sosialisasi; peluang usaha & *digital marketing* serta pencegahan kekerasan dalam rumah tangga, perayaan HUT RI, tablig akbar, pawai obor, lomba 10 Muharram, khitanan massal, penutupan KKN sampai pemasangan papan nama kampung desa Muara. Mulai dari problematika skala kecil sampai besar kami lalui dan selesaikan bersama.

Pengalaman yang paling berkesan bagi saya ketika menjalani program kerja adalah ketika melihat semangat dan antusiasme anak-anak Muara. Saya merasa terharu ketika banyak anak-anak yang meminta saya untuk memperkenalkan diri, lalu mereka dengan cepat menghafal nama saya dan meminta maaf apabila mereka tak sengaja melupakan nama saya. Mereka yang jarang mengeluh karena keadaan, justru menjadikan keterbatasan itu sebagai pondasi membangun jembatan yang mengantarkan mereka untuk terus tumbuh maju. Walaupun butuh *effort* besar dalam mengajar, namun betapa semangat mereka dalam menuntut ilmu dan menyebarkan energi positif untuk sekitar membuat saya semakin semangat untuk mengabdikan diri di sana.

Ada hal yang tak kalah menarik pula di lingkungan kontrakan. Saya memang jarang jauh dari rumah sebelumnya, kala KKN dituntut untuk mandiri bersama teman-teman seperjuangan. Tidak akan pernah lupa bagaimana riuhnya pagi untuk pergi ke pasar komplek yang jaraknya lumayan jauh, yakni setelah salat subuh jika memang jadwalnya piket, bunyi alarm HP yang mengudara sekontrakan, makan bersama di satu nampan, saling titip jajanan atau kebutuhan lain jika ada yang pergi keluar, menjadi pelanggan tetap jajan di warung Bu Wati (depan kontrakan), menahan mata yang sudah watt bersama, bermain kartu Uno, dan yang paling seru adalah *deceptalk* sebelum tidur. Perihal mandi pun juga ada nanonanya, terkadang air berubah menjadi air tanah di pertengahan hari. Tapi mau bagaimana lagi, suka duka tetap kami jalani.

d. *Chapter Four of Four: The Well-Turned and Valuable Memories of Muara, Aquamarine Village*

Well, di antara banyaknya kenangan selama di desa Muara, ada beberapa poin yang perlu ditinjau dan dicari jalan keluarnya bersama. Salah satunya minimnya kesadaran warga akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pengadaan bank sampah. Jadi, hampir di sepanjang jalan, bisa kita lihat plastik warna-warni berisikan sampah yang tersebar. Ini yang menjadi catatan bagi kita semua, terutama warga desa Muara itu sendiri untuk lebih tanggap dan peka dalam mengelola sampah.

Pesona tersembunyi yang tak kalah dengan kota wisata lain adalah hutan Mangrove. Memang belum sepenuhnya tersorot ke seluruh penjuru tanah air, namun jangan ragukan keindahan yang disuguhkan dari hutan mangrove dan pantainya. Sayangnya, saya hanya bisa menikmati sebentar sebelum benar-benar berpisah dengan desa Muara.

Banyak hal yang tersimpan tentang bagaimana sang *Aquamarine* desa Muara memikat mata dan hati para insan. Bagaimana bisa lupa, betapa saya bersyukur dan berterima kasih kepada semua warga desa Muara yang menyambut kami dengan sangat baik. Begitupun banyak peran warga dalam menyukseskan kegiatan KKN kami yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu namun tidak mengurangi rasa hormat saya. Dimulai dari pak Syaripudin selaku kepala desa yang terbuka dengan kedatangan dan kegiatan KKN kami, sekretaris desa yang akrab dipanggil dengan Pak Tomi, yang paling kuy membantu kami dari mulai memberikan masukan dan saran agar program kerja dapat disesuaikan dengan keadaan riil desa Muara hingga terjun langsung membantu di lapangan. Ada pula ketua PKK, yakni bu Elva dan pasukannya, salah satunya Bu Wati yang siap sedia membantu beberapa program kerja kami yang berkaitan. Kenangan lain yang tak kalah mengundang haru, yakni ketika selesai penutupan KKN, para ibu-ibu PKK dan staf desa mengajak kami untuk ngeliwet bersama. Tanpa aba-aba, mereka dengan cepat langsung menata dan mempersiapkan makanan untuk kami sekelompok. Bahkan, bu Fauziah selaku DPL kami mengatakan bahwa *bounding* kami dengan warga dapat dikatakan berhasil karena ini merupakan *moment* langka. Terbilang jarang ketika sebelum berpisah, pihak desa menawarkan secara dadakan makan-makan bersama. Selanjutnya, terdapat peran karang taruna, terutama bang Bule selaku ketua karang taruna yang mau direpotkan untuk membantu kami selama

KKN. Begitu pula bang Jaro dan staf desa lainnya. Selanjutnya, ada ustaz Mustopan dan Ustaz Ridwan yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam berproses serta para guru SDN Muara 1, SDN Muara 2, dan SDN Muara 3 yang mengarahkan kami sehingga secara alami, kami dapat belajar bagaimana menghadapi dan mengatasi keadaan kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 SD, khususnya disiplin ilmu yang saya ampu, yakni matematika.

Teruntuk desa Muara, terima kasih atas segala yang telah diberikan. Tak ragu saya katakan bahwa desa Muara sebagai *Aquamarine* istimewa. Pesona *Aquamarine* sebagai salah satu batu permata yang paling banyak diincar oleh para kolektor, begitupun segala apa yang diberikan oleh warga desa Muara kepada kami. Terima kasih atas kisah baru penuh haru yang telah diberikan dalam lembaran kehidupan kami, kesempatan yang tidak bisa didapat dua kali.

Untuk keluarga kedua saya, 21 anggota KKN kelompok 138 dan juga ibu Fauziah selaku dosen pembimbing lapangan, terima kasih atas segala pelajaran berharga, pencapaian, kehangatan dan kebersamaan yang telah kita rangkai dan tuai bersama. Terima kasih atas energi positif, semangat, sikap optimis, kelayakan, dan segala hal baik yang telah membentuk saya sehingga menjadi diri saya yang sekarang. Ke depannya, semoga ikatan persaudaraan kita tetap terjalin dan tak putus termakan waktu.

Untuk semua orang baik yang telah kebersamai saya selama KKN ini, semoga Allah memudahkan segala urusan dan Allah balas dengan keberkahan dan surga-Nya kelak. Doa dan harapan untuk desa Muara, semoga semakin maju dan menjadi desa impian dengan kehangatan dan solidaritas yang terkenang layaknya kenangan yang ada pada sanubari kami. Sampai jumpa di lain kesempatan orang-orang hebat!

Kenangan Manis di Desa Muara

Wina Arbauti

a. *First Impression*

Hari Sabtu, 14 Mei 2022 adalah pertemuan perdana kami kelompok kkn 138. pertama kalinya kami berkumpul dengan teman teman kelompok kkn 138 mungkin terasa sangat asing, karena kita memang belum pernah mengenal satu sama lainnya. Hari dimana kita saling bertukar nama menjadi awal sebuah perjalanan kkn akan dimulai. Awalnya, muncul rasa tidak percaya diri dalam diri saya rasanya seperti saya tidak bisa menjadi bagian dari kelompok ini namun, seiring berjalannya waktu karena sudah beberapa kali kami mengagendakan pertemuan, saya mulai bisa beradaptasi dengan teman-teman kelompok kkn 138.

Sebelum *journey* kkn kami dimulai, tentunya kami melakukan survey atau kunjungan ke Desa Muara, desa yang nantinya akan kami singgahi dalam satu bulan, ketika sampai di tempat tujuan, banyak sekali keresahan yang mulai muncul dalam diri saya. Rasanya saya tidak ingin kkn di tempat ini, karena cuacanya lah atau tempat kami tinggalnya lah serta lumayan jauh jika ingin kesana kemari.

Setelah kegiatan survey pertama telah kami lakukan, kami mulai menyusun program kerja apa yang nantinya akan kami laksanakan. Beberapa usulan dari kami teman-teman kelompok kkn 138 tentang kegiatan program kerja yang nantinya akan kami laksanakan. Seperti mengajar, sosialisasi dan lainnya. Tentunya banyak sekali persiapan yang harus kami matangkan demi lancarnya kkn kami. Beberapa perlengkapan serta alat alat yang dibutuhkan disana. beberapa ada yang kami beli dan ada juga kami satu persatu mahasiswa bersukarela meminjamkan alat dan barang tersebut.

Hari demi hari berlalu hingga tiba malam dimana esoknya adalah kedatangan kami menuju desa Muara. Pada malam itu, kami berkumpul di kediaman ketua kelompok kkn 138. Memastikan serta memeriksa kembali perlengkapan yang akan kami bawa.

Sabtu, 23 Juli 2022, Hari pertama kedatangan saya ke desa Muara kecamatan Teluknaga kabupaten Tangerang menjadi pengalaman sendiri untuk saya dimana saya harus menempatkan diri dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Memang, terasa amat berat pada awalnya, cuaca yang sangat panas dengan matahari yang begitu terik menjadi keresahan awal saya. Namun, melihat semangat dan niat baik teman-teman untuk mengabdikan kepada masyarakat desa Muara membuat saya harus melawan semua itu.

Di hari pembukaan KKN kelompok 138 Selasa, 26 Juli 2022, yang dilaksanakan di kantor desa Muara dengan dihadiri kepala desa, staff desa, serta warga sekitar. Hari dimana perjalanan kelompok 138 dimulai. Rasa senang serta semangat yang menggebu-gebu selalu saya tanamkan dan niatkan untuk memberikan manfaat serta pengalaman berharga yang tidak pernah terlupakan kepada warga sekitar desa Muara.

Hari pun berlalu, perjalanan kami dimulai dengan mengajar. Saya merasa sangat senang dan merasa bangga kepada diri saya sendiri karena saya mendapatkan kesempatan yang berharga untuk bisa mengajar anak-anak SD Muara. Senang rasanya setiap kali melihat anak-anak yang selalu bersemangat dan antusias setiap kali kakak-kakak mahasiswa memasuki kelas mereka. Menjadi pengalaman tersendiri untuk bisa mengajar anak-anak SD terlebih lagi saya mengajar anak-anak SD kelas 2 dimana mereka masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran. Ketika memasuki kelas tersebut, saya membantu beberapa murid yang belum mau bahkan belum bisa menulis. Namun ada beberapa keresahan saya seperti, kehadiran orang tua yang juga duduk menemani anaknya di dalam kelas, serta berkerumunan di jendela sekadar melihat anaknya di dalam kelas membuat kegiatan belajar mengajar di kelas terganggu serta tidak nyaman, memang wajar saja namun itu bisa mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar anak-anak. Terlepas dari keresahan saya, kegiatan program kerja mengajar di SD yang dilaksanakan oleh kelompok kkn 138 membuat saya belajar bahwa menjadi guru haruslah sabar serta mengajar dengan tulus dan memberikan kasih sayang kepada semua anak-anak tanpa membedakannya.

Selain program kerja mengajar, Tabligh akbar dan pawai obor juga merupakan salah satu kegiatan besar kami, tepatnya tanggal 30 Juli 2022. Kegiatan ini merupakan kegiatan pertama kalinya diadakan di desa Muara.

Tentunya kami sangat senang dan bangga melihat antusias warga meriahkan tahun baru islam yaitu 1 Muharram 1444 H. Adapun kegiatan yang kami lakukan yaitu pawai obor yang dimulai dari kp. masing-masing kemudian berakhir di samping kantor desa ke acara inti kami yaitu tabligh akbar. Kegiatan ini dimeriahkan oleh beberapa pengisi acara, seperti pemain hadroh, sambutan kepala desa, ceramah dari Ustad kancil dan terakhir dimeriahkan oleh pembagian dorprize kecil-kecilan dari kami. Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar walaupun memang kegiatan ini mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Namun, melihat semangat teman-teman menyukseskan acara ini membuat rasa lelah saya sedikit hilang.

Banyak program kerja yang kami laksanakan, diluar mengajar SD dan ngaji di Majelis Ustad Ridwan, kami melaksanakan kegiatan sosialisasi. Seperti sosialisasi hukum, workshop guru-guru, dan sosialisasi peluang usaha. Kemudian, tidak lupa juga perayaan 10 Muharram yang diisi dengan beberapa perlombaan untuk anak-anak desa Muara khususnya kp. Bolang yang dilaksanakan di kediaman Ustad Mustopan yaitu Majelis Nurussa'adah. Perlombaan tersebut seperti adzan, tilawatil qur'an dan ceramah. Kegiatan ini sangat meriah dan berkesan dalam diri saya. Karena ternyata masih banyak anak-anak zaman sekarang yang semangat mensyiarkan agama islam serta tidak malas untuk selalu mengaji. Kegiatan ditutup dengan penyerahan bantuan Al-Qur'an serta perlengkapan solat yang diberika dari kamu teman-teman keimpok kkn 138 kepada Majelis Nuruss'adah, walaupun tidak seberapa namun kami berharap itu bisa menjadi manfaat bagi siapaun yang memakainya dan menjadi keberkahan bagi kami teman-teman kelompok kkn 138.

Selain itu, program kerja kami yang besar yaitu perayaan hari kemerdekaan republik Indonesia yang ke 77 tahun. Banyak sekali persiapan kami sebelum hari H tiba, setiap harinya kami teman-teman kelompok kkn beberapa harus mengajar anak-anak Sd Muara paskibra untuk 17 Agustus. Tak kenal lelah kaka kaka pengajar paskibra yang setiap harinya harus melawan teriknya matahari demi mengajar anak-anak Sd Muara. Hingga malam dimana hari h akan tiba, kami semua mempersiapkan hal hal yang harus dipersiapkan untuk besok. Ada yang mempersiapkan untuk karnaval dan juga ada yg mempersiapkan perlombaan esok harinya. Malam itu kami bersama-sama mempersiapkan sampai menjelang pagi, tentunya saya merasa sangat lelah dan kantuk tidak bisa saya lawan begitu saja hehe. Ya

begitulah banyak sekali tantangan kami agar menginginkan acara berjalan dengan sukses. Selain itu banyak kegiatan program kerja yang kami lakukan, seperti mengecat majelis, membuat plang nama jalan serta kegiatan bersama karang taruna desa muara.

b. *Let Me Know You*

Kesan saya kepada desa Muara, warganya ramah dan menyambut kedatangan kami dengan baik. Banyak sekali kenangan serta pengalaman yang saya dapatkan selama satu bulan tinggal di desa Muara. Terima kasih kepada kepala desa, sekretaris desa Pak tomi yang sudah membantu dari awal kedatangan kami, dari mulai mencari kami tempat tinggal, mengantarkan kami kesana kemari untuk melihat desa, membantu kami menyebarkan undangan, dan masih banyak lagi, ibu-ibu pkk yang asyik dan menyenangkan yang selalu mencairkan suasana dalam kegiatan apapun membuat kami merasa senang dan selalu terhibur, Bang jaro staf desa yang membantu mengantarkan teman saya pulang ke rumah karena sakit membuat saya ter enyuh tentang kebaikannya, sampai kami diajak ke pik (pantai indah kapuk) sekadar memperlihatkan ke kami pantai dan bangunan viral, tentunya itu menjadi hal berkesan bagi saya ditengah keruwetan pikiran saya tentang kkn, mpok yanti yang menjadi bagian dari pemenuhan asupan jajan saya, yang selalu menghadirkan jajanan depan kontrakan kami, yang selalu ada ketika kami lapar. Tetangga kontrakan kami yang diam diam saja namun saya tahu bahwa perhatian kalian pasti selalu menyertai kami.

Terima kasih desa Muara, meskipun waktu yang memisahkan kita namun, percayalah kalian menjadi bagian secercah dalam kisah hidup saya, yang nantinya akan saya ceritakan kepada anak cucu saya nanti di masa depan. Tetaplah menjadi orang baik yang berkesan dan bermanfaat bagi orang lain. Karena kebaikan selamanya tidak pernah padam. Begitu juga pesan saya kepada teman-teman kelompok 138 ini.

Sebulan Mengesankan

Vina Afrimulya Putri

a. Kesan pertama

Saat saya menduduki semester 6, dimana semester tersebut sangat berat dengan tugas perkuliahan yang saya terima. Yang saya pikir memiliki waktu liburan yang panjang untuk saya beristirahat, ternyata setelah semester 6 selesai saya diwajibkan harus mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Saya mengikuti organisasi eksternal kampus yang memiliki program kerja seperti pengabdian masyarakat saya sudah mengetahui sedikit banyak mengenai gambaran KKN ini dikarenakan hampir sama. Saya berfikir dikarenakan pandemi, KKN periode angkatan saya dilakukan Online seperti angkatan tahun sebelumnya, nyatanya angkatan saya dilakukan Offline, saya langsung segan untuk melaksanakannya karena harus satu bulan pergi jauh dari rumah dan pastinya tidak nyaman ditempat sana. Tibalah saat pengumuman kelompok KKN yang disebarakan oleh PPM, saya pun mencari nama saya dikelompok berapa, akhirnya ketemu dan saya berada di kelompok 138 yang lokasinya di Desa Muara kabupaten tangerang yang 1 kelompok itu berisikan 22 anggota yang berbeda-beda jurusan dan fakultas, saya mencari nama-nama yang berada di fakultas saya apakah saya bertemu orang yang saya kenal di kelompok saya, nyatanya tidak ada yang saya kenal.

Hari kemudian ada yang mengundang saya ke grup kelompok KKN melalui whatsapp, saya pun bingung bagaimana dia dapat nomor saya padahal tidak ada yang punya nomor saya. Oke tidak masalah bagi saya, yang penting grup sudah dibentuk. Singkat cerita, kami satu persatu berkenalan digrup dengan memperkenalkan nama, jurusan dan fakultas. Kami pun berbincang-bincang dan membahas kapan diadakannya rapat, rapat pertama untuk saling mengenal diri dan membentuk BPH dan Divisi dilakukan secara Online melalui aplikasi meet, saya tidak hadir diawal dikarenakan lagi diperjalanan, saya sempat join dan memperkenalkan diri setelah itu saya left dari meet tersebut. Di perjalanan tiba-tiba dua orang teman KKN saya menghubungi saya melalui chat whatsapp dan

menawarkan saya untuk bersedia menjadi bendahara KKN, saya pun masih belum bersedia dan masih melihat nanti. Rapat kedua pun dilakukan secara Offline di AlfaX dekat kampus 1, saya tidak bisa hadir dikarenakan ada tugas kuliah yang tidak bisa ditunda. Di rapat Offline dilakukan perubahan ketua KKN dikarenakan ketua KKN yang sudah dibentuk tidak bersedia dan diganti oleh rekan yang lain bernama Sean. Saya pun dihubungi lagi oleh teman saya apakah saya bersedia atau tidak jadi bendahara 2 di KKN, saya merespon bersedia.

Rapat kedua pun dilakukan di tempat cafe dekat kampus 2, saya akhirnya bisa ikut dan datang jauh dari rumah saya letaknya di Jakarta timur. Karena saya jauh naik kereta dan harus naik grab lagi ke tempat tersebut saya pun menghubungin teman saya bernama Sean untuk menjemput saya di stasiun dikarenakan rumah dia dekat dari stasiun, walaupun saya tidak kenal dengan Sean saya memberanikan diri untuk nebang biar ngiri duit jajan hehehe. Akhirnya rapat kedua kelar saya mulai akrab dengan teman-teman yang lain dan beberapa temen2 ngajak kumpul lagi di tempat warkop, kita pun makin akrab. Teman-teman saya bernama Wina, Sean, Fadli dan Reyhan kita pun semakin akrab dan selalu bareng, sampai-sampai walaupun tidak ada rapat kita pun tetap bertemu diciputat.

Kelompok KKN kami mensepakati kalau rapat Online dan Offline diadakan seminggu sekali, Offline sekali dan Online sekali dalam seminggu. Seiring berjalannya rapat kita pun semakin akrab satu sama lain dan walaupun masing2 juga ada yang berhalangan datang dan ada juga yang selalu datang tiap hari. Selama rapat kita membahas teknis dan kegiatan apa saja yang akan dibawa nanti di Desa, banyak inisiatif dari masing2 teman saya. Rapat dua kali diadakan bersama ibu DPL yang dilakukan secara Online dan Offline. Kita mengadakan survei ke Desa, saya ikut survei pertama dan survei ketiga. Survei KKN dilakukan untuk mengetahui situasi di Desa bagaimana dan kenalan dengan pihak-pihak yang penting di Desa.

Kami pun membuat media sosial instagram untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan kami, saya sendiri menginisiatif untuk membantu Desain perkenalan di instagram KKN I38 yang bernama theprodigy, dan teman-teman saya memperbolehkannya.

Hari demi hari mendekati hari dimana saya akan ke Desa tanggal 23 juli 2022, sebelum saya kesana saya menyiapkan barang-barang yang akan dibawa dan saya juga ke ciputat dulu dikarenakan saya ngekost dan biar jaraknya dekat pas sudah hari H nya kesana. Sudah tanggal 23 juli 2022 kami dan teman-teman saya kumpul di rumah sean untuk keberangkatan, saya naik mobil dengan teman saya fadli,wina,sean dan membawa barang-barang perabotan buat disana. Kami tinggal dan menyewa 4 rumah, rumah pertama dan kedua dihuni oleh perempuan, dan rumah ketiga dan keempat dihuni oleh laki-laki. Dapur memasak diletakan di rumah ketiga karena tidak penuh barang-barang.

b. Kehidupan baru dan keluarga baru

Ketika sudah di Desa, kami pun berberes-beres perindividu dan beristirahat dahulu dihari pertama. Saya kedapatan di kamar 1 yang berisikan teman saya bernama Wina,Ulfi,Syntia,Dini dan Linda. Kita pun sudah saling akrab walaupun baru beberapa kali ketemu dan merasakan kecocokan satu sama lain. Selama KKN di Desa Muara banyak Proker atau program kerja yang dijalankan Kelompok 138, baik dari Mengajar, Sosialisasi, Lomba 17 an, Pemasangan Plang Jalan, Mengecat Majelis, Lomba Muharram, Tabligh Akbar, Pawai Obor, Bazar baju, Tournament sepak bola, dan Senam. Ada juga proker gabungan dengan kelompok lain yaitu sunatan massal. Setiap Proker yang kami kerjakan atau jalankan semua ini dengan kesepakatan bersama dengan teman-teman yang lain.

Kesan yang saya rasakan di Desa saya merasakan kegerahan dan panas pada siang hari di Desa, saya tidak nyaman terkait hal itu, air di Desa pun kotor, dan banyak sekali nyamuk mau gamau saya harus terima dan harus terbiasa. Saya ingin sekali pulang dan ingin merasakan kasur rumah, disini saya tidur cuma menggunakan karpet saja yang membuat badan saya pegal-pegal. Di Desa ini saya ngerasa jajanan dan makanan terbilang murah dan saya pun setiap hari jajan sekalian keliling naik motor menikmati sore yang adem di Desa.

Program kerja yang kita lakukan dijalankan cukup baik dan diterima baik juga oleh pihak Desa. Setiap malam kita selalu mengadakan evaluasi dan briefing untuk menghindari misscommunication , beberapa dari kita mengeluarkan pendapat dan saran walaupun banyak yang berbeda pendapat kita pun tetap memilih jalan tengahnya, seringnya evaluasi dan briefing juga tetap masi ada kekurang disetiap acara tetapi itu bisa jadi

pembelajaran selanjutnya buat besok kemudian. Berbagaim macam proker kami kita pun saling membagi-bagi tugas dikarenakan banyak proker yang berbarengan dihari yang sama, kita semua pun saling membantu dan tidak ada yang berleha-leha. Banyak sekali yang sakit dan ngedrop dikarenakan aktivitas yang dilakukan, tetapi kita semua saling mengingatkan dan membantu teman yang sakit supaya kembali sehat. Saya sakit dua kali dalam sebulan dan untungnya hanya sebentar saja sakitnya, tetapi saya tetap beraktivitas dengan lancar tidak mengganggu kegiatan saya.

Dimana program kerja kami yang sangat besar yaitu 17 Agustus alhamdulillah kelompok kami dapat sponsor yang nominalnya lumayan untuk pemasukan kas KKN kami,kita pun dapat sponsor dari pihak Desa tersebut. Seiring berjalannya waktu selama KKN kita sangat membantu di Desa tersebut, kenapa saya bilang begitu? Karena masyarakat di Desa sana sangat baik dan senang terhadap kami. Banyak masyarakat disana yang sangat akrab dengan kami dan selalu membantu kami dalam program yang kami jalankan.

c. **Desa Muara...**

Desa yang terletak di Kabupaten Tangerang ini memiliki berbagai macam keindahan seperti banyaknya sawah-sawah dan pantai, saya sangat menyukai keindahan tersebut, walaupun disana masih banyak sampah berserakan semoga banyak kesadaran masyarakat tersebut untuk membersihkan daerahnya. Kami memberi kenangan untuk Desa Muara walaupun tidak seberapa tapi semoga memberi kesan yang indah dan bermanfaat untuk Desa Muara, Pesan saya untuk warga disana semoga kami tetap menjaga kekeluargaan walaupun kami sudah tidak ada disana. Terima kasi Desa Muara sudah memberi kesan yang indah untuk kami Kelompok KKN 138.

Enjoy Every Sweet Moment

Reyhan Setiawan

Perasaan saya campur aduk ketika pertama kali mendengar bahwa KKN untuk mahasiswa UIN Jakarta tahun ini akan diadakan secara offline. Setelah lama belajar di rumah, saya senang akhirnya merasakan angin segar di luar selama kegiatan KKN saya. Namun, belajar di rumah terlalu lama juga menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana saya bersosialisasi dan berkomunikasi. Tapi itu sudah menjadi keputusan kampus, dan mau tidak mau harus dilakukan.

Meeting Online

Saat itu, pertemuan pertama Kelompok KKN 138 dilakukan secara online. Sebagian besar dari kami yang tidak saling mengenal akhirnya senang mengenal satu sama lain. Setelah pertemuan pertama dengan diskusi yang hangat. Kami masih belum mengenal semua anggota grup dengan baik. Komunikasi hanya di WhatsApp dan pertemuan pertama bertukar media sosial.

Pertemuan selanjutnya meliputi pemilihan BPH dan penetapan program kerja yang akan dilaksanakan di desa Muara. Rapat online dan offline menemui banyak kendala, antara lain: Kehadiran anggota kelompok yang tidak lengkap, dan mencari waktu yang sama untuk berkumpul sangat susah.

Rapat juga dilakukan, rapat demi rapat, untuk membahas kesiapan merancang program kerja. Kami juga melakukan survey langsung di Desa Muara untuk mengorientasikan program kerja yang akan dilaksanakan.

Survey

Untuk melakukan survey, teman-teman kelompok KKN 138 harus mengendarai motor kurang lebih selama 2 jam dengan titik pemberangkatan dari Kampus UIN Jakarta. Sesampainya di Desa Muara pertama kali, teman-teman kelompok KKN 138 disambut oleh teriknya matahari siang. Selanjutnya bertemu dengan Staf Desa Muara dan tokoh-

tokoh masyarakat, serta meninjau langsung kecocokan kondisi Desa Muara dengan proker yang akan dijalankan.

Berbagai persiapan dilakukan sebelum anggota KKN138 berangkat ke lokasi. Kami menawarkan program untuk individu, kelompok, dan program kerja untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Juga, jangan lupa untuk membawa media game sehingga kami dapat bergaul dengan teman-teman. Kami pergi seharian jauh dari kegiatan yang sedang berlangsung dan program komersial. Perlengkapan akan diambil sementara di rumah Sean sampai waktu keberangkatan.

Hari Keberangkatan

Pada tanggal 25 Juli 2022 pelepasan KKN-pun dilaksanakan oleh pihak kampus, Kami dari BPH Kelompok mengikuti acara tersebut dengan khidmat, setelah mengikuti acara tersebut kami pun langsung berangkat menuju lokasi KKN di Desa Muara, menggunakan mobil orang tua Sean.

Perjalanan yang cukup lengkap melewati wilayah Ibu Kota via Kalideres, dilanjutkan menuju rute samping Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Sebelum tiba di Desa Muara, kami melewati desa-desa lainnya. Karena kondisi geografis Desa Muara yang berbatasan dengan Laut Jawa.

KKN-Pun di mulai

Pekan pertama kami diwarnai berbagai kesan warna-warni. Di pekan inilah kami mulai membiasakan dan berbaur dengan lingkungan sekitar, dan mulai mengenal lebih jauh teman-teman Kelompok KKN 138.

Proker pertama kami adalah Pembukaan KKN, dilakukan di Kantor Desa. Rasa gugup dan semangat mewarnai pembukaan ini. Pemotongan pita dilakukan oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing Lapangan. Di sini saya bertindak sebagai pemegang pita bersama Rahman.

Proker besar minggu pertama adalah Peringatan Tahun Baru Hijriah dan Tabligh Akbar. Pada proker ini kami benar-benar sibuk. Ada yang sibuk menyebarkan undangan dan sosialisasi kepada para tokoh masyarakat, ada yang sibuk mendirikan tenda dan panggung, ada yang sibuk masak, dan bahkan ada yang sibuk makan. Semua dilakukan bersama, dari pagi sampai sore, dari sore sampai malam.

Di minggu pertama inilah kami mulai bersosialisasi dengan masyarakat, staf pegawai desa, murid-murid dan staf sekolah dasar Desa Muara dan lebih banyak lagi. Pekan kedua dan ketiga, kami menjalankan program yang telah kami inisiasi pada minggu pertama, berupa mengajar majelis, sekolah dasar, dan beberapa program-program baru seperti sosialisasi dan penyuluhan, serta kerja bakti.

Di pekan-pekan inilah semua kenangan tercipta, berbagai kesan, emosi, romansa, melafonia, semua menyatu dalam gelak tawa, keringat dahaga. Semua bercampur dalam satu tujuan, pengabdian kepada masyarakat, memenuhi tanggung jawab kami sebagai mahasiswa dalam mengamalkan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Pekan keempat merupakan pekan perpisahan, walaupun masih banyak proker yang berjalan, namun kami perlahan menyampaikan dan berpamitan dengan staf-staf sekolah dan masyarakat. Emosional, pasti. Di pekan keempat ini, Peringatan Hari Kemerdekaan RI merupakan program kerja yang sangat berkesan. Di sini kami dituntut sebagai mahasiswa yang bertanggung jawab menumbuhkan dan memupuk rasa nasionalisme pada setiap insan Muara. Di pekan ini kami menyatu dengan seluruh masyarakat Desa Muara, tidak ada lagi perbedaan status, pendidikan, atau apapun itu. Di sini kami tidak menyandang status sebagai mahasiswa, namun sebagai masyarakat.

Penutupan

Tak terasa satu bulan berlalu pengabdian ini, terimakasih untuk pihak Desa Muara yang telah menerima kami dengan baik, masuk dalam pikiran dan hati kami. Secara pribadi, terimakasih untuk teman-teman KKN 138. Satu bulan kita lalui dengan berbagai emosi, emansipasi dan melodi. Satu bulan kita bersama, inilah yang saya dapatkan.

*Pretty Memories of Muara**Zahra Medina*a. *Fear*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 yang diadakan oleh pihak kampus memunculkan perasaan baru pada diriku, yang pertama, rasa excited yang tidak bisa dijabarkan, perasaan senang karna akan melakukan hal baru ditempat baru, melaksanakan berbagai kegiatan bermanfaat bersama warga desa, dan tentu saja akan bertemu anak-anak yang selalu tertarik dengan hal-hal baru. Yang kedua, perasaan takut akan adaptasi dengan orang-orang baru, lingkungan baru, dan tentunya suasana baru, di hari itu aku menemukan nama ku terdaftar di barisan Kelompok 138 yang beranggotakan 22 orang, yang mana tidak satupun ku kenal, rasa takut itu mulai muncul, apakah mereka bisa menerima sifat ku?, apa mereka satu frekuensi dengan ku?, dan apakah aku bisa melewati waktu satu bulan penuh bersama mereka dengan lancar-lancar saja? Pikiran-pikiran itu rasanya selalu muncul di otakku. Pertemuan pertama kami dilakukan secara online melalui Zoom meeting, seperti kelompok yang lainnya, saat itu kami hanya mengenalkan diri masing-masing, dan saling tunjuk untuk menentukan siapa yang akan mengetuai kelompok kami, dan terpilihlah Rahman sebagai ketua kelompok 138. Pertemuan kedua dan selanjutnya dilaksanakan secara offline, kami berkumpul di kampus atau terkadang di sebuah tempat makan, dari membahas nama kelompok, sampai proker proker apa saja yang nantinya akan kita lakukan di desa.

b. *Muara*

Desa Muara. Jika dilihat dari peta, Desa Muara merupakan bagian dari Kecamatan Teluknaga yang terletak di ujung Kabupaten Tangerang dan berbatasan langsung dengan kawasan Pantai Indah Kapuk (PIK) II, Jakarta Utara. Menurut cerita masyarakat, mayoritas penduduk desa Muara adalah petani dan nelayan. Seperti namanya, sebagian besar desa adalah muara. Namun, pembangunan besar-besaran di kawasan PIK II berdampak besar bagi desa Muara. Salah satu dampak negatifnya adalah hilangnya lahan pertanian juga berdampak pada kerentanan terhadap banjir rob di wilayah pesisir desa Muara. Bahkan, karena perhitungan

pembangunan infrastruktur yang tidak akurat, banyak koridor perikanan yang tertutup untuk kapal. Akibatnya, banyak petani dan nelayan kehilangan pekerjaan dan beralih ke pekerjaan sampingan. Desa Muara juga mempunyai iklim yang lumayan estrim, karena terletak di pesisir pantai, maka matahari yang bersinar sangatlah terik, curah huannya pun sedikit.

c. *The Prodigy*

Kelompok 138 (*The Prodigy*) yang beranggotakan Sean, Tami, Wina, Vina, Reyhan, Zahra, Indah, Risqa, Ulfi, Rahman, Ade, Fachry, Dagna, Dini, Yusuf, Billah, Nida, Syintia, Linda, Azizah, Aida, dan Fadli memiliki sifat dan keunikan masing-masing, Indah yang selalu ceria dan bersenandung di mana pun dia berada, Tami yang selalu tidur siang. Nida yang selalu membantu piket masak setiap harinya, pendiam namun baik harti. Risqa yang moody nya paling parah tapi suka ngegemesin. Aida yang suka mendengarkan musik saat mandi. Syintia yang paling rajin menyapu halaman. Ulfi yang selalu berbicara bahasa jawa dengan indah, serta candaannya yang selalu membuat orang sekitar tertawa. Dini yang khas dengan tasnya. Linda yang selalu vidcall dengan pacarnya. Wina yang selalu berjoget setiap lagu diputar, serta jiwa tiktokersnya yang keren abis. Vina yang pintar berdandan serta paling enak masakannya. Reyhan yang suka berbahasa padang. Billah yang selalu memanggil orang dengan sebutan 'nyong'. Ade yang paling tegas mengaja paskibra anak-anak SD Muara. Rahman yang paling suka ga nyambung dan suka ngambek. Fachry yang sigap dimintain bantuan. Dagna yang nada bicaranya selalu berhasil buat ketawa dan hampir setiap hari pulang kerumah. Sean yang kocaknya gaingat waktu dan tepat. Fadli yang suka salam pergerakan, dan Yusuf yang paling pendiam.

d. *The Day*

Waktu berjalan dengan cepat, tidak terasa sudah waktunya kami sama sama berangkat ke Desa Muara, kecamatan Teluk Naga, tempat dimana kami akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama sebulan penuh. Satu kata untuk desa yang kami tempati, 'Panas' ya cuacanya cukup ekstrim menurut ku, mungkin dikarenakan letak desa yang cukup dekat dengan pantai, dan banyaknya pembangunan gedung-gedung baru, membuat cuaca sangat panas dan menghasilkan air yang kotor dan berbau tidak sedap. Untuk adaptasi dengan teman-teman yang sebelumnya aku

takutkan, nyatanya teratasi dengan cukup baik, banyak dari mereka memiliki karakter yang sama denganku, namun, untuk adaptasi terhadap cuaca dan lingkungan di Desa yang ku tempati cukup menyusahkan ku, di minggu pertama aku sudah jatuh sakit karna cuaca yang panas dan air yang tidak bersih, di minggu pertama belum banyak kegiatan yang kami lakukan, hanya pembukaan KKN di hari ketiga, yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan kami, lalu hari hari selanjutnya melatih paskibra anak-anak SD untuk perayaan kemerdekaan, dan persiapan untuk proker besar pertama kami yaitu PHBI. Dalam proker ini, banyak sekali hal besar yang terjadi, dari keamanan yang akhirnya saya dapatkan, perselisihan, keegoisan antar individu, sampai kerjasama tim yang kompak. Tidak menyangka hasil dari kerjasama tim yang dilakukan hanya beberapa hari itu, menghasilkan sebuah acara yang besar dan megah, para perangkat desa pun turut memberi apresiasi yang besar kepada kami. Walaupun lelah, kesal, dan takut, alhamdulillah kami dapat menyelesaikan program besar pertama kami di desa tersebut. Hari – hari berikutnya berjalan dengan cukup lancar, yaa walaupun seperti proker besar sebelumnya, di proram besar yang lainnya pun terdapat beberapa masalah, tentu yang paling krusial masalah biaya, namun dengan kerja sama dan erat nya solidaritas, kami bisa melewati semuanya dengan suka dan duka. Salah satu proker yang aku sukai adalah mengajar. aku sangat senang dan bangga memiliki kesempatan berharga ini untuk mengajar anak-anak SD Muara. Senang sekali melihat anak-anak semangat dan super excited setiap kali masuk kelas. Pengalaman tersendiri bagiku bisa mengajar anak-anak SD Muara dan aku masih ingin terus mengambil pelajaran lewat pengalaman tersebut. Aku juga mengajar anak kelas 2 SD yang lumayan sulit. Karna beberapa dari mereka ada yang masih sulit dalam menulis dan membaca. dan kehadiran orang-orang yang berkumpul di ambang jendela hanya untuk mengawasi anak-anak di kelas, menurutku cukup mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat dimengerti karna mungkin orangtua mereka masih memiliki kekhawatiran akan beberapa kesalahan didalam kelas, tetapi dapat mengganggu proses pembelajaran. Aku sempat merasa khawatir kurang adil dalam mengajar anak-anak didalam kelas, namun melalui kegiatan program kerja mengajar kelompok kkn 138 di sekolah dasar, aku belajar bahwa guru perlu mengajar dengan kesabaran dan ketulusan serta menyanyangi siswa siswinya tanpa perbedaan.

Yang menginspirasi selama di kegiatan kuliah kerja nyata ini adalah besarnya rasa semangat dan ingin belajar dari anak-anak desa setempat, walaupun dengan cuaca yang panas, lingkungan yang kurang bersih, namun anak-anak desa muara ini sangat bersemangat dalam belajar berbagai hal baru. Aku juga terinspirasi dengan teman-teman yang sangat bertanggung jawab dengan proker-proker yang ada.

Berkesan Menimbulkan Banyak Pesan

Indah Fitriyah

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN diselenggarakan selama kurang lebih satu bulan yang berlokasi tersebar di Tangerang, Banten dan Bogor, Jawa barat. Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, Saya seorang mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam angkatan 2019, KKN masuk menjadi 3 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. KKN saya berlokasi di Desa Muara, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Tepatnya kecamatan teluk naga Kabupaten Tangerang provinsi Banten. Bersebelahan langsung dengan pantai Indah Kapuk Jakarta utara. Setiap orang yang berkunjung akan disapa oleh matahari yang tersenyum. Atmosfer hawa negeri kepulauan masih sangat terasa, sebuah peradaban daratan dari bahari begitu mengental menjadi satu kesatuan yang utuh yang akan memberi potensi kekuatan luar biasa bagi warga.

Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 25 Juli 2022, kami seluruh anggota KKN The Prodigy yang berjumlah 22 orang mengikuti pembekalan yang dinaungi oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan didampingi DPL yaitu Ibu Fauziah Muslimah M.I.Kom. Pembekalan membahas tentang berbagai hal tentang KKN diantaranya tujuan pengadaan KKN-PPM, Lokasi, contoh program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme survey sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota The Prodigy yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. terbayang hidup selama satu bulan bersama orang yang baru dikenal lalu harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Bagi

saya hal ini menarik karena dapat mempelajari karakteristik, pemikiran, dan budaya yang beragam dari teman-teman berbagai jurusan bahkan berbeda fakultas.

Empat garis besar kegiatan KKN berdasarkan kategorinya. Pertama Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), di dalamnya terdapat kegiatan pawai obor, tabligh akbar, bazar baju murah, lomba anak dan remaja, dsb. Kedua kegiatan daily dan weekly, meliputi mengajar Sekolah dasar yakni di SDN Muara 1, SDN Muara 2, SDN Muara 3, mengajar mengaji di Majelis Nurul Iman, Posyandu, Pengajian Rutin Majelis Nurussa'adah, melatih anak-anak menjadi petugas upacara, melatih seni musik berupa marching band, dsb. Ketiga kegiatan sosialisasi dan work shop, meliputi work shop microsoft PPT bersama guru – guru SDN Muara 12 & 3, selanjutnya sosialisasi sampah kepada masyarakat, sosialisasi KDRT, dan work shop peluang usaha. Keempat perayaan HUR RI baik di kecamatan, sekolah dasar dan di Desa.

Saat pelaksanaan pasti ada saja kendala yang ada. Selanjutnya, tiga kendala besar dalam kelompok kami. Kendala pertama, ada yang tidak mau dan atau merasa berat untuk melakukan rapat rutin untuk evaluasi. Karena dirasa evaluasi selalu ada dalam bentuk mengkritik, merendahkan, menjatuhkan, dan hanya memandang usaha perdivisi adalah kekurangan. Namun jika ditelik lebih dalam sebenarnya kita hanya masuk sugesti sebuah traumatis dari seseorang orang yang speak up saja. Sebaliknya, jikalau kita semua berpikir melakukan evaluasi untuk belajar dari masalah dan mencari solusi maka semua usaha walaupun usaha itu jauh dari kata berhasil kita akan berpikir “inilah proses”, “tidak masalah”, “kita sudah melakukan yang terbaik”, “good job bestie”. Sebuah pembicaraan ada karena dibicarakan. Sebuah masalah ada karena dipermasalahkan. Sebuah makanan ada untuk dimakan. Tapi kalo tidak ada yang dipermasalahkan, dibicarakan, dan dimakan, pun akan tetap menjadi dan terjadi masalah, omongan dan lapar. Bedanya, start dimulai dari sudut mana. positif atau negatif. Baik atau buruk. Pilih saja yang bisa membuat akhirnya tersenyum tiada beban, lebih lebih bisa memberikan manfaat baik itu secara langsung ataupun tidak langsung, sadar ataupun tidak. Karena kita pun tidak pernah tahu orang lain meniru atau termotivasi kita dibagian mananya. Bisa saja hal sepele yang kita bicarakan dapat membuat cara pandang orang lain berubah drastis.

Kendala kedua, Komunikasi, tidak sedikit mahasiswa yang berangkat dari berbagai kota sehingga membawa logat, budaya dan cara berpikir yang berbeda – beda. Budaya masyarakat Indonesia adalah budaya dengar, belum budaya baca. Maka apa yang didengar dari komunikasi verbal dan non verbal mempengaruhi subjektivitas pada objek. Sebagai contoh, Saya pribadi pernah berpikir salah seorang mahasiswa tidak asik dan setiap dia berbicara terdengar amat sangat menjengkelkan, namun setelah berjalan dua minggu saya sadar memang begitu orangnya dan tidak ada yang salah dari itu. Di lain keadaan, seorang mahasiswa suku Jawa yang merasa selalu diledek saat mahasiswa Betawi bercanda dengannya karena intonasi mahasiswa Betawi yang tinggi. Saat dipenghujung bulan barulah sadar bahwa dia tidak ada maksud mengolok olok. Banyak sekali perbedaan guyonan atau materi candaan yang bisa menyebabkan salah paham. Namun dari KKN ini, dari satu bulan kami tinggal bersama berbagai latar belakang yang berbeda kami berbagi pengalaman dan kebiasaan.

Kendala ketiga, tidak ada yang disegani sebagai komando utama pengambil keputusan, tidak ada nahkoda arah, dan tidak ada pemererat antar anggota kelompok dalam bentuk bonding apapun. Kendala ini bisa dinilai terjadi karena sebab berantai. Saat bonding tidak ada maka belum tercipta tujuan dan mekanisme yang searah. Saat hati dan pikiran tidak pada rasa yang sama dalam kelompok maka jalannya komunikasi dan teknis kegiatan pun masih bergantung pada pribadi masing masing dengan segala macam perbedaan yang belum bertemu ujungnya. Pun ditambah seseorang yang harusnya bisa menjadi kiblat komando tidak melakukan pekerjaan dengan baik karena kurangnya profesionalitas terutama pada pembagian waktu.

Ada saja dan setiap tempat atau kelompok pasti ada saja kendala. Namun dari kendala itulah kami berpikir, kami berbicara, kami belajar, dan kami mengambil hikmah. Saat bertemu banyak kendala, pribadi juga menemukan sosok-sosok luar biasa yang bisa dijadikan contoh. Kita bercanda bersama, makan bersama, lelah bersama, bercerita mulai yang menjengkelkan hingga yang konyol bersama. Bersyukur bisa kenal dan hidup bersama roommate yang luar biasa. Tak perlu mengajarkan, tak perlu menceramahi, tak perlu membimbing perihal salah benar, cukup melihat mereka semangat berkaktivitas tanpa lelah, melawan rasa sakit masing masing tanpa mengeluh, membahagiakan sekitar dengan ceria no drama adalah pembelajaran langsung yang menjadi bekal pulang melebihi segala

bekal yang ada. Saat KKN usai pun hal hal baik masih terus berlanjut diceritakan, menunjukkan kehebatan karakter tauladan menjadi contoh tak terbanding yang akan susah dicari di manapun itu. Sperate biasa “Hal Baik beriringan dengan Hal Buruk ” setiap ada keuntungan pasti juga ada resiko yang harus dihadapi. Banyaknya kendala pun beriringan dengan banyaknya hikmah yang menghampiri. Iringan drama dan kesedihan pun bergandengan dengan senyuman dan kebahagiaan bahkan bonus kekonyolan, hahaha dunia adil, Tuhan baik. Dan semoga manusia berpikir dan terus belajar.

Sesuai dengan namanya Muara memiliki arti tempat tujuan sesuatu berakhir, namun didalamnya kenangan yang tak kunjung berakhir pun tak berujung. Disinilah kami mengabdikan berbagi pengalaman dan kebahagiaan.

*MY KKN JOURNEY**Risqa Nabila Putri*

Annyeong, namaku Risqa Nabila Putri dari jurusan Hubungan Internasional. Tak terasa, tahun 2022 ini aku mulai memasuki semester tua, hehehe. Setelah kurang lebih lima semester berkuliah secara *online*, pada libur semester enam ini sudah saatnya aku melaksanakan pengabdian masyarakat atau dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Seperti universitas lainnya, selama Pandemi *Covid-19* UIN Syarif Hidayatullah juga mengalihkan aktivitas perkuliahan menjadi *online*, salah satunya adalah kegiatan KKN yang dilakukan di rumah masing-masing. Namun, Pandemi *Covid-19* semakin mereda pada tahun 2022 ini. Sehingga, jurusanku mulai melakukan perkuliahan secara *offline*, termasuk KKN.

KKN reguler yang aku ikuti dilaksanakan sejak tanggal 25 Juli 2022 sampai 25 Agustus 2022. Namun demikian, persiapan untuk KKN sudah dilakukan sejak bulan Mei 2022 seperti dengan mengadakan rapat, merancang program kerja hingga survey ke Desa yang akan ditempati, yaitu Desa Muara. Jika dilihat dari peta, Desa Muara ini merupakan bagian dari Kecamatan Teluknaga yang terletak di bagian paling ujung dari Kabupaten Tangerang dan berbatasan langsung dengan kawasan Pantai Indah Kapuk (PIK) II, Jakarta Utara.

Berdasarkan cerita warga, mayoritas penduduk Desa Muara adalah petani dan nelayan. Karena seperti namanya, sebagian besar wilayah desa tersebut adalah muara. Namun, masifnya pembangunan di kawasan PIK II cukup berdampak terhadap Desa Muara. Salah satu dampak buruknya yaitu hilangnya lahan pertanian yang juga berpengaruh terhadap rawannya banjir rob di daerah pesisir Desa Muara. Bahkan, karena perhitungan pembangunan infrastruktur yang kurang tepat, banyak jalur perahu nelayan yang tertutup sehingga tidak bisa dilintasi oleh perahu lagi. Oleh karena itu, banyak petani dan nelayan yang kehilangan pekerjaan mereka dan beralih menjadi pekerja serabutan.

Kesenjangan antara yang kaya dan miskin di Desa Muara juga terlihat cukup kontras. Saat aku melihat ke arah PIK II, apartemen berdiri

dengan megahnya dan pembangunan infrastruktur secara massif dilakukan. Berbeda dengan lingkungan Desa Muara yang di sepanjang jalan nampak rumah-rumah sederhana, sampah-sampah berserakan di sepanjang jalan, dan pembangunan yang belum merata. Hal ini cukup membuat saya geram, pasalnya pembangunan yang massif di sekitar Desa Muara harusnya dibarengi dengan pembangunan manusia di daerah tersebut agar kesenjangan sosial dan kemiskinan dapat diatasi. Masalah-masalah ini pun menjadi tantangan tersendiri bagi kelompokku, yaitu kelompok I38.

a. *Build A New Little Family with The Prodigy*

Selama KKN di Desa Muara, aku ditemani 21 orang teman yang berasal dari berbagai jurusan, berbagai daerah, dan berbagai karakter. Mereka adalah Tamiza, Huwaida, Zahra, Indah, Azizah, Nida, Vina, Wina, Ulfi, Syintia, Linda, Dini, Sean, Fadli, Dagna, Fachry, Rahman, Ade, Yusuf, Reyhan, dan Billah. Kami disatukan dalam kelompok I38 yang kami namai dengan *The Prodigy*, artinya adalah Keajaiban.

Sebelumnya, aku tidak memiliki ekspektasi bahwa aku dapat berteman dengan anggota kelompok yang lain, sebab selama kurang lebih dua tahun ini aku jarang berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, saat mendengar wacana bahwa KKN tahun 2022 akan dilaksanakan secara *offline*, aku sedikit khawatir jika aku tidak bisa berinteraksi dengan baik saat menemui orang-orang baru. Sehingga, aku meniatkan dari awal bahwa selama KKN ini aku akan menjadi pendiam dan penyendiri, agar aku tidak perlu banyak berinteraksi dengan manusia lainnya. Beruntung, niat awalku itu tidak benar-benar terjadi karena aku dipertemukan dengan teman-teman yang ramah dan merangkulku dengan penuh kehangatan.

Aku masih ingat tentang *first impression* yang disampaikan beberapa temanku saat kita pertama kali bertemu. Katanya, aku hanya berbicara seperlunya saja, dan aku tidak akan menyangkalnya karena seperti niat awal, aku ingin melewati KKN ini dengan menjadi pendiam. Aku juga kurang percaya diri saat melihat teman-temanku yang lain sudah akrab, sementara aku seperti orang asing yang tersesat. Namun, aku berdiam diri karena lebih suka menjadi observer ketika masuk ke lingkungan baru agar aku tahu bagaimana sikap teman-temanku dan bagaimana aku harus menyesuaikan diri dengan mereka.

Keinginanku untuk melewati KKN dengan menyendiri dan menjadi pendiam semakin gagal tatkala aku dipertemukan dengan teman-teman sekamar yang sering membantuku dalam berinteraksi. Mereka selalu membantu dan meyakinkan aku untuk lebih percaya diri dalam mengeksplorasi diri, dan selalu menjadi *mood booster* ketika padatnyajadwal kegiatan membuat aku lelah dan lemah. Syukur yang tak terukur karena aku bertemu teman sekamar yang menganggap satu sama lain sebagai keluarga, mereka adalah Ibu Tami, Kak Indah, Kak Nida, Kak Zahra, Kak Zizah, dan Kak Aida. Selama satu bulan KKN, kami membuat keluarga kecil yang bisa mengobati gejala *homesick*. *So, I just wanna say thank you guys!* Kalian berhasil membuktikan padaku bahwa keluarga bukan hanya dari ikatan darah.

Satu bulan bukanlah waktu yang singkat, tetapi ternyata aku bisa melewati hari-hari baik dan buruk itu bersama teman-teman kelompokku. Dengan berbagai karakter yang kami miliki, banyak kejutan dan pembelajaran yang aku dapatkan dari mereka. Dari sejak persiapan, pelaksanaan KKN selama satu bulan, hingga pembuatan laporan, kami melakukannya bersama-sama. Tentu banyak hal yang tidak mudah dilewati, banyak tantangan yang harus dihadapi dan tidak sedikit pula masalah yang menghampiri. Namun, aku bersyukur karena kita tidak pernah meninggalkan satu sama lain. Kobaran semangat yang mereka bawa telah membakar semangatku untuk terus memperbaiki diri agar bisa bermanfaat bagi sesama.

b. *We did it*

Sejak persiapan KKN, aku dan teman-teman kesulitan untuk merancang program kerja yang cocok dan berkelanjutan bagi warga Desa Muara. Beruntungnya, kami mendapat Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang selalu sabar menghadapi aku dan teman-teman, yaitu Ibu Fauziah Muslimah M.Ikom. Kami berhasil melewati masa-masa sulit sejak persiapan, pelaksanaan, dan laporan berkat bimbingan dan bantuan dari Ibu Fauziah, begitupun dengan pencapaian kami selama ini yang tidak lepas dari dukungan beliau.

Hingga pada pelaksanaannya, kendala dan hambatan itu selalu ada baik dari internal maupun dari eksternal. Sejak survey pun sebenarnya aku sudah menyadari bahwa cuaca di Desa Muara itu akan panas, tapi entah

kenapa minggu-minggu awal KKN terasa sangat berat bagiku. Bahkan, aku sempat mengalami sedikit demam dan batuk karena belum terbiasa dengan kondisi air dan suhu yang panas di Desa Muara.

Meskipun sulit, aku berhasil melewati empat minggu yang berat di Desa Muara. Kesibukkan dalam menjalankan program kerja membuat aku lupa betapa beratnya KKN. Adapun kegiatan yang aku ikuti selama satu bulan itu diantaranya adalah pembukaan KKN, bazar dan bakti sosial, mengajar siswa/i SDN Muara 1, 2, dan 3, melatih petugas upacara, mengajar ngaji, membantu terlaksananya sosialisasi ekonomi dan hukum, mencegah penyebaran *Covid-19* dengan membagikan masker, memberikan papan nama kampung di Desa Muara, merayakan tahun baru hijriah, mengadakan lomba 10 Muharram, memperingati HUT RI ke-77, dan penutupan KKN.

Program kerja kelompokku tentu tidak akan berhasil tanpa bantuan, dukungan, dan kerjasama dari masyarakat setempat. Beruntungnya, warga Desa Muara menyambut kami dengan ramah, sehingga aku tidak begitu kesulitan dalam berinteraksi dengan mereka. Keberhasilan dalam menjalankan program KKN ini bukan hanya milik anggota kelompok 138, tetapi milik warga Desa Muara juga. Berkat kolaborasi yang apik, kita semua dapat melewati masa sulit itu dengan baik.

c. *Last but Not Least*

Sudah menjadi hukum alam bahwa yang hidup akan mati, yang datang akan pergi dan yang bertemu akan berpisah. Ekspektasiku bahwa satu bulan KKN akan menjadi masa yang membosankan dan menyebalkan ternyata berhasil dipecahkan berkat hangatnya rasa kekeluargaan. Dari masa-masa labil yang aku lewati dalam menghadapi KKN ini, aku kembali belajar bahwa *life goes on. So, let's live on*. Kegiatan KKN tahun 2022 ini begitu indah untuk dikenang tapi tidak untuk diulang.

Kepada teman-teman seperjuangan, jika kalian membaca cerita ini, jangan lewatkan ucapan terima kasih dariku untuk kalian yang sudah kebersamai sampai akhir. Terima kasih karena telah menemaniku melewati masa KKN sehingga aku tidak pernah merasa sepi dan letih. Dengan segala kerendahan hati, aku juga ingin meminta maaf jika selama KKN aku sering bersikap dingin, cuek, judes dan mengeluarkan kata-kata

yang menyakitkan. Aku harap, pertemanan kita tidak berakhir seiring selesainya KKN.

Tak lupa, aku juga ingin berterima kasih kepada warga Desa Muara yang selalu mendukung dan membantu kami selama KKN. Mereka telah memberiku banyak pelajaran yang tidak ada di bangku kuliah. Aku begitu terkesan dengan anak-anak SD yang selalu datang lebih awal dari waktu yang ditentukan, sehingga membuatku harus lebih disiplin agar tidak mengecewakan mereka karena harus menunggu. Selain itu, mereka juga selalu antusias ketika mendapat pelajaran dan pemberian dari kami yang jumlahnya tidak seberapa. Hal ini membuat hatiku terenyuh dan belajar agar lebih bersyukur dan menghargai apapun yang aku miliki saat ini. Terima kasih semuanya, kini aku percaya bahwa masih banyak orang baik dan menginspirasi di dunia yang sedang tidak baik-baik saja ini. *May Allah bless you.*

Purbasangka Kuliah Kerja Nyata

Izzatul Fikri Al Basyariyah

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN adalah salah satu ketakutan terbesar mahasiswa. Bagaimana tidak? Banyak hal-hal yang perlu dipersiapkan dan tentu itu sangat-sangat menyulitkan. Belum lagi masa-masa adaptasi dengan teman baru yang sama sekali tidak dikenal, ditambah harus rutin rapat untuk persiapan KKN. Memang, masa-masa persiapan adalah masa yang paling tidak menyenangkan, di mana kita harus dipaksa beradaptasi dengan orang baru sekaligus memikirkan konsep dan persiapan KKN dengan orang baru juga di waktu yang sama. Selama masa persiapan, rasanya tidur tak tenang. Meski mata terpejam, tetapi isi otak tidak bisa diam. Ia tetap bertugas sebagaimana mestinya, memikirkan segala kemungkinan yang bisa saja terjadi ke depannya. Kebetulan, aku memilih untuk masuk di divisi acara, divisi ter-riweh sepanjang masa. Kalau ditanya apa motivasinya? Karena divisi acara itu divisi yang seru banget, mulai dari mengkonsep acaranya, membuat *rundown*, membuat ToR, dan banyak keseruan lainnya.

Kekhawatiran lainnya datang dari perlengkapan dan barang yang diperlukan selama KKN berlangsung. Durasi KKN selama satu bulan ini membuatku pusing memikirkan barang apa saja yang harus aku bawa kesana. Mulai dari baju, alat sholat, alat mandi, alat elektronik, dan masih banyak lagi. Dari jauh hari, aku mulai menyicil untuk menyiapkan barang yang hendak dibawa di tempat KKN. Hal seperti ini aku lakukan agar nantinya tidak ada barang yang lupa atau tertinggal. Aku juga membawa baju seadanya dan seperlunya saja, asal di sana rajin mencuci baju. Aku rasa, cuaca terik Desa Muara bisa dengan cepat mengeringkan pakaian-pakaian yang dicuci.

Selama sebelum keberangkatan, aku selalu *overthinking* tentang kegiatan-kegiatan di KKN nanti. Tapi selalu aku tepis pemikiran negatif itu dengan meyakinkan diriku sendiri bahwa semua akan baik-baik saja dan tidak akan seberat itu. Setelah dijalani, hari-hari pertama memang terasa berat. Ada rasa tidak betah, ingin pulang, tidak nafsu makan, dan tidak selera melakukan apapun. Tetapi, lama kelamaan aku sangat

menikmati kegiatan-kegiatan di KKN. Memang benar, ternyata KKN tidak se-menyenangkan itu. KKN terasa sangat menyenangkan ketika kita menikmati tiap-tiap momen yang dilalui. Jika dulunya KKN adalah satu hal yang paling aku hindari, maka sekarang KKN adalah sesuatu yang memiliki ruang spesial di hati.

a. *When I See Your Smile, Guys!*

Ketika pembagian kelompok, namaku ada di baris nomor tiga kelompok 138. Berkali-kali aku membaca barisan nama itu, tak ada satu orang pun yang aku kenal. Jangankan kenal, mendengar nama mereka pun aku tak pernah. Grup WhatsApp pun ramai, semua membahas topik yang sama; kelompok KKN. Semua sibuk menanyakan teman kelompok KKN. Aku pun tak mau ketinggalan. Segera aku bergegas mencari kontak teman kelompok KKN. Satu persatu kontak akhirnya terkumpul. Kontak pertama yang aku dapat adalah Nur Azizah. Kebetulan kami satu fakultas, tetapi beda program studi. Azizah di Ilmu Perpustakaan, sedangkan aku di Tarjamah. Tak lama setelah itu, aku diundang ke grup KKN 138. Kami berkenalan singkat dan segera mengagendakan rapat perdana *online*. Iya, rapat perdana dengan orang-orang yang hanya kenal sebatas nama saja. Di rapat perdana, kami berkenalan sekaligus menentukan nahkoda KKN 138. Tak lama setelah itu, kami memutuskan untuk mengadakan pertemuan *offline*. Tapi sayangnya, aku belum bisa hadir saat itu karena masih dalam perjalanan menuju Ciputat. Tak terasa, rapat demi rapat, survei demi survei telah dilalui. Satu minggu sebelum keberangkatan, aku selalu berpikir “Senin ini aku masih tidur di asrama, tapi Senin depan aku sudah tidur di posko KKN.” Padahal berangkat saja belum, tetapi sudah memikirkan hal sekecil itu. Hingga tibalah di hari keberangkatan. Kami berangkat ke lokasi KKN, tepatnya di Desa Muara Kecamatan Teluknaga dengan mengendarai motor berboncengan. Perjalanan terasa sangat panjang dan melelahkan. Ketika tiba di posko KKN, maka di sinilah perjalanan dimulai. Awalnya aku merasa canggung dan belum menemukan titik nyaman bersama teman-teman. Aku merasa asing dan merasa bahwa bukan ini yang aku inginkan. Apalagi ketika berbicara dengan teman laki-laki, aku merasa sangat canggung. Tetapi, lama kelamaan aku berhasil *survive* masa-masa adaptasi yang sangat menyiksa. Aku mulai menikmati tiap detik dan menit perjalananku bersama dengan teman KKN. Tiada malam tanpa gelak tawa dari teman-teman. Rasanya, setiap momen bersama mereka adalah momen yang sangat berharga. Jika evaluasi identik dengan saling menyalahkan,

maka itu tidak terjadi di kelompokku. Setiap evaluasi, kami selalu menyelingi dengan candaan ringan agar evaluasi tidak menegangkan, juga agar semua leluasa mengutarakan pendapat. Meski terkadang terjadi perdebatan kecil, kami selalu berusaha menanggapi dengan kepala dingin agar tidak terjadi perselisihan sengit.

Momen bersama mereka tidak akan terlupakan. Dari mereka, aku belajar banyak hal. Tentang memahami, menerima, mengalah, sabar, disiplin, dan masih banyak lagi. Setiap tingkah laku mereka membekas di memori dan membuat rindu. Rindu dengan teriakan teman perempuan ketika ada teman laki-laki lewat, rindu keluhan karena cuaca yang panas di siang hari, rindu gedoran pintu ketika subuh, rindu ajakan main UNO, dan banyak lagi. Teruntuk teman seper-KKN-anku, semoga Allah menjaga senyummu. Mengenal kalian adalah salah satu nikmat terhebat yang Allah berikan padaku. Terima kasih, sudah mengisi sudut ruang hatiku, sudut ter-spesial, untuk teman KKN-ku.

b. Muara, Akhir dari Kisah Kita

Desa Muara adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Di sanalah aku bersama teman-teman KKN-ku menghabiskan waktu selama kurang lebih satu bulan untuk mengabdikan diri ke masyarakat. Pertama kali datang ke desa, aku merasa asing dan sangat sedih. Aku merasa sedih karena melihat lingkungan desa yang jauh dari kata bersih dan layak untuk ditempati. Belum lagi, lokasi desa yang agak ke dalam membuat kita merasa asing, sebab jauh dari keramaian. Sepanjang jalan Desa Muara, seringkali aku menjumpai hewan peliharaan warga desa, seperti kambing, bebek, ayam, dan anjing. Selain itu, fakta yang mengejutkan dari Desa Muara adalah banyak dijumpai makam yang terletak di samping jalanan, di samping rumah, atau bahkan di depan rumah. Banyaknya makam ini menimbulkan kesan yang sedikit 'horor' bagi warga pendatang sepertiku. Belum lagi penerangan jalan di malam hari yang sangat terbatas yang membuat suasana semakin mencekam. Minggu pertama memang berat, tapi lama kelamaan aku pun mulai akrab dengan keadaan Desa Muara. Aku dan kelompok KKN juga mulai menyebar ke kantor desa, sekolah dasar, karang taruna, dan beberapa majelis taklim. Kami pun juga mulai aktif mengajar di SD dan di majelis taklim depan posko KKN kami. Taraf pendidikan di Desa Muara masih terbilang rendah. Ada banyak permasalahan yang aku hadapi ketika mengajar di sekolah

dasar. Di antaranya adalah banyak siswa/i yang belum bisa membaca dan belum bisa menulis. Di sekolah dasar juga aku dan teman-teman tidak hanya mengajari materi sekolah saja. Kami juga menyelipkan *ice breaking* dan beberapa tambahan materi di luar kurikulum. Hal ini bertujuan agar pengetahuan dan wawasan mereka semakin luas. Aku dan teman-teman juga mengajar upacara setiap sepulang sekolah yang nantinya para siswa/i ini akan menjadi petugas upacara pada HUT RI. Bukan hanya kendala mengajar di sekolah saja, tetapi ada juga kendala yang aku hadapi ketika mengajar di majelis seperti banyak siswa/i yang belum lancar membacanya, tidak bisa membedakan huruf hijaiyah, tidak mengerti *harakat*, dan tidak mengerti panjang dan pendek.

Untuk membantu berkontribusi dalam peningkatan mutu warga Desa Muara, kelompok KKN kami juga mengadakan beberapa sosialisasi seperti sosialisasi pengolahan sampah, sosialisasi KDRT dan perlindungan hukum terhadap korban *bullying*, sosialisasi UMKM, dan pelatihan media pembelajaran bagi guru SD. Latar belakang adanya sosialisasi pengolahan sampah adalah karena banyaknya sampah yang menumpuk dan berceceran di beberapa sudut jalan. Hal ini tentu sangat mengganggu penglihatan dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Dengan adanya sosialisasi pengolahan sampah, kami berharap agar warga Desa Muara lebih sadar lagi akan pentingnya memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Adapun tujuan sosialisasi hukum adalah agar warga Desa Muara lebih sadar akan adanya hukum dan tidak perlu takut lagi ketika menjadi korban KDRT dan *bullying*. Sosialisasi ini mendapat antusias yang sangat dari warga Desa Muara. Selain mengadakan sosialisasi dan pelatihan, aku dan tim KKN juga ikut serta dalam kegiatan di posyandu. Di sana aku dan teman-teman membantu mendata balita yang hendak diberi imunisasi berikut data orang tuanya. Sayangnya, di sana masih banyak orang tua yang tidak memahami pentingnya imunisasi bagi balita, sehingga masih banyak yang tidak hadir. Bukan hanya itu, aku dan tim KKN juga ikut serta memeriahkan HUT RI yang ke-77. Aku dan teman-teman membantu mengkonsep karnaval ke kecamatan, mengkonsep perlombaan, dan mengikuti agenda-agenda di HUT RI. Acara HUT RI di Desa Muara berlangsung dengan sangat menyenangkan dan dimeriahkan dengan beberapa perlombaan. Aku merasa sangat bersyukur dapat berpartisipasi sebagai peserta upacara dan karnaval yang diadakan di Kecamatan Teluknaga. Selain dapat lebih mengenal dan lebih dekat dengan perangkat

desa, aku juga mendapat pengalaman yang tidak akan pernah terulang. Memang, Muara adalah akhir dari kisah kita, tapi Muara bukanlah akhir dari sebuah perjalanan. Desa Muara memberiku banyak pelajaran, tentang berpeluh tanpa mengeluh, tentang mencintai tanpa pamrih, dan tentang berkorban tanpa mengharap imbalan. Terima kasih, Muara.

c. **Muara, dan Sejuta Kasih di Dalamnya**

Selama menjalankan KKN di Desa Muara, aku sangat bersyukur sebab dipertemukan dengan orang-orang baik. Warga Desa Muara juga sangat menerima kedatangan kami dan menyambut dengan hangat. Di antara senyum tulus warga desa, aku tahu bahwa di sana terselip harapan kepada kami untuk memberikan sedikit perubahan untuk kemajuan di Desa Muara. Warga desa dan perangkat Desa Muara juga sangat antusias dan sangat mendukung kami ketika menjalankan beberapa program kerja yang melibatkan masyarakat. Aku tahu, tanpa warga desa dan perangkat desa pengabdian kami tidak ada artinya. Tanpa kepedulian dan dukungan dari mereka maka KKN kami sia-sia. Warga Desa Muara pun sangat terbuka kepada kami. Ketika kami merasa kebingungan dan tidak mengerti sesuatu, warga dengan sigap mengarahkan. Ketika teman kami ada yang sakit, warga juga ikut khawatir dan berusaha untuk memberi yang terbaik agar teman kami segera membaik.

Tak hanya kedatangan kami yang disambut dengan antusias, kepergian kami pun diiringi dengan beribu terima kasih atas pengabdian kami. Sebagai perpisahan, aku dan teman-teman KKN diajak makan bersama di kantor desa. Selain itu, aku dan teman-teman juga diberi kesempatan untuk mengunjungi wisata hutan mangrove yang ada di Desa Muara. Lagi-lagi aku dibuat bersyukur. KKN yang semula terasa berat, berkat orang-orang baik dan sangat mendukung kami KKN terasa lancar dan menyenangkan.

KKN DESA MUARA

Nur Rahman

Pertama kali mendengar informasi bahwa KKN tahun ini akan diadakan secara *luring* untuk mahasiswa UIN Jakarta, perasaan yang muncul pun bercampur aduk. Ada rasa senang mengingat setelah sekian lama belajar dari rumah, akhirnya akan merasakan kesegaran angin di luar ruangan dalam kegiatan KKN yang akan berlangsung. Namun, terlalu lama belajar di rumah juga menimbulkan rasa khawatir terkait cara bersosialisasi dan berkomunikasi. Tapi, sudah menjadi ketetapan kampus dan mau gak mau harus dijalani.

Meeting Online Pertama

Kala itu pertemuan perdana kelompok KKN 138 diadakan secara daring. Kami yang sebagian besar belum saling mengenal, akhirnya berkenalan, dengan rasa canggung.

Meeting selanjutnya, dan seterusnya

Setelah meeting pertama dengan bahasannya, anggota KKN 138 masih cukup pasif untuk berkomunikasi. Kami masih belum mengenal dengan baik dari masing-masing anggota kelompok. Komunikasi pun hanya melalui WhatsApp, dan dimulai dari pertemuan pertama, kami bertukar media social.

Pada meeting selanjutnya diadakan pemilihan BPH Kelompok dan penentuan program kerja yang akan diselenggarakan di Desa Muara. Pada meeting online maupun offline banyak kendala yang dihadapi, seperti kehadiran anggota kelompok yang kurang lengkap dan lain sebagainya.

Pertemuan demi pertemuan, dan rapat demi rapat pun telah dilakukan guna membahas kesiapan kami dalam merancang program kerja. Dilakukan pula survey langsung ke Desa Muara guna mengorientasikan diri dan program kerja yang akan diselenggarakan.

Survey

Untuk melakukan survey, teman-teman kelompok KKN 138 harus mengendarai motor kurang lebih selama 2 jam dengan titik pemberangkatan dari Kampus UIN Jakarta. Sesampainya di Desa Muara pertama kali, teman-teman kelompok KKN 138 disambut oleh teriknya matahari siang. Selanjutnya bertemu dengan Staf Desa Muara dan tokoh-tokoh masyarakat, serta meninjau langsung kecocokan kondisi Desa Muara dengan proker yang akan dijalankan.

Berbagai persiapan telah dilakukan, hingga tiba saatnya menjelang hari keberangkatan teman-teman KKN 138 ke lokasi. Kami menyiapkan berbagai kebutuhan, mulai dari kebutuhan pribadi, kelompok, maupun program kerja, dan juga tak lupa pula membawa media permainan agar bisa bermain bersama dengan teman-teman ketika melepas lelah seharian menjalankan kegiatan dan program kerja. Perlengkapan-perengkapan tersebut dikumpulkan untuk sementara di kediaman Sean hingga waktu pemberangkatan.

Hari Keberangkatan

Hari keberangkatan tiba, 23 Juli 2022. Segala kebutuhan dan logistic dibawa menggunakan mobil pick up, terimakasih untuk Dagna atas kontribusinya. Meskipun banyak barang yang belum bisa dimuat, namun masih bisa dibawa menggunakan motor sekaligus perjalanan anggota KKN 138 menuju lokasi KKN.

Perjalanan yang cukup lengkap melewati wilayah Ibu Kota via Kalideres, dilanjutkan menuju rute samping Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Sebelum tiba di Desa Muara, kami melewati desa-desa lainnya. Karena kondisi geografis Desa Muara yang berbatasan dengan Laut Jawa, maka angin laut seketika menyengat kulit setibanya di wilayah tersebut. Setibanya di rumah singgah, kami disambut oleh Pak Sekdes dan dipersilahkan untuk beres-beres barang terlebih dahulu dan mulai mempersiapkan acara Pembukaan KKN di Kantor Desa Muara

Pekan Pertama

Pekan pertama kami diwarnai berbagai kesan warna-warni. Di pekan inilah kami mulai membiasakan dan berbaur dengan lingkungan

sekitar, dan mulai mengenal lebih jauh teman-teman Kelompok KKN 138. Proker pertama kami adalah Pembukaan KKN, dilakukan di Kantor Desa. Rasa gugup dan semangat mewarnai pembukaan ini. Pemotongan pita dilakukan oleh Kepala Desa dan Dosen Pembimbing Lapangan. Di sini saya bertindak sebagai pemegang pita bersama Reyhan.

Proker besar minggu pertama adalah Peringatan Tahun Baru Hijriah dan Tabligh Akbar. Pada proker ini kami benar-benar sibuk. Ada yang sibuk menyebarkan undangan dan sosialisasi kepada para tokoh masyarakat, ada yang sibuk mendirikan tenda dan panggung, ada yang sibuk masak, dan bahkan ada yang sibuk makan. Semua dilakukan bersama, dari pagi sampai sore, dari sore sampai malam.

Di minggu pertama inilah kami mulai bersosialisasi dengan masyarakat, staf pegawai desa, murid-murid dan staf sekolah dasar Desa Muara dan lebih banyak lagi.

Pekan Kedua dan Ketiga

Pekan kedua dan ketiga, kami menjalankan program yang telah kami inisiasi pada minggu pertama, berupa mengajar majelis, sekolah dasar, dan beberapa program-program baru seperti sosialisasi dan penyuluhan, serta kerja bakti.

Di pekan-pekan inilah semua kenangan tercipta, berbagai kesan, emosi, romansa, melafonia, semua menyatu dalam gelak tawa, keringat dahaga. Semua bercampur dalam satu tujuan, pengabdian kepada masyarakat, memenuhi tanggung jawab kami sebagai mahasiswa dalam mengamalkan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Pekan Keempat

Pekan keempat merupakan pekan perpisahan, walaupun masih banyak proker yang berjalan, namun kami perlahan menyampaikan dan berpamitan dengan staf-staf sekolah dan masyarakat. Emosional, pasti.

Di pekan keempat ini, Peringatan Hari Kemerdekaan RI merupakan program kerja yang sangat berkesan. Di sini kami dituntut sebagai mahasiswa yang bertanggung jawab menumbuhkan dan memupuk rasa nasionalisme pada setiap insan Muara.

Di pekan ini kami menyatu dengan seluruh masyarakat Desa Muara, tidak ada lagi perbedaan status, pendidikan, atau apapun itu. Di sini kami tidak menyandang status sebagai mahasiswa, namun sebagai sebuah BAGIAN DARI BANGSA.

Penutupan

Tak terasa satu bulan berlalu pengabdian ini, terimakasih untuk pihak Desa Muara yang telah menerima kami dengan baik, masuk dalam pikiran dan hati kami. Secara pribadi, terimakasih untuk teman-teman KKN 138. Satu bulan kita lalui dengan berbagai emosi, emansipasi dan melodi. Satu bulan kita bersama, inilah yang saya dapatkan :

Je Vous Aime

不忘青春物語

DESA MUARA PUNYA CERITA

Muhammad Fadliansyah

Kemunculan KKN buat saya ingin merasakan ingin cepat bertemu dengan kawan baru dan memberikan kisah sangat dan baik kepadanya. Namun ketika saya bertemu pertama kali dengan teman-teman saya awalnya canggung, lalu saya membuka obrolan hangat yang diawali dengan guyonan sedikit agar tidak terlalu tegang dengan pertemuan awal. Dari saya memperkenalkan langsung diri saya ketika bertemu dan teman-teman pun sebaliknya memperkenalkan dirinya masing-masing walaupun pada pertemuan awal tidak hadir semua akan tetapi saya memaklumi itu semua, mungkin teman-teman masih ada sibuk dalam perkuliahan nya atau sibuk dengan dunianya.

Menurut saya sebelum mengerjakan KKN penempatannya belum muncul dan sebelum KKN pun waktu penetapan kelompoknya pun saya masih ada perkuliahan, jadi menurut saya maklum saja jika teman-teman ngumpul pun tidak selalu semuanya turut hadir. Teman-teman pun pasti ada yang masih mengerjakan atau melakukan perkuliahan, mencari uang untuk KKN karna KKN ini kan tidak ada bantuan dari kampus jikalau ada pun bocorannya belum bisa memenuhi kebutuhan saya dan kelompok untuk mengerjakan KKN didesa tersebut.

Setelah beberapa hari saya menyelesaikan pekerjaan diluar dari KKN saya pun menyiapkan apa yang harus dibawa saat KKN, namun saya sangat resah sebelum atau saat persiapan menuju kkn dikarnakan badan saya terkena penyakit yang saya gatau itu gejala penyakit apa?. Disitu stak saya untuk memutuskan ikut atau tidak melaksanakan KKN. Ketika itu saya berusaha bangkit dari penyakit saya itu walapun lemes saya berusaha untuk menjadi kuat agar saya tidak mengecewakan orang tua saya.

Dan setelah saya bangkit dari sakit disitulah sibuk mempersiapkan diri baik fisik maupun non fisik, setelah beberapa hari saya sakit anehnya saya terkena penyakit lagi bagian THT mungkin saya belum sembuh total tapi saya memaksa agar saya bisa mengikuti KKN.

Saya memutuskan ketika saya masih dalam keadaan kurang sehat untuk pergi dari rumah agar bisa mengikuti kegiatan KKN, sebenarnya saya acuh tak acuh awalnya mengikuti KKN ini namun ketika saya melihat teman-teman saya pada bersemangat jiwa semangat saya mengikuti teman-teman jadi semangat walaupun dalam keadaan kurang sehat.

H-1 saya sudah berada diciputat untuk siap melaksanakan KKN didesa muara disitulah saya dan teman-teman merapikan barang-barang yang teman-teman bawa untuk dinaikan di mobil pengangkut barang. Sopir nya pun ramah karna mungkin dia teman dari teman kami yang bernama dagna. Dan malam itu juga pun sopir dan ada teman dari temannya saya yang kenal sama sopir yang saya sebut tadi namanya dagna ikut kesana untuk mengantarkan barang-barang saya dan teman-teman ke desa muara

Keesokan harinya saya dan teman-teman pun berangkat menuju desa muara pada siang menuju sore dan saya dikarnakan tidak membawa motor jadi saya nebang sama teman saya yang bernama indah al-kaff. Disepanjang perjalanan kami mengobrol tentang persiapan KKN ini ternyata si indah ini semangat dan niat banget untuk melaksanakan KKN ini jadi saya sebagai laki-laki gamau ngalah sama seorang perempuan yaitu si indah ini, setelah sepanjang perjalanan kami pun sampe ke desa muara.

Awal kedatangan kami ke desa muara sangat canggung terhadap masyarakat namun kami sebagai pendatang harus memberikan kesan dan pesan yang baik terhadap masyarakat. Satu persatu kami memperkenalkan biodata kami terhadap masyarakat agar saling mengenal antara kami dengan masyarakat.

Awal kami kedesa muara saya diperkenal masyarakat oleh sekretaris desa yang amat baik dan ramah dan saya pun ditempatkan di kontrakan beliau dan dititipkan oleh warga sekitar kiranya untuk dibimbing karna kami didesa muara sedang menjalan tugas dari universitas yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dan keesokan harinya saya mulai mempersiapkan proker saya. Dipagi hari saya mempersiapkan makan pagi lalu langsung pergi kepasar untuk membeli kebutuhan makan/sarapan pagi, setelah itu saya memasak untuk teman-teman saya dan keseruan dalam menghadirkan masakan saya dibantu teman-teman saya yang lucu dan banyak guyonan terhadap apa yang dilakukan agar tidak bosan dalam menghadirkan sarapan pagi.

Di siang harinya saya beradaptasi dengan lingkungan agar bisa akrab dengan warga sekitar, lalu saya berkomunikasi dengan teman-teman agar bisa menjalankan proker atau pekerjaan lainnya dengan kompak dan terus bekerja dengan semampunya.

Dan saya memperkenalkan biodata saya kepada teman-teman dan sebaliknya pun juga seperti itu teman-teman saya memperkenalkan biodata nya juga. Saya berjumlah 22 orang disana untuk melakukan tugas dan proker KKN saya didesa muara.

Namun, di desa muara sangat kekurangan air bersih mungkin karna masih kurangnya masuk saluran air PAM dan disana pun cuaca disana sangat gersang atau panas sekali mungkin karna tempat desa itu terletak didekat pesisir pantai/laut.

Desa muara pun sebenarnya sangat amat bagus namun karna letaknya diujung kecamatan teluknaga jadi desa itu kaya tidak dianggap. Didesa muara pun penduduknya masih dikit dibanding desa-desa lainnya tapi didesa muara semakin kesini semakin maju dikarnakan berubah struktur ke pemimpinan.

Namun, disitulah saya beradaptasi bagaimana caranya saya memiliki kesan kepada masyarakat yang baik, agar bisa menjadi contoh mahasiswa yang berpendidikan. Setelah seharian saya bersosialisasi saya pun menginformasikan ke rekan-rekan saya agar ikut bersosialisasi dengan masyarakat agar bisa saling mengenal, namun disana pemuda-pemuda kurang aktif jadi sangat amat sulit kita bersosialisasi terhadap masyarakat.

Kemudian, hari pertama kami mengerjakan kkn di desa muara kami memberitahu kepada warga sekitar terutama kepada staf-staf desa dan para ulama-ulama sekitar untuk datang mengikuti pembukaan yang kami adakan di kantor desa agar acara lebih formal dan saya bersama teman-teman bisa memperkenalkan diri lebih lengkap agar kami dan masyarakat dan orang-orang penting desa bisa lebih mengetahui dengan sebab bisa mudah bersosialisasi.

Namun terkadang saya merasakan kesulitan dalam bersosialisasi kepada masyarakat karna warga sekitar belum biasa bersosialisasi kepada saya yang baru tinggal di desa muara. Setelah acara pembukaan saya dan

teman-teman mengunjungi kepek Sdn muara 1. Dan kepek nya pun menyambut dengan hangat dan mengobrol kami dengan beliau, setelah itu saya mengunjungi beberapa sdn lagi karna dengan mengunjungi sebuah sdn atau majlis saya bisa menjalankan proker-proker saya dengan mudah, karna dengan adanya kunjungan kami bisa lebih akrab dengan ulama-ulama sekitar desa muara dan mudah-mudahan adanya saya berkunjung bisa menambah erat atau bisa menjadikan saya, teman-teman dan orang saya kunjungi menjadi saudara dan menjadikan saya sebagai anak dan bisa bimbing oleh beliau.

Hari-hari pun berlalu saya makin kesini bersama teman-teman semakin kompak terkadang pun pasti ada saja dari saya dan teman-teman miscom dalam proker namun tidak lupa pasti terjadi hingga terselesaikan. Dan diproker pertama kami yang besar adalah ketika saya dan teman-teman membuat agenda bazar baju disore hari lanjut dengan malamnya yaitu pawai obor dan tabligh akbar. Dan warga muara pun antusias dan senang ketika kami adakan proker tersebut. Jujur saya sangat bangga karna bisa menjalankan proker tersebut dengan waktu yang singkat, kalo dibilang mah sama warga dan staf-staf desa kalian hebat bisa membuat acara besar dengan persiapan waktu yang singkat dan acara pun berjalan lancar. Bahkan ulama setempat dan staf-staf desa bilang kepada kelompok kami acara ini baru ada pertama kali didesa muara dan tanggapan saya terhadap beliau-beliau yang bilang begitu sangat senang dan bangga karna bisa membangkitkan acara-acara keislaman didesa muara.

Selanjutnya, acara yang bikin terkesan terhadap desa itu ialah saya dan teman-teman dipercaya untuk membuat miniatur untuk karnaval 17 agustus 2022 didesa muara untuk di pameran ke kecamatan teluknaga. Kami sangat bangga karna sudah dipercaya untuk membuat konsep dan miniatur untuk desa muara.

Kemudian, setelah beberapa hari kami mengabdikan kepada warga desa muara kami pun mengakhiri pelaksanaan KKN saya dengan berpamitan kepada ulama-ulama setempat dan staf-staf desa sekaligus mengundang untuk menghadiri acara penutupan kami dikantor desa muara, namun ketika acara penutupan kami diberikan sambutan hangat dengan adanya ajakan makan bersama oleh ibu kepala desa. Dan kami

berterima kasih dengan beliau karna sudah mengajak kami makan dan mau membatu mensukseskan acara kami dari awal hingga akhir.

Di akhir kata saya ingin mengucapkan terimakasih lagi kepada ulama, staf desa, dan warga desa muara karna sudah mau kami repotkan dan minta tolong. Mohon maaf apabila ada kata-kata yang salah dari saya dan teman-teman mohon dibukakan minta maaf yang seluas-seluasnya. Saya Muhammad Fadliansyah dari KKN 138 undur diri mudah-mudahan desa muara makmur, jaya, dan sejahtera wassalamualikum warahmatullahi wa barakatuh.

Muara: Kita Yang Sedekat Jantung pada Rusuk

Nur Azizah

a. Langkah Baru; Ketakutan yang Sama

Memasuki tahun ketiga dalam perkuliahan membuat saya lebih takut dalam menghadapi tahapan-tahapan yang akan terjadi nantinya, salah satunya yaitu kegiatan KKN. KKN? Iya, Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada awalnya saya berpikir bahwa saya tidak sanggup untuk melaksanakan KKN Reguler ini, satu minggu merasa menyesal kenapa tidak memilih untuk mengikuti kegiatan KKN AIESEC supaya tidak perlu pergi dan menginap di desa orang lain selama satu bulan. Sekilas pandangan awal saya khususnya saya sebelum KKN ini ialah takut dan khawatir, saya tahu bahwasanya KKN itu merupakan ajang pengimplementasian segala macam kompetensi yang saya miliki, disitu saya pribadi khawatir tidak dapat memberikan apapun ketika KKN dilaksanakan, karena saya merasa ilmu serta pengalaman yang saya miliki itu belum seberapa dibanding dengan tantangan yang akan saya terima yaitu terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat dan juga ditambah dengan semua teman-teman kelompok, yang mana itu terdiri dari berbagai macam Fakultas dan Jurusan. Semuanya itu saya belum saling mengenal satu sama lain serta belum mengetahui watak masing-masingnya. Saya terlalu takut dan tidak terlalu suka untuk bersosialisasi, karena semenjak covid-19 aktivitas saya hanya dihabiskan di rumah saja. Saya takut tidak bisa berkomunikasi dengan baik terhadap kelompok saya, saya takut tidak bisa bekerja sama dengan kelompok saya, dan rasa takut lainnya yang menghantui saya tiap malam. Seiring berjalannya waktu, perlahan tapi pasti saya mulai menerima keputusan yang saya ambil tersebut, saya yakinkan diri saya bahwa semua rasa takut itu hanya sebuah sugesti yang terlintas dalam pikiran saya.

Hari itu tiba, pembagian kelompok untuk KKN, saat itu saya sedang mengikuti kelas pada siang hari. Lumayan ter-*distract*, karena harus mencari nama saya dalam ratusan kelompok yang ada dan satu sisi harus mendengarkan Dosen menjelaskan materi. Langkah cepat yang saya gunakan yaitu dengan mencari NIM saya. Mengklik tombol “CTRL+F” lalu memasukan NIM saya dan JENGJENG KETEMU!!! Saya berada di

kelompok 138. Saya lihat dari atas sampai bawah, sangat asing. Nama-nama di kelompok 138 tidak ada yang saya kenali, termasuk mahasiswa/i yang satu fakultas dengan saya, semuanya orang baru. Saya ingat sekali bagaimana cara saya untuk mencari ke 21 orang tersebut. Saya tulis di kolom komentar Instagram PPM “*Mana nih kelompok 138?*” tidak menunggu lama, akhirnya komentar saya dibalas oleh anggota kelompok 138 lainnya. Saat itu juga saya langsung menghubungi mereka untuk meminta nomor *WhatsApp* agar lebih mudah dalam berkomunikasi. Saat sudah terbentuknya grup KKN 138, kami pun saling memperkenalkan diri masing-masing. Berbagai macam fakultas serta prodi menjadi satu dalam kelompok 138, disinilah perjalanan kami dimulai.

Pada akhir April 2022 lalu, kami melakukan *Google Meeting* perdana untuk membentuk struktural KKN 138, tidak semuanya dapat hadir dalam pertemuan *online* tersebut. Kami pun mempersilahkan siapa pun yang ingin menjadi BPH (Badan Pengurus Harian) KKN 138. Cukup lama kami menunggu, tetapi tidak ada satupun yang menawarkan diri untuk menjadi Ketua KKN 138, alhasil kami pun memutuskan untuk melakukan *Spin Wheel* dalam menentukan BPH KKN 138, terdengar lucu memang. *Spin Wheel* pun dilakukan, harap-harap cemas pun terlihat dari wajah-wajah anak laki-laki yang namanya terpampang di situ. JENGNJENGGGGG. Nama “Rahman” pun keluar untuk menjadi Ketua KKN 138! Selamat kepada Rahman!!!! Kemudian, nama Tamiza pun keluar sebagai Wakil Ketua, Reyhan dan Zahra sebagai Sekretaris 1 dan 2, Wina dan Vina sebagai Bendahara 1 dan 2. Namun, sangat disayangkan sekali bahwa Rahman tidak bisa menjadi Ketua kelompok KKN, karena ada suatu hal yang mendesak. Sebagai penggantinya, saya dan teman-teman sepakat memilih bapak M. Sean Savero sebagai ketua abadi KKN 138! Yeay, selamat kepada Sean! Selamat memimpin, membimbing, dan mengarahkan KKN 138 ini. Seminggu kemudian, kami pun sepakat untuk mengadakan pertemuan secara *offline* di Alfa-X dekat kampus tercinta, meskipun masih belum bisa secara *full team*. Pertemuan perdana kami ingin membahas mengenai struktural KKN 138 yang lainnya seperti Divisi Acara, Divisi Humas, Divisi Konsumsi, dan Divisi Perlengkapan.

Setelah melakukan beberapa kali pertemuan untuk rapat *offline*, saya pun mulai mengenal dan memahami watak masing-masing anggota *The Prodigy*. Beberapa minggu kemudian pihak PPM pun mengumumkan

nama dosen pembimbing KKN, dosen pembimbing kelompok kami yaitu Ibu Fauziah Muslimah, M.I.Kom yang merupakan dosen dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Tanpa disangka beliau ini merupakan salah satu alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan sebelumnya juga pernah melaksanakan KKN di Kecamatan Teluknaga. Memang takdir yang mempertemukan kita. Sebelum melaksanakan KKN saya dan teman-teman melakukan agenda survey ke Desa Muara yang akan menjadi tempat saya dan teman-teman tinggal selama sebulan tersebut. Survey pertama kami lakukan pada tanggal 1 Juni 2022, perjalanan sangat jauh dan harus memakan waktu sekitar 2 jam lebih, karena kami sempat menyasar. Jujur saja pandangan pertama saya terhadap lingkungan Desa Muara sangat kumuh, hal ini dikarenakan adanya pembangunan Apartemen. Sepanjang jalan menuju rumah Kepala Desa, kami pun disuguhkan oleh pemandangan sampah yang berserakan, pemancingan, rumah warga, hewan ternak yang berkeliaran seperti kambing, domba, ayam, dan bebek. Cuaca di sana juga sangat terik sekali, lebih panas dari Ciputat. Wajar saja lebih panas, karena Desa Muara terletak di pinggir laut. Sampailah kami di rumah Kepala Desa, saya dan teman-teman pun memperkenalkan diri sekaligus memberitahu maksud dan tujuan kedatangan kami ini.

b. Potret dari *The Prodigy*

Pertama-tama, selamat membaca di halaman ini. Semuanya tentang potret dari *The Prodigy*! Mari saya mulai... "*The Prodigy*" ini saya berikan sebagai usul untuk nama kelompok, *The Prodigy* ini sendiri terinspirasi dari salah satu novel yang pernah saya baca. "*The Prodigy*" yang memiliki arti "*keajaiban*", karena saya berharap kelompok kami ini selalu diberikan sebuah keajaiban meski ada di posisi tersulit sekalipun. Saya pun tidak menyangka jika teman-teman yang lain menyetujuinya. Sangat senang, karena usulan saya pun diterima dengan baik. Ini lah kami, kelompok KKN 138 "*The Prodigy*"!!!! *The Prodigy* ini memiliki 22 anggota dari berbagai macam Fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bagi saya, dipertemukan dengan 21 orang yang memiliki kepribadian berbeda ini membuat saya harus pintar-pintar dalam memahami sifat mereka. Ada yang suka bercerita, irit bicara, *moody*, sensitif, periang dan lainnya. Tentunya tidak mudah untuk memahami semuanya, tapi saya belajar sedikit demi sedikit tentang mereka. Saya akan menceritakan tentang mereka dalam sudut pandang saya di halaman ini. *Lets go!*

Ketua KKN The Prodigy yaitu Mochammad Sean Savero prodi Hukum Pidana Islam. Wakil Ketua yaitu Tamiza prodi Pendidikan Matematika. Sekretaris 1 dan 2 yaitu Reyhan Setiawan prodi Dirasat Islamiyah dan Zahra Media prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Bendahara 1 dan 2 Vina Afrimulya Putri prodi Manajemen dan Wina Arbauti prodi Pendidikan Bahasa Arab. Divisi Acara yaitu Izzatul Fikri Al Basyariyah prodi Tarjamah, Indah Fitriyah prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Risqa Nabila Putri prodi Ilmu Hubungan Internasional, dan Nur Rahman mahasiswa prodi Fisika. Divisi Humas yaitu Muhammad Fadliansyah prodi Manajemen Pendidikan, Huwaida Zharifa Fauziyyah mahasiswa Agribisnis, dan Nur Azizah prodi Ilmu Perpustakaan. Divisi Konsumsi yaitu Nida Salsabila Hasan prodi Bahasa dan Sastra Arab, Syintia Azzahra prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Linda Kherinisa prodi Hukum Keluarga. Divisi Perlengkapan yaitu Fachry Yahya prodi Ekonomi Pembangunan, Ade Nur Hidayat prodi Biologi, dan Dagna Abdul Nashrullah prodi Ekonomi Syariah. Divisi PDD yaitu Dini Mardhatillah prodi Ilmu Hukum, Muktasim Billah prodi Ilmu Hadis, dan Yusuf Nur Fajri Arraafi prodi Ilmu Alquran dan Tafsir.

Bersama dengan 21 orang selama satu bulan kedepan awalnya membuat saya merasa tidak nyaman, karena saya harus beradaptasi lagi dengan tingkah mereka. Saya sekamar dengan Tami, Risqa, Zahra, Aida, Indah, dan Nida. Awalnya masih terasa canggung dan malu sekamar dengan mereka, namun hari ke hari semuanya berubah. Sudah tidak ada kata canggung lagi untuk saya. Saya harus terbiasa dengan tingkah mereka yang terkadang bikin sakit kepala, seperti kebiasaan mereka yang suka teriak-teriak, kecerobohan mereka, dan sebagainya. Saya tipe orang yang suka memperhatikan kebiasaan orang lain. Jadi, hampir hafal dengan kebiasaan mereka, seperti kebiasaan Indah yang selalu bernyanyi di mana pun, kapan pun, dan dalam kondisi apa pun. Tami yang paling awal bangun pagi, tapi paling ceroboh. Nida yang pendiam, tapi diam-diam suka menonton acara kesukaannya di HP. Risqa yang mandinya paling lama dan suka jajan bakpao di warung Mpok Yanti. Aida yang suka sembarangan taruh kacamata dan HP. Zahra yang setiap harinya harus minum es atau jajan keluar. Syintia yang paling rajin menyapu halaman. Ulfi yang logat khasnya dan kegirangan dia saat menang main UNO. Dini yang khas dengan tas nya, saya menyebutnya tas Dora. Linda yang paling sering belanja di olshop. Wina yang khas dengan jogetannya dan nada bicaranya. Vina yang paling bisa masak dan suka jajan di luar. Reyhan yang tidurnya

paling lama dan nonton film. Billah yang suka *play* lagu indie. Ade yang paling akrab sama anak-anak SD dan Ibu Wati. Rahman yang paling suka ga nyambung dan suka ngambek. Fachry yang sigap dimintain bantuan. Dagna yang hobi pulang dan paling sigap dimintain bantuan. Sean yang tertawanya paling khas dan suka bernyanyi sambil bermain gitar. Fadli yang paling nada bicaranya suka sewot, tapi aslinya tidak atau Yusuf yang paling diam dan suka pakai *earphone* hanya sebelah tiap *briefing*. Ternyata, memperhatikan kebiasaan mereka semenyenangkan itu.

Banyak sekali kejadian dan momen seru bersama *The Prodigy*, misalnya momen masak bersama, makan bersama, mengerjakan proker bersama, *briefing* yang selalu diselingi dengan canda dan tawa. Menurut saya, masakan yang paling saya suka dibuat oleh teman-teman seperti Nasi Kuning buatan Vina, Nasi Liwet buatan Risqa, Pangsit buatan Indah, Asam manis buatan Fadli, Ikan tongkol suwir buatan Zahra dan Linda. Momen seru lainnya saat memilih pakaian untuk bazar, karena ada berbagai macam kerudung dan pakaian wanita. Fachry, Reyhan, Fadli, dan Sean lah yang paling suka mencobanya. Hal itu membuat gelak tawa untuk kami semua, terlebih Fachry yang sangat cocok dengan pakaian itu.

Tak jarang tingkah konyol mereka terlihat, seperti Sean yang suka mengeluarkan *jokes* bapak-bapaknya atau saya dan teman-teman yang suka impersonate kepribadian teman-teman *The Prodigy*. Saat ada waktu senggang di malam hari pun, saya dan teman-teman yang lainnya sering sekali bermain UNO untuk hiburan. Jujur saja, saya sering kali kalah dalam bermain UNO. Diantara kami jika ada yang mengambil kartu paling banyak, akan ditertawakan sejadi-jadinya. Jika bermain dengan anak laki-laki, Reyhan lah yang paling sulit dikalahkan. Sangat seru jika ada waktu senggang, karena dari situlah kami dapat bermain dan bertukar cerita.

Saya pikir satu kelompok dengan itu tidak menyenangkan, tapi semuanya berubah setelah tinggal bersama mereka. Kalau ditanya apakah ada perdebatan? Tentunya ada, perdebatan dan perbedaan sudut pandang dalam *The Prodigy* pun sering terjadi, tapi kami pun bisa mencari titik temunya. Dari mereka saya belajar banyak hal baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Terima Kasih *The Prodigy*, karena kalian lah KKN ini jadi punya cerita. Bagi saya, tidak apa-apa jika kita ini belum kompak, karena kita akan terus belajar untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Sekali lagi, terima kasih untuk hal-hal baik dan menyenangkannya. Love u all.

c. ***The Prodigy Mengabdikan di Muara***

Hari itu tiba, The Prodigy mengabdikan di Muara. Pada tanggal 25 Juli 2022, The Prodigy melaksanakan acara pembukaan KKN. Acara ini dihadiri oleh Ibu Fauziyah selaku DPL kami, Bapak M. Syaripudin selaku Kepala Desa Muara, Ibu Elva selaku ketua PKK, Bapak Danang Raharja selaku ketua Karang Taruna, Ust. Mustofan, Ust. Ridwan, Bapak Jamsari selaku kepala Sekolah SDN Muara 1, Bapak H. Kitin selaku Kepala Sekolah SDN Muara 2, Bapak serta warga Desa Muara. Pelaksanaan pembukaan KKN ini bertujuan untuk memperkenalkan KKN 138 The Prodigy kepada warga Desa Muara. Dalam acara pembukaan, kami pun memperkenalkan program kerja yang akan kami laksanakan nantinya di Desa Muara.

Program Kerja (Proker) pertama yang kami laksanakan yaitu Peringatan 1 Muharram yang diadakannya Pawai Obor dan Tabligh Akbar, sebelumnya pada siang sampai sore hari, kami mengadakan bazar baju murah yang harganya mulai dari Rp 5000-10000. Bazar baju ini sangat diminati warga Desa Muara, banyak sekali warga yang berdatangan untuk membeli baju-baju yang kami jual ini. Saya merasa sangat senang dengan adanya bazar ini, karena dapat membantu warga desa Muara dengan menjual pakaian yang masih bagus dan layak pakai ini. Kemudian, setelah maghrib akan dilaksanakan Pawai Obor. Pawai Obor ini diikuti oleh 8 RW atau Kemandoran dari Desa Muara. Pawai Obor ini sangat ramai dan seru sekali, karena banyak sekali anak-anak Desa Muara yang turut andil dalam acara ini. Mereka juga terlihat bahagia dengan adanya Pawai Obor ini. Pawai Obor ini dimulai dari titik kumpul masing-masing RW dan berhenti di lapangan sepak bola Desa Muara. Acara dilanjutkan dengan Tabligh Akbar yang diisi Ust. Ridwan atau yang akrab disapa Ust. Kancil. Acara ini berjalan dengan lancar, banyak sekali warga yang berdatangan. Acara semakin meriah dengan adanya *doorprize* berisikan peralatan rumah tangga yang tentunya membantu sekali untuk warga di rumah dan acara ditutup dengan pembacaan do'a oleh Ust. Ridwan.

Pada minggu kedua, program kerja yang kami laksanakan yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN Muara 1, SDN Muara 2, dan SDN Muara 3. KBM ini kami laksanakan setiap hari Senin-Rabu di tiap

minggunya. Sangat menyenangkan sekali membantu mengajar ini, karena para siswa sangat menyambut kehadiran kami ini. Kemudian, setelah sholat maghrib ada kegiatan mengajari ngaji di depan kontrakan yang merupakan tempat pengajian milik Ust. Ridwan. Beberapa hari kemudian, kami melaksanakan kegiatan Workshop Microsoft Office Power Point (PPT) yang dilaksanakan di SDN Muara 1, acara ini berlangsung lancar dan dihadiri oleh para guru dari SDN Muara 1, 2, dan 3. Selanjutnya, kami melaksanakan kegiatan Sosialisasi Pengolahan Sampah yang berkolaborasi dengan Ibu-Ibu PKK. Pemateri sosialisasi ini adalah salah satu anggota kelompok The Prodigy yaitu Ade Nur Hidayat yang merupakan mahasiswa prodi Biologi, karena berkolaborasi dengan Ibu PKK, kami pun membantu acara mereka juga yaitu sosialisasi MCK dan Kebersihan. Ternyata, masih banyak warga yang belum memiliki WC dan tempat sampah.

Di minggu ketiga, kami mengadakan kegiatan senam bersama warga di sekitar tempat kontrakan yang kami tinggali. Selain bisa melaksanakan senam bersama di sore hari, kami pun mengadakan bazar baju murah. Kali ini kami menjual baju dengan harga Rp 1000-2000 saja, sangat murah sekali, bukan? Warga sangat antusias sekali dalam membeli pakaian yang kami jual, Alhamdulillah, banyak sekali baju yang terjual. Di hari berikutnya, kami mengadakan kegiatan lomba 10 Muharram yang dilaksanakan di Majelis Nurussa'adah yang dipimpin oleh Ust. Mustofan. Perlombaan yang kami adakan yaitu: Lomba Adzan, lomba ceramah, dan lomba tilawatil qur'an. Yang paling berkesan buat saya yaitu pada lomba ceramah, melihat mereka yang gugup, namun masih berani melanjutkan ceramahnya membuat saya terkesan. Apalagi untuk usia mereka yang masih anak-anak sangat patut sekali untuk diacungi jempol. Mereka sangat berani dan keren sekali! Di akhir acara, kami memberikan donasi berupa al-qur'an dan perlengkapan alat sholat. Pada akhir pekan, kami membantu Karang Taruna dan warga dalam pelaksanaan kerja bakti dan Turnamen Sepak Bola antar warga Desa Muara.

Pada minggu keempat ini, kami membantu di Posyandu bersama Ibu PKK dalam kegiatan Program kesehatan bayi dan anak balita. Kemudian pada malam sebelum tanggal 17 Agustus, kami pun mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk kegiatan HUT RI pada esok hari. Keesokan harinya, kami mengadakan acara HUT RI yang dilaksanakan di SDN Muara 1. Upacara ini dihadiri oleh para guru dari SDN Muara 1, 2, dan 3. Tim Paskibra, paduan suara, marching band nya pun dari

siswa/siswi SDN Muara 1, 2, dan 3 yang sebelumnya kami latih selama beberapa minggu. Setelah pelaksanaan Upacara HUT RI, kami pun mempersiapkan untuk perlombaan. Kelompok kami mengadakan perlombaan diantaranya yaitu; lomba baca teks proklamasi, lomba mewarnai, lomba prakarya, lomba cerdas cermat, lomba makan kerupuk, lomba estafet karet, dan lainnya. Para siswa sangat antusias sekali dalam mengikuti perlombaan ini, meskipun cuaca sangat panas, tetapi semangat mereka masih membara. Disela-sela acara, kami mengadakan quiz dadakan yang dipandu oleh MC. Quiz ini berisikan pertanyaan pengetahuan umum, barang siapa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka akan mendapatkan hadiah dari kakak-kakak mahasiswa, ada kejadian lucu saat quiz tersebut, dimana MC mempertanyakan “*Siapa yang menjahit bendera merah putih?*” kemudian ada salah satu siswa yang mengangkat tangan dan menjawab “*Patmawati*” yang benar adalah “*Fatmawati*”, namun karena ia kesusahan dalam menyebutkan huruf “F” meskipun sudah diberitahu berkali-kali untuk menyebutkan “*Fatmawati*” bukan “*Patmawati*” hal tersebut menimbulkan gelak tawa dari para siswa lain serta panitia. Acara berlangsung sampai dzuhur dan dilanjutkan dengan penampilan Pentas Seni yang dibawakan oleh siswa/siswi dari SDN Muara 1 dan SDN Muara 2. Kemudian di akhir acara ada pengumuman hasil perlombaan dan pemberian cinderamata kepada kepala sekolah SDN Muara 1.

Pada minggu terakhir KKN di Desa Muara, kami berencana untuk memberikan Plang Jalan. Pada hari Senin, 22 Agustus 2022, kami mengadakan Sosialisasi Peluang Usaha yang materinya disampaikan oleh DPL kami. Kemudian, pada penutupan pelaksanaan KKN ini dihadiri oleh Ibu Elva selaku Ketua PKK. Acara penutupan KKN ini diakhiri dengan makan bersama Ibu PKK serta staf desa. Pada sore harinya, kami bersama Ibu Fauziah jalan-jalan ke Hutan Mangrove kepemilikan Bapak Yatno, Pak Yatno pun menyambut kedatangan kami dengan hangat. Lalu kami pun berkeliling untuk melihat-lihat hutan mangrove yang ada. Sambil berbincang-bincang, kami pun mengabadikan momen perjalanan ini dengan foto bersama di tepi hutan mangrove dan tepi pantai. Penutup KKN ini sangat mengasyikan.

d. Muara yang Tak Terduga

Rasa khawatir saya pun kembali hilang ketika mendapatkan respon warga yang begitu ramah ketika menyambut kedatangan kami di

kontrakan, mereka begitu antusias ketika tahu bahwa nya akan ada KKN di Desa mereka. Kami tinggal di kontrakan milik orang tua Sekretaris Desa yang letaknya di samping rumah beliau. Kami merasa sangat tertolong dan sangat berterimakasih kepada beliau yang telah membimbing kami selama melakukan program KKN di sana, karena dengan adanya beliau, KKN kami sangat terbantu sekali.

Suasana di sekitar kontrakan cukup ramai, karena banyak anak-anak yang setiap harinya bermain di lapangan dekat sawah. Saya merasa bahagia ketika melihat mereka bermain sambil tertawa dengan teman-temannya, mengingatkan saya semasa kecil dulu. Warga sekitar pun sangat ramah, beberapa kali saya membeli nasi uduk untuk sarapan dan saya pun sering diberikan bonus kue oleh Ibu penjual nasi uduk tersebut. Terlebih Mpok Yanti yang berdagang tepat di depan posko kami, dengan adanya beliau yang berdagang di sana, kami sangat terbantu sekali dalam kebutuhan jajan. Setiap hari saya dan teman-teman saya membeli jajanan di warung Mpok Yanti ini, kalau favorit saya beli otak-otak bakar dan mie gelas. Beda lagi dengan rekan saya Risqa yang selalu membeli bakpao gorengnya, setiap hari. Ketika warung Mpok Yanti ini tutup, kami merasa sedih, karena tidak bisa jajan di situ dan harus pergi ke warung lain yang jaraknya cukup jauh dari posko.

Menurut saya pribadi, kegiatan yang paling menyenangkan adalah mengajar di SDN Muara 1, 2, dan 3, bazar, dan perayaan HUT RI di SDN Muara 1, yang paling membuat saya terkesan salah satunya pada peserta yang mengikuti lomba pembacaan teks proklamasi. Salah satu peserta perempuan yang bernama Niken, saat membacakan teks proklamasi tersebut intonasi, penghayatan, dan penampilannya sangat bagus sekali. Tidak heran jika Niken didapuk sebagai juara 1 lomba baca teks proklamasi, karena dari segi kriteria yang ada Niken ini memasuki semua kriteria penilaian. Selamat kepada Niken!!

Banyak sekali momen yang berkesan buat saya selama melaksanakan KKN di Desa Muara, mulai dari masyarakatnya yang ramah, anak-anak Desa Muara yang ceria, kekeluargaan mereka yang erat dan lainnya. Ah, iya. Yang paling saya ingat saat Perayaan HUT RI di sekolah yaitu gigihnya semangat salah satu murid SDN Muara 1 yaitu Juen yang ingin mendapatkan hadiah. Disela-sela acara perlombaan, kakak-kakak mahasiswa yang dipandu oleh MC memberikan beberapa quiz

pengetahuan umum. Beberapa kali Juen berusaha menjawab quiz yang diberikan oleh Kakak-Kakak Mahasiswa, namun jawaban yang diberikannya oleh Juen tersebut salah ataupun kurang tepat, tapi Juen sangat semangat dan berusaha kembali menjawab quiz yang diberikan hingga jawabannya benar dan Juen berhak mendapatkan hadiah yang disediakan oleh Kakak-Kakak Mahasiswa. Dari Juen, saya belajar untuk tidak menyerah sampai hal atau keinginan yang kita mau itu terwujud.

Pada acara penutupan KKN, kami diajak oleh Ibu PKK untuk makan siang bersama, istilahnya “liwetan”, tentunya kami sangat senang dengan tawaran ibu-ibu ini. Meskipun kami merasa sudah kenyang dengan jamuan yang ada, tetapi kami dapat lagi “bonus” nasi yang datang dari arah belakang kami ini. Sangat menyenangkan bisa berkumpul dan makan bersama Ibu-Ibu PKK ini.

Terima Kasih untuk seluruh keluarga baru saya di Desa Muara, segenap aparatur desa dari Bapak Kepala Desa Muara Syaripudin dan segenap jajarannya. Karena atas kerjasama dan bantuan mereka semua saya dan teman-teman dapat menyelesaikan program kuliah kerja nyata dari awal hingga selesai dan bisa berjalan maksimal. Saya merasa memiliki keluarga baru. Ketika saya mengingat momen-momen bersama mereka itu yang tidak bisa dilupakan. Semua pengalaman yang tak terlupakan serta sangat berharga sekali. Hingga tiba waktunya saya dan teman-teman telah selesai KKN dan harus pulang ke rutinitas kampus lagi. Kami merasa sedih pastinya, namun kami yakin perpisahan ini tidak akan selamanya karena kami bisa kembali lagi untuk mengunjungi keluarga kami yang berada di Desa Muara. Terima kasih untuk satu bulan yang sangat berkesan ini, karena dari Desa Muara saya belajar banyak hal dan dari KKN ini saya percaya bahwa "*First time always different. First time always meaningful.* Mau itu kesan jelek atau bagus". Dari hal yang jelek sampai bagus, semuanya meninggalkan kesan untuk saya.

Sepenggal Kisah di Muara

Huwaida

Dinanti namun takut tuk menjalani

‘Kuliah Kerja Nyata’ kalimat yang cukup familiar di telinga. Dikatakan familiar karena beberapa kali aku pernah membaca dan mendengarkan cerita tentang kegiatan tersebut. Cukup penasaran aku dibuatnya, kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat dengan bekal ilmu pengetahuan dibangku kuliah. Banyak hal yang aku nantikan pada kegiatan ini, mulai dari ilmu hingga pengalaman yang entah akan seperti apa nantinya.

Seiring berjalannya waktu, hilal akan kejelasan KKN mulai terlihat. Yang tadinya hanya rumor akan diadakan secara offline begitu mendekat akhir semester 6, kegiatan KKN untuk angkatan 2019 resmi dilaksanakan secara offline berdasarkan pengumuman dari PPM. Mendengar kabar tersebut aku cukup senang, namun rasa kekhawatiran juga ikut dirasakan. Aku khawatir tidak mampu memberikan pengabdian yang diharapkan dan tidak mampu menjalaninya selama satu bulan penuh.

Pada saat itu, jarak antara pendaftaran dan pengumuman lain cukup jauh. Selama 1,5 bulan setelah melakukan pendaftaran kami masih belum mengetahui kami mendapat kelompok apa, dengan siapa saja, dan bahkan tempat untuk melakukan kegiatan KKN-pun kami. Meskipun banyak hal yang harus dipersiapkan untuk melakukan kegiatan KKN, namun karena masih banyak yang abu-abu maka persiapan yang aku lakukan hanyalah menyiapkan diri menghadapi segala proses untuk melakukan kegiatan KKN nantinya.

Bertemu tuk merangkai kisah

Tepat pada tanggal 21 April 2022, PPM UIN Jakarta mengumumkan pembagian kelompok dan anggota kelompok KKN. Pada saat itu, aku mencoba mencari kontak anggota lainnya untuk membuat grup atau join ke dalam grup kelompok. Namun ternyata membutuhkan waktu yang cukup lama, aku mencoba mencari di kolom komentar instagram namun

tak kunjung juga bertemu. Ah iya, aku mendapatkan kelompok KKN 138 tidak ada satupun yang satu jurusan dan bahkan aku benar-benar tidak mengenal satu nama pun.

Setelah mencari-cari dan dibantu juga oleh temanku yang memiliki kenalan, akhirnya aku mendapatkan salah satu kontak teman satu kelompokku yang satu fakultas denganku. Melalui dia aku meminta tolong untuk mengirimkan link grup kelompok KKN 138. Dan akhirnya pun aku join ke dalam grup tersebut. Tak banyak chat yang ada saat itu, hanya chat liat nama, nim, dan jurusan saja.

Hingga tibalah informasi akan dilakukan sosialisasi pembekalan, dan diwajibkan 4 perwakilan anggota kelompok untuk join ke dalam Zoom dan saat itu lah kami mulai banyak berinteraksi. Setelah kegiatan pembekalan tersebut kami diwajibkan untuk melakukan pertemuan satu kali dengan kelompok KKN, lalu membuat struktur yang berisikan ketua, sekretaris, bendahara, dan juga membuat nama kelompok. Maka dari itu kami memutuskan untuk melakukan pertemuan online pada tanggal 29 April 2022. Sempat agak sulit untuk menentukan jam yang pas, karena pada saat itu kami banyak yang masih kuliah dan pas sedang dalam masa uts ditambah di bulan puasa juga.

Di pertemuan pertama, situasi dan kondisi aku sedikit sulit untuk mengikuti rapat dengan benar karena sedang berada diluar. Namun, beberapa anggota kelompok mampu membangun percakapan dengan baik dan membuat pertemuan online itu menjadi ramai. Dalam pertemuan itu kami menentukan ketua, wakil ketua, bendahara, dan sekretaris. Untuk menentukannya kami melakukan spinner google, karena banyak dari kita yang tidak mengajukan diri memang sedikit aneh ternyata. Saat itu pemilihannya adalah Ketua (Rahman), wakil ketua (Tamiza), bendahara (Wina dan Vina), dan sekretaris (Zahra dan Reyhan). Setelah pertemuan online pertama ini tak banyak interaksi lagi yang kami lakukan di dalam chat grup.

Lalu saat Idul Fitri barulah grup chat aktif lagi, saat itu ada kejadian yang cukup lucu. Kami mendapatkan ss-an mengenai tempat dan dosen pembimbing lapangan. Saat itu kami sudah mulai mencari bagaimana nantinya tempat kita tinggal dan seperti apa dosen kami nantinya, namun ternyata informasi itu tidaklah valid. Dan barulah tanggal 12 Mei 2022

pengumuman resmi tempat atau desa tiap kelompok untuk melakukan kegiatan KKN. sehingga pada tanggal 14 Mei 2022 kami memutuskan untuk bertemu secara offline.

Pertemuan pertama kita sangatlah asik, ternyata kami tidak sulit untuk membaaur satu sama lain untuk sekedar ngobrol santai dan merapatkan beberapa hal penting untuk kegiatan KKN. Di pertemuan ini, kami melakukan pergantian ketua kelompok dikarenakan beberapa alasan pribadi. Ketua kelompok KKN kami berganti menjadi Sean, barulah setelah itu kami menentukan divisi-divisi lain yang dibutuhkan nantinya. Saat itu aku memilih divisi humas karena waktu itu Azizah mengajak aku untuk masuk ke Divisi tersebut. Oiya, aku pertama kali itu bertemu dengan Zahra, Tamiza, dan Azizah dan dari situlah kami mulai banyak mengobrol.

Setelah pertemuan pertama dan pembagian divisi, kami mulai membahas bidang-bidang yang akan dijalankan selama kegiatan KKN. Untuk pertemuan selanjutnya dan pembahasan mengenai survei ke Desa Muara dijadwalkan di lain waktu. Pada saat pertemuan kedua, aku izin untuk tidak hadir karena satu dan lain hal. Namun untuk survei pertama aku ikut serta. Di survei pertama ini, kami sempat kesasar dan salah jalan karena kami berangkat melalui jalan Jakarta bukan Tangerang. Di jalan ini kami banyak menemukan truk truk besar selain itu jalan atau track ke Desa Muara sangatlah sulit, banyak jalan berlubang dan berkelok-kelok.

Melalui survei pertama ini kami menjadi semakin dekat karena hampir dari sebagian anggota kelompok kami ikut melakukan survei. Pada saat kembali ke Ciputat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, kami menanyakan kepada salah satu staf desa untuk menanyakan jalan ke arah tangerang yang lebih mudah. Dan Akhirnya pun kami dapat mengetahui jalan tangerang-muara dengan track yang lebih mudah. Berkat ini, setiap kami survei kami selalu melewati jalan ini agar lebih memudahkan.

Setelah beberapa kali melewati survey dan beberapa pertemuan offline, kami menjadi semakin dekat dan menjadi semakin akrab. Kadang habis rapat offline, kami bermain permainan atau ngobrol santai terlebih dahulu. Selain itu, kami juga beberapa kali melakukan bazar di dekat kampus UIN. Namun, kurangnya dari kami adalah kadang kami suka terlambat atau kurang gercep dalam mengerjakan sesuatu, entah itu pertemuan atau hal lainnya.

Kenangan yang Bermuara Indah

Sebelum melakukan kegiatan KKN, kami terlebih dahulu melakukan survei beberapa kali. Berdasarkan survei pertama kami, pandangan pertama kami tentang Desa Muara adalah cuacanya yang panas dan amat terik. Tentu saja terik, karena letak Desa Muara yang berada di pinggir pantai. Tak hanya itu, hal kedua yang menarik perhatian kami adalah kami melihat adanya kesenjangan sosial yang cukup tinggi. Terdapat banyak pembangunan di sekeliling Desa Muara, pembangunan yang paling mencolok adalah pembangunan Apartemen yang cukup tinggi. Adanya berbagai macam pembangunan ini berakibat buruk pada wilayah dan kesehatan lingkungan Desa Muara. Oleh karena itu, berdasarkan situasi, kondisi dan keadaan di Desa Muara kami merancang beberapa Program Kerja yang sekiranya dapat kami lakukan disana guna membangun dan membantu masyarakat Muara.

Selasa, 26 Agustus 2022 dari sinilah kisah kegiatan Kuliah Kerja Nyata kelompok 138 dimulai. Waktu pembukaan Aku ngerasa benar-benar deg-degan karena dalam waktu sebulan ke depan aku akan tinggal di sini dan mengerjakan program kerja program kerja yang sudah kita rancang. Namun, melalui pembukaan ini lah sebagai pintu awal kami untuk memberitahukan secara resmi bahwa kami akan mengabdikan selama 1 bulan di Desa Muara serta sebagai bentuk pendekatan diri kepada warga Desa Muara khususnya staff, tokoh masyarakat desa dan tetangga-tetangga posko kami.

Setelah kegiatan pembukaan, di hari pertama hingga hari ketiga kami berfokus untuk bersilaturahmi dan mendekati diri kepada warga/masyarakat, staf sekolah dan staf Kelurahan Desa Muara. Selama masa pendekatan tersebut kami mendapatkan Respon positif dan disambut dengan baik serta antusias. Begitupun juga saat kami mengunjungi sekolah dasar untuk pertama kalinya ternyata Kepala Sekolahnya cukup senang dengan adanya kehadiran kami mereka memberikan banyak saran dan masukan untuk program kerja program kerja yang akan kami laksanakan di sekolah dasar tersebut selama 1 bulan kedepannya. Bahannya itu kami juga mengunjungi toko-toko masyarakat sekitar posko kami yaitu ke Ustad Mustafa di mana dia Ustad Mustafa ini kita juga disambut dengan antusias karena di dalam waktu dekat saat itu

kami akan melaksanakan kegiatan yang cukup besar yaitu Tabligh Akbar dan pawai obor se warga Desa Muara.

Saat melakukan pawai obor kami banyak dibantu oleh bapak sekretaris desa dalam mempersiapkan acaranya mulai dari konsep, pembagian surat undangan, pembuatan obor hingga pada saat Acara berlangsung. Acara pawai obor ini diikuti oleh anak-anak hingga orang dewasa mulai dari Muara ujung hingga kampung bilang. Acara Tabligh Akbar yang kami selenggarakan disambut dengan baik oleh para warga. Kami tidak menyangka yang akan menghadiri acara Tabligh akbar akan seramai itu. Dengan adanya acara pawai obor aku menjadi lebih dekat dengan anak-anak pesantren ustadz mustofa.

Setelah adanya pawai obor kegiatan keagamaan yang kami lakukan adalah peringatan 10 Muharram. Dimana pada kegiatan ini kami mengadakan lomba dan donasi Al-Qur'an. Pada acara ini secara mendadak aku menjadi mc acara bersama dengan temanku Risqa. Walaupun mendadak, alhamdulillah kami dapat memandu acara dengan baik dan lancar. Para peserta dan tamu undangan turut memeriahkan acara, sehingga walaupun acaranya sampai larut malam suasana acaranya tetap bersemangat dan sangat seru.

Program Kerja yang paling membekas dan gak bisa aku lupain itu ketika aku ngajar Paskibra awalnya program kerja itu untuk mengajarkan arti Pancasila kepada anak-anak SD namun dikarenakan beberapa perihal kami mengubahnya menjadi latihan Paskibra untuk 17 Agustus. Hal yang paling aku ingat pertama kali itu ketika kita datang ke SD Muara 2 dan kami menyeleksi secara langsung, ternyata banyak sekali anak-anak yang antusias untuk mengajukan diri sebagai petugas upacara. Walaupun sempat bingung memilih, namun kami akhirnya menemukan 9 pasukan pengibar bendera saat 17 Agustus. Pada kegiatan pelatihan ini Aku, Risqa, Ade, Dini, Zahra dan Fachry melakukan pelatihan setiap harinya, mulai dari mereka yang tidak tahu apa-apa tentang baris berbaris hingga mereka mengerti dan mampu mengibarkan bendera dengan benar. Hingga tak terasa saat upacara 17-an semua usaha yang kami dan anak-anak paskibra lakukan terbayarkan dengan upacara yang berjalan dengan lancar dan khidmat.

Tak hanya itu, program kerja yang aku sukai adalah saat mengajar SD, membantu Posyandu, sosialisasi, dan bazar. Saat mengajar SD aku jadi banyak belajar tentang berapa sulitnya mengajar anak-anak. Harus penuh dengan kesabaran dan mampu menyampaikan materi dengan baik dan menarik. Untungnya saat aku mengajar aku banyak dibantu oleh teman-teman ku Risqa, Azizah, dan Indah. Selain itu, siswa/i juga menyambut kami dengan antusias, banyak dari mereka yang ingin bernyanyi bersama, maju kedepan untuk bercerita ataupun mengerjakan soal. Semangat anak-anak ketika aku dan teman-teman mengajar memberikan energi positif untuk kami, sehingga kami mengajari mereka dengan hati yang sangat senang.

Pada saat melakukan bazar 3 kali di desa muara, aku sangat senang. Karena di bazar ini kami jadi lebih mengenai ibu-ibu dan anak-anak desa Muara, banyak dari mereka yang melihat-lihat dan membeli baju dari Bazar kami.. Selain itu, melalui sosialisasi pengolahan sampah untuk warga dan membantu posyandu aku juga menjadi akrab dan saling berinteraksi dengan ibu-ibu PKK. Banyak hal yang tadinya aku ga tau jadi tahu, seperti kondisi lingkungan dan kesehatan di Desa Muara. Ibu-ibu PKK banyak membantu kami dalam melaksanakan kedua program kerja tersebut, mereka mengajari kami dengan telaten dan dengan cara mereka yang seru banget. Karena kegiatan bersama ibu PKK ini lah yang membuat kami semakin dekat dan pada saat penutupan kami juga liwetan bersama. Sebelumnya gak menyangka akan sedekat itu dengan ibu-ibu PKK desa Muara. Banyak diantara mereka yang mengenali nama-nama anggota kelompok kami.

Untuk Mereka Sang Pelengkap Kisah

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat dan adik-adik Desa Muara yang selalu menyambut program kerja kami dengan sangat baik dan antusias sehingga kami merasa sangat dibantu, diterima dengan baik, dan bersemangat dalam menjalankannya.

Saya juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya untuk Kepala Desa Muara dan jajarannya serta Karang Taruna dan jajarannya karena telah membantu banyak selama kegiatan KKN berlangsung, sehingga kami bisa menjalankan program kerja dengan lancar dan mendapat respon positif dari warga Muara.

Tak lupa Saya juga berterima kasih kepada bu Fauziyah selalu dosen pembimbing lapangan. Berkat dorongan dan bantuan ibu kami dapat menjalankan program kerja dengan baik selain itu ibu juga senantiasa memantau dan menanyakan kabar kami selama melakukan kegiatan sehingga kami merasa diayomi dan dijaga dengan baik.

Terimakasih kepada teman-teman kelompok KKN 138 yang telah berjuang bersama selama lebih dari satu bulan mulai dari persiapan hingga saat melakukan kegiatan KKN. Terkhusus teman-teman satu kontrakan ku, aku berterima kasih karena udah banyak membantu dan saling support selama kegiatan KKN. Karena kalian aku jadi bersemangat dan menikmati setiap momen dalam menjalankan kegiatan KKN.

Melalui kegiatan KKN ini aku banyak belajar dari berbagai sudut pandang. Banyak pengalaman yang tak terlupakan dan tak tergantikan. Tanpa kehadiran kalian, kisah KKN aku ga bisa jadi kisah KKN yang sempurna dan seseru ini. Terimakasih banyak dan Sukses Selalu!

Huwaida Zharifa Fauziyyah
Agribisnis
Jum'at, 02 September 2022

KKN di Desa Muara

Syintia Azzahra

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh
Bismillahirrahmanirrahim

Perkenalkan, saya Syintia Azzahra mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah. Alhamdulillah sebulan sudah saya menjalani Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 yang bertempat di Desa Muara kecamatan Teluk Naga kabupaten Tangerang ini. Izinkan saya menyampaikan sedikit kesan dan pesan yang saya dapat setelah mengikuti kegiatan ini. Banyak sekali pelajaran dan hikmah yang bisa saya dapatkan dari kegiatan ini diantaranya Belajar hidup mandiri, berpikir tenang, bersosialisasi, dan hidup selama sebulan dengan orang yang selama ini belum kita tahu sebelumnya baik itu sifatnya, watak dan sikapnya sehingga sangat penuh arti dan banyak suka dan duka didalamnya.

Sebelum keberangkatan kami menuju lokasi KKN adalah melakukan berbagai macam persiapan baik secara program perencanaan ataupun logistic selama kita berada dilokasi KKN. Persiapan KKN ini menjadi awal kedekatan dan kekompakan saya dengan anggota kelompok KKN lainnya yang berasal dari berbagai jurusan berbeda, karena di persiapan ini membutuhkan banyak diskusi dan kerjasama untuk merancang berbagai kegiatan selama kita melaksanakan KKN di Desa Muara. Rapat perdana yang kami laksanakan berlokasi di Alfa X Ciputat, rapat ini membahas tentang struktur kelompok KKN 138. Berdasarkan hasil kesepakatan bersama maka kelompok KKN kami bernama The Prodigy yang artinya keajaiban. The Prodigy menjadi simbol harapan kami selama pelaksanaan KKN berlangsung yaitu memohon kepada Allah Swt agar selalu diberikan keajaiban didalam menjalankan program yang sudah dibuat agar menjadi kegiatan yang membawa kebaikan bagi semuanya terlebih seluruh masyarakat Desa Muara.

Desa Muara merupakan desa yang terletak di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa ini berbatasan

langsung dengan Laut Jawa di sebelah Utara, Desa Lemo di sebelah Timur dan Selatan, serta Desa Tanjung Pasir di sebelah Barat. Desa Muara terdiri dari 205 kepala keluarga, dengan penduduknya yang berjumlah 4700 jiwa. Di antaranya 2081 penduduk laki-laki dan 1982 penduduk perempuan. Mayoritas masyarakat Desa Muara merupakan karyawan swasta dan sebagian lainnya berkerja sebagai pedagang, petani, peternak, tukang, dan nelayan serta tidak kurang dari 100 masyarakat Desa Muara adalah pengangguran.

Pada hari keberangkatan kami menuju lokasi, saya sangat menikmati selama perjalanan menggunakan sepeda motor, banyak keindahan yang saya temukan sepanjang perjalanan diantaranya pesawahan yang terbentang luas, tambak ikan yang sangat banyak, dan saya melewati bangunan PIK 2 yang sangat indah yang memang menjadi lokasi pariwisata di Desa Muara. Saat tiba di lokasi kami langsung merapihkan barang-barang di kontrakan yang memang sudah direncanakan untuk menjadi tempat tinggal kami sementara di Desa Muara. Kegiatan malam pertama kami di Desa Muara yaitu melakukan rapat berkenaan mengenai kegiatan selama sebulan yang akan datang.

Di hari pertama pelaksanaan KKN kesan yang saya dapatkan adalah warga desa sangat antusias dengan kedatangan dan program yang kami sudah buat. Saya mendapat tugas mengajar di SDN Muara 1, SDN Muara 2, dan SDN Muara 3. Pihak sekolah dan seluruh siswa menerima dengan baik kedatangan saya dan rekan-rekan KKN kelompok I38. Diawal pertemuan hal yang sangat saya khawatirkan adalah perbedaan cara mengajar saya dengan guru sebelumnya yang nanti akan membuat anak-anak merasa tidak nyaman dan tidak semangat belajar namun ternyata, saya salah. Saya mengajar mulai dari siswa/I kelas 1- 6. Mereka sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, saya menerapkan strategi dan metode yang saya bisa dan mampu untuk saya berikan kepada siswa-siswi.

Kami bekerja sama dengan staf desa muara seperti Kepala Desa, Sekretaris desa, Rt. Rw, Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, Ibu-ibu Posyandu, dan alim ulama yang rumahnya tidak jauh dari kontrakan. Hal ini membuat saya dan teman-teman menjadi lebih bersemangat karena merasa mendapatkan support dari seluruh lapisan aparatur pemerintah dan masyarakat setempat. Kami menyelenggarakan berbagai program kerja yang telah kami buat diantaranya, Pawai obor, Lomba 10 Muharram,

Karnaval, Perlombaan 17 Agustus, Mengajar ngaji, Kegiatan belajar mengajar didalam kelas, Pengolahan sampah, Membantu kegiatan Ibu-ibu Posyandu, membuat plang jalan, Memberikan donasi berupa Al Qur'an, dan Mengecat majlis tempat anak-anak mengaji.

Diantara program kerja yang kami buat, ada beberapa diantaranya yang menurut saya sangat berkesan, yaitu mengajar didalam kelas karena dari program ini saya dapat mengenal lebih dalam karakter anak-anak di Desa Muara dan memang saya sangat menyukai mengajar anak kecil. Selain kegiatan mengajar didalam kelas, kegiatan yang sangat menarik bagi saya adalah Pawai obor dan Tabligh akbar menyambut 1 Muaharram karena beberapa titik tempat di Desa Muara yang kami berikan undangan hampir semua mengikuti pawai obor dan tabligh akbar dengan sangat antusias serta didalam acara tersebut apalagi di akhir ada pembagian doorprize yang menarik yang oleh di persiapkan oleh teman-teman KKN kelompok 138,

Kegiatan 10 Muharram diadakan perlombaan di Majelis Ust Mustofan. Perlombaan yang diadakan diantaranya, lomba pidato, lomba tilawah, dan lomba azan. Perlombaan tersebut sangat menghibur warga sekitar karena anak-anak mereka dapat tampil dan menunjukkan kemampuannya serta melatih mental anak-anak agar terbiasa tampil didepan umum. Kegiatan selanjutnya yaitu Perlombaan 17 Agustus dan Karnaval. Kami para mahasiswa membantu membuat miniatur untuk dibawa pada acara karnaval di Kecamatan Teluk Naga. Mempersiapkan untuk perlombaan yang pesertanya mulai dari SDN Muara 1, SDN Muara 2, SDN Muara 3 yang digabung dalam satu tempat yaitu SDN Muara 1 perlombaan berjalan dengan lancar dan memberikan kesan bahagia kepada semua partisipan.

Hari demi hari terlewatkan tanpa terasa karena saya mulai terbiasa dengan lingkungan dan masyarakat desa muara, mulai dari cuaca yang panas, malam yang sangat dingin, kurangnya air bersih, nyamuk yang sangat banyak, dan Pemandangan yang indah dibelakang kontrakan yaitu persawahan yang sudah tidak bisa digunakan karena terlalu banyak air yang menggenang, dipagi hari udara sangat sejuk dan saya bisa melihat senja setiap hari disana.

Dibalik kekurangan pasti ada kelebihan, begitu banyak tempat wisata di Desa Muara yang ternyata sudah banyak dikenal oleh orang banyak diantaranya wisata Hutan Mangrove seperti yang diketahui bahwa mangrove memiliki banyak sekali manfaat diantaranya untuk menahan abrasi, gelombang tsunami, dan tempat hidup biota laut. Lebatnya pepohonan mangrove saya merasakan suasana alam yang begitu asri dan nyaman. Disana saya bisa melihat kepiting yang hidup di area akar mangrove, ikan-ikan kecil dan penyu yang terkadang melintas di jalan setapak dan disana ada bangunan indah yang terletak di PIK 2 yang dirancang tersinergi antara hutan kota dengan kehidupan masyarakat urban metropolis yang modern.

Saya mengucapkan begitu banyak terima kasih kepada seluruh lapisan masyarakat yang ikut andil terlibat dalam kegiatan KKN di Desa Muara yang telah memberikan kepada saya pelajaran hidup dan pengalaman baru semoga Desa Muara lebih maju, sejahtera, dan berkembang. Saya ucapkan terima kasih juga kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan dalam kegiatan kuliah kerja ini yang telah semangat, kompak, dan saling membantu satu sama lain didalam menyelesaikan semua program yang telah dibuat.

KKN di Desa Muara

Linda Kherinisa

Sekitar bulan bulan April teman-teman sudah banyak berbicara mengenai KKN selain itu juga sedang ramai dibicarakan tentang flim KKN di Desa Penari. Wahh rasanya takut juga yaa terjadi di tempat KKN-ku. Ketika bulan ramadhan PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) membagikan kelompok KKN serta daftar nama mahasiswanya dan namaku tertera di kelompok 138.

Berbagai persiapan KKN pun kami lakukan bersama dari mulai rapat secara luring maupun daring. Kami juga melakukan survey lokasi mengabdikan kami yaitu Desa Muara yang berada di kecamatan Teluknaga kabupaten Tangerang Banten. Pertama kali yang pertama kali terbesar dalam benak kami ialah Desa Muara mataharinya sangatlah Terik seakan matahari sedang tersenyu menyambut kedatangan kami.

Setelah melihat secara langsung lokasi pengabdian, maka muncul kekhawatiran dalam hati kami yaitu takut kulit kami semakin gelap hehe. Selain mempersiapkan kebutuhan KKN, Program Kerja kami juga tidak lupa untuk menyiapkan sunscreen, kacamata serta topi hehe. Tetapi itu yang membuat KKN di Tangerang berbeda dengan KKN dilain lokasi.

Minggu 24 agustus 2022, tibalah hari itu yaitu keberangkatan kami ke Desa Muara. Rasanya campur aduk senang akhirnya bisa ngerasain KKN luring, takut terjadi hal yang tidak diinginkan, takut tidak bisa berbaur sama warga dan teman-teman karena kami berasal dari berbagai jurusan dan fakultas, yaaa yang artinya sebelumnya kami tidak saling mengenal. Membayangkan harus tinggal bersama dengan orang yang baru kami kenal, menjalankan program kerja bersama, rasanya jika dibayangkan sangatlah berat sekali.

Akhirnyaa sampailah kami di desa Muara Kecamatan Teluk Naga walaupun terasa sangat berat harus meninggalkan semua kenikmatan sebelum KKN namun itu semua harus kami lewati bersama-sama. Satu persatu anggota KKN kami datang ada yang saling sapa menyapa dan ada

juga yang tampak raut wajahnya muram entah karena apa hehe. Akhirnya kami pun mengenal satu sama lain namun belum mengenal lebih jauh dan masih terasa sangat canggung.

Hari demi hari kami tinggal bersama, makan, tidur dan menjalankan program kerja bersama. Awalnya beku seperti es lama-lama es itupun mencair. Kami melalui panasnya desa Muara di siang hari bersama mengeluh tentang panasnya, dan bahagia melihat kami tetap bisa bertahan disana. Siang hari kami selalu membeli es teajus yang harganya 1000 rupiah hehe, niatnya untuk meredam hawa panas tapi lama kelamaan kami pun radang tenggorokan satu persatu hehe. Kami pun radang tenggorokan bergantian juga hehe Sembuh pun bergantian pula.

Saat itu, kami juga sembari menjalankan program kerja seperti melatih paksibra, panduan suara dan persiapan lainnya untuk HUT RI yang ke 77. Mengajar di SD Muara 1, 2 dan 3. Lelah sekali rasanya namun lelah kamipun hilang karena melihat antusias dari murid-murid Sd Muara 1, 2 dan 3. Selain bertemu dengan anak-anak di sekolah dan di mushola kami juga mengajak anak-anak untuk mengikuti program kami yaitu pawai obor dan tabligh akbar.

Acara pawai obor dan tabligh akbar tidak hanya dihadiri oleh anak-anak dan remaja melainkan para warga desa muara dan tokoh masyarakat desa muara. Tabligh akbar juga sangatlah meriah karena ditemani juga oleh tim hadroh yang melantukan sholawat selama acara kami berlangsung.

Kami juga mempunyai beberapa kegiatan yang sosialisasi langsung dengan masyarakat sekitar yaitu bazar baju murah, sosialisasi sampah, sosialisasi hukum, sosialisasi digital marketing dan panitia 17 agustus di Desa Muara. Dengan kegiatan itulah kami sering berkomunikasi hingga beberapa dari kami banyak yang akrab dengan warga desa, staff desa dan ibu-ibu PKK.

Awalnya kami tidak menyangka akan akrab dengan warga muara, ada perasaan takut tidak diterima, takut tidak ada yang menjaga ketika kami disana. Tapi setelah melalui berbagai kegiatan dari mulai persiapan keberangkatan, tempat tinggal, persiapan acara, ketika acara berlangsung dan ketika acara selesai akhirnya kami sudah berhasil membangun ikatan dengan warga desa muara.

Untuk warga desa muara, pak lurah dan ibu serta jajarannya tokoh-tokoh masyarakat, staf-staf desa, dan anak-anak desa muara kami sangat berterima kasih banyak telah sukarela dan sukacita menyabut kedatangan kami dan turut serta menjaga kami. Ibu-ibu PKK yang asyik dan menyenangkan yang selalu mencairkan suasana dalam kegiatan apapun membuat kami merasa senang dan selalu terhibur, Bang Jaro staf desa yang membantu mengantarkan teman saya pulang ke rumah karena sakit membuat saya terenyuh tentang kebaikannya, sampai kami diajak ke pik (pantai indah kapuk) sekadar memperlihatkan ke kami pantai dan bangunan viral, tentunya itu menjadi hal berkesan bagi saya ditengah keruwetan pikiran saya tentang KKN, MPok Yanti yang menjadi bagian dari pemenuhan asupan jajan saya, yang selalu menghadirkan jajanan depan kontrakan kami, yang selalu ada ketika kami lapar. Tetangga kontrakan kami yang diam diam saja namun saya tahu bahwa perhatian kalian pasti selalu menyertai kami.

Terima kasih desa Muara, meskipun waktu yang memisahkan kita namun, percayalah kalian menjadi bagian secercah dalam kisah hidup saya, yang nantinya akan saya ceritakan kepada anak cucu saya nanti di masa depan. Tetaplah menjadi orang baik yang berkesan dan bermanfaat bagi orang lain. Karena kebaikan selamanya tidak pernah padam. Begitu juga pesan saya kepada teman-teman kelompok 138 ini. Semoga kebaikan warga desa muara bisa dibalas oleh Allah SWT. Semoga desa Muara bisa semakin maju dari segi pendidikan, infrastruktur dan lain sebagainya.

KULIAH KERJA NYATA

Dini Mardhatillah

Pra-KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kata-kata tersebut sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah pandemi Covid-19 melanda seluruh penjuru dunia, tak terkecuali Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta, akhirnya kita dihadapkan dengan kondisi yang mulai memulih. Usai kurang lebih dua tahun dilakukan secara daring, kabar dilurungkannya program KKN bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendapat respon positif dan juga negatif. Siap tak siap, mau tak mau, saya sebagai mahasiswa harus melaluinya. Sempat tak diizinkan oleh orang tua adalah salah satu alasan saya untuk enggan mengikuti program KKN reguler ini. Alasan lain yakni penyakit yang saya derita. Ketika dimulainya perbincangan terkait program KKN antara pihak kampus dan mahasiswa, saya sedang sibuk menjadi delegasi Kompetisi Mediasi Tarumanegara Law Fair untuk mewakili kampus yang membuat saya kurang akan informasi pendaftaran KKN. KKN *in campus* sudah tidak bisa saya lakukan karena telat mendaftar. Mau tak mau saya harus siap mengikuti KKN Reguler agar bisa lulus tetap waktu. Panik yang berlebihan selalu menghantui saya setiap harinya. Apakah saya bisa menjalankan KKN selama sebulan dengan baik? Apakah saya bisa beradaptasi? Apakah saya akan kuat? Apakah saya harus tidak mengikuti KKN Reguler ini dan melakukan KKN *in campus* di tahun depan? Manakah jalan yang saya harus lalui? Sampai akhirnya nama kelompok dan penempatan lokasi pun terbagikan. Perkenalan, pertemuan, dan persiapan dilakukan bersama. Kerja sama pun mulai terjalin. Saya ditempatkan di Divisi PDD, yang sebetulnya saya tidak memiliki kemampuan lebih di bidang tersebut. Belajar adalah solusinya, mulai saat pembagian divisi tersebut saya mulai belajar tentang edit mengedit. Saya menyemangati diri saya agar optimis bisa melewati ini semua dengan sebaik mungkin. Dimulai dengan menyiapkan barang-barang pribadi, terutama obat-obatan, hingga melakukan pertemuan perpisahan kepada orang-orang terdekat saya lakukan sebelum berangkat menuju Desa Muara.

Saya dan *The Prodigy*

Desa Muara yang terletak di Teluknaga Tangerang merupakan lokasi penempatan KKN kelompok saya, yakni kelompok 138 (*The Prodigy*). Pada tanggal 24 Agustus 2022 saya berangkat ke sana mengendarai sepeda motor dengan waktu tempuh sekitar 2 jam. Setiba di sana saya bertemu lagi dengan anggota kelompok 138 yang lain setelah melakukan pertemuan-pertemuan rapat sebelumnya. Bedanya, di sini kita akan tinggal bersama selama sebulan.

Culture Shock pun terjadi. Banyak sekali ketidaksamaan yang timbul dalam kelompok ini. Mulai dari pemikiran hingga kebiasaan. Termasuk dalam hal kerjasama saat menjalankan acara yang biasa dilakukan di fakultas dan jurusan. Wajar saja, dua puluh dua kepala dijadikan satu. Di sini kami semakin mengenal karakter satu sama lain. Sikap saling menghargai sangat diperlukan di sini. Saya berusaha untuk selalu mengedepankan toleransi selama sebulan ke depan untuk bisa bertahan hidup bersama secara damai dan harmonis. Banyak pelajaran yang dapat dipetik. Saya banyak melihat semangat dan antusias dari teman-teman kelompok saya. Hari demi hari, sepulang mengerjakan program kerja, kami melakukan briefing dan evaluasi. Sesekali makan malam bersama. Di samping itu setiap malam kami bertukar cerita, mulai dari masalah perkuliahan hingga masalah percintaan.

Memiliki teman sekamar yang berhati malaikat membuat saya tak henti bersyukur. Tak jarang saya jatuh sakit dan suka muntah di tengah malam. Di saat seperti itu mereka kerap membantu saya. Suatu ketika seling 30 menit setelah saya muntah terjadi peristiwa yang sangat menegangkan, yakni hadirnya maling di depan kontrakan kami yang ingin mencuri kambing. Di saat itu kami ketakutan bersama.

Banyak sekali kenangan yang membuat saya terkesan dan menjadikannya pelajaran berharga. Walaupun memang tidak bisa dipaksakan untuk menyatukan dua puluh dua orang, tapi saling menghargai itu wajib.

Menjalankan Program KKN di Desa Muara

Selain harus beradaptasi dengan teman-teman sekelompok, saya juga harus beradaptasi dengan keadaan lingkungan sekitar di Desa Muara. Di sana memiliki cuaca yang sangat panas. Hal tersebut menjadi tantangan terbesar dalam kehidupan KKN saya. Semula, saya tidak pernah keluar rumah selain kuliah dan selalu menghindari teriknya matahari, secara tiba-tiba dipaksakan harus berhadapan dengan teriknya matahari setiap hari. Di samping itu, saya mendapatkan air yang sangat kotor, keruh, dan bau. Debu pun bertaburan setiap waktunya. Lingkungan yang seperti itu sangatlah mempengaruhi kondisi kesehatan saya. Namun saya tetap melaksanakan kegiatan dengan semestisnya. Mengerjakan program kerja di bawah panasnya matahari hingga kulit terbakar menjadi makanan sehari-hari. Namun sangatlah menyenangkan ketika bertemu dengan anak-anak SD yang cukup antusias untuk latihan bersama menjadi petugas upacara HUT RI. Banyak sekali program kerja yang bukan berasal dari latar belakangku, seperti mengajar anak-anak SD dan kegiatan posyandu. Karena saya termasuk orang yang tidak menyukai anak kecil, di sini belajar banyak.

Tak hanya mengajar anak-anak SD dan kegiatan posyandu, saya juga melaksanakan program-program lain. Baik menjadi Penanggungjawab maupun hanya bantu memeriahkan. Program kerja yang sesuai dengan program studi saya ialah sosialisasi hukum dengan tema “Perlindungan Hukum terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Anak sebagai Korban *Bullying*”. Program lain yang saya ikut meriahkan yakni bazaar jualan pakaian bekas, senam, tabligh akbar peringatan muharram, turnamen sepak bola, dan lainnya. Sebagai anggota divisi PDD, saya bersama rekan saya juga kerap membantu pengerjaan sertifikat, poster, dan perihal edit mengedit lainnya.

Dini Mardhatillah, yang biasa menyendiri dan tak suka keramaian jadi belajar bersosialisasi. Bagaimana berkomunikasi kepada warga sekitar, bagaimana caranya untuk mengabdikan kepada masyarakat. Tak mudah bagi saya untuk bertahan hidup selama sebulan di sini. Sempat diinfus di akhir waktu KKN karena sakit membuat saya sangat tertekan karena merasa merepotkan teman yang lain dan terkendala dalam mengerjakan program kerja. Syukurnya banyak tugas yang sudah saya cicil sebelum saya sakit. Banyak sekali pelajaran hidup yang bermakna serta hal yang memaksa diri saya untuk belajar dan mencobasesuatu yang baru.

Warga Desa Muara yang Berhati Mulia

KKN tidak hanya tentang saya dan anggota kelompok. Pengimplementasiannya, kami kerap dibantu oleh warga setempat, terutama seperangkat Desa. Sedari pembukaan, kami disambut hangat oleh warga Desa Muara. Mereka sangat baik, ramah dan sopan. Tak hanya warga setempat seperti tetangga, tetapi juga seperangkat desa dan karang taruna. Antusiasme mereka untuk bekerja sama tinggi.

Sewaktu saya sakit, Sekretaris Desa mengantar ke klinik terdekat. Selain seru untuk diajak berkomunikasi, mereka juga memiliki tingkat kepedulian yang tinggi. Di penghujung waktu KKN, saya dipertemukan lagi dengan orang baik di sana. Bang Jaro namanya. Beliau mengantarkan saya ke klinik yang lumayan cukup bagus. Ketika dokter menyuruh saya untuk diinfus dan rawat inap, Beliau memberikan banyak support. Tak hanya menemani, tetapi membelikan makanan dan memberikan nasihat seputar kesehatan. Selain itu, ibu-ibu PKK juga sempat menjenguk saya dan memantau kondisi saya. Sebelumnya memang kami pernah melakukan perbincangan saat program kerja Posyandu dan sosialisasi hukum, jadi saat mereka menjenguk kami sudah terasa akrab dan tidak kaku.

Terima kasih saya haturkan kepada seluruh warga Desa Muara. Semoga selalu diberkahi oleh sang Ilahi.

KESAN DAN PESAN KKN DI DESA MUARA

Muktasim Billah

Kemunculan KKN buat saya ingin merasakan ingin cepat bertemu dengan kawan baru dan memberikan kisah sangat dan baik kepadanya. Namun ketika saya bertemu pertama kali dengan teman-teman saya awalnya canggung, lalu saya membuka obrolan hangat yang diawali dengan guyonan sedikit agar tidak terlalu tegang dengan pertemuan awal. Dari saya memperkenalkan langsung diri saya ketika bertemu dan teman-teman pun sebaliknya memperkenalkan dirinya masing-masing walaupun pada pertemuan awal tidak hadir semua akan tetapi saya memaklumi itu semua, mungkin teman-teman masih ada sibuk dalam perkuliahan nya atau sibuk dengan dunianya.

Menurut saya, sebelum mengerjakan KKN penempatannya belum muncul dan sebelum KKN pun waktu penetapan kelompoknya pun saya masih ada perkuliahan, jadi menurut saya maklum saja jika teman-teman ngumpul pun tidak selalu semuanya turut hadir. Teman-teman pun pasti ada yang masih mengerjakan atau melakukan perkuliahan, mencari uang untuk KKN karna KKN ini kan tidak ada bantuan dari kampus jikalau ada pun bocorannya belum bisa memenuhi kebutuhan saya dan kelompok untuk mengerjakan KKN didesa tersebut.

Setelah beberapa hari saya menyelesaikan pekerjaan diluar dari KKN saya pun menyiapkan apa yang harus dibawa saat KKN, namun saya sangat resah sebelum atau saat persiapan menuju kkn dikarnakan badan saya terkena penyakit yang saya gatau itu gejala penyakit apa?. Disitu stak saya untuk memutuskan ikut atau tidak melaksanakan KKN. Ketika itu saya berusaha bangkit dari penyakit saya itu walapun lemes saya berusaha untuk menjadi kuat agar saya tidak mengecewakan orang tua saya.

Dan setelah saya bangkit dari sakit disitulah sibuk mempersiapkan diri baik fisik maupun non fisik, setelah beberapa hari saya sakit aneh nya saya terkena penyakit lagi bagian THT mungkin saya belum sembuh total tapi saya memaksa agar saya bisa mengikuti KKN.

Saya memutuskan ketika saya masih dalam keadaan kurang sehat untuk pergi dari rumah agar bisa mengikuti kegiatan KKN, sebenarnya saya acuh tak acuh awalnya mengikuti KKN ini namun ketika saya melihat teman-teman saya pada bersemangat jiwa semangat saya mengikuti teman-teman jadi semangat walaupun dalam keadaan kurang sehat.

H-1 saya sudah berada diciputat untuk siap melaksanakan KKN didesa muara disitulah saya dan teman-teman merapikan barang-barang yang teman-teman bawa untuk dinaikan di mobil pengangkut barang. Sopir nya pun ramah karna mungkin dia teman dari teman kami yang bernama dagna. Dan malam itu juga pun sopir dan ada teman dari temannya saya yang kenal sama sopir yang saya sebut tadi namanya dagna ikut kesana untuk mengantarkan barang-barang saya dan teman-teman ke desa muara.

Keesokan harinya saya dan teman-teman pun berangkat menuju desa muara pada siang menuju sore dan saya dikarnakan tidak membawa motor jadi saya nebang sama teman saya yang bernama indah al-kaff. Disepanjang perjalanan kami mengobrol tentang persiapan KKN ini ternyata si indah ini semangat dan niat banget untuk melaksanakan KKN ini jadi saya sebagai laki-laki gamau ngalah sama seorang perempuan yaitu si indah ini, setelah sepanjang perjalanan kami pun sampe ke desa muara.

Awal kedatangan kami ke desa muara sangat canggung terhadap masyarakat namun kami sebagai pendatang harus memberikan kesan dan pesan yang baik terhadap masyarakat. Satu persatu kami memperkenalkan biodata kami terhadap masyarakat agar saling mengenal antara kami dengan masyarakat.

Awal kami kedesa muara saya diperkenal masyarakat oleh sekretaris desa yang amat baik dan ramah dan saya pun ditempatkan di kontrakan beliau dan dititipkan oleh warga sekitar kiranya untuk dibimbing karna kami didesa muara sedang menjalan tugas dari universitas yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dan keesokan harinya saya mulai mempersiapkan proker saya. Dipagi hari saya mempersiapkan makan pagi lalu langsung pergi kepasar untuk membeli kebutuhan makan/sarapan pagi, setelah itu saya memasak untuk teman-teman saya dan keseruan dalam menghidangkan masakan saya dibantu teman-teman saya yang lucu dan banyak guyonan terhadap apa yang dilakukan agar tidak bosan dalam menghidangkan sarapan pagi.

Di siang harinya saya beradaptasi dengan lingkungan agar bisa akrab dengan warga sekitar, lalu saya berkomunikasi dengan teman-teman agar bisa menjalankan proker atau pekerjaan lainnya dengan kompak dan terus bekerja dengan semampunya.

Dan saya memperkenalkan biodata saya kepada teman-teman dan sebaliknya pun juga seperti itu teman-teman saya memperkenalkan biodata nya juga. Saya berjumlah 22 orang disana untuk melakukan tugas dan proker KKN saya didesa muara.

Namun di desa muara sangat kekurangan air bersih mungkin karna masih kurangnya masuk saluran air PAM dan disana pun cuaca desanya sangat gersang atau panas sekali mungkin karna tempat desa itu terletak di dekat pesisir pantai/laut.

Desa muara pun sebenarnya sangat amat bagus namun karna letaknya diujung kecamatan teluknaga jadi desa itu kaya tidak dianggap. Didesa muara pun penduduknya masih dikit dibanding desa-desa lainnya tapi didesa muara semakin kesini semakin maju dikarnakan berubah struktur ke pemimpinan.

Namun disitulah saya beradaptasi bagaimana caranya saya memiliki kesan kepada masyarakat yang baik, agar bisa menjadi contoh mahasiswa yang berpendidikan. Setelah seharian saya bersosialisasi saya pun menginformasikan ke rekan-rekan saya agar ikut bersosialisasi dengan masyarakat agar bisa saling mengenal, namun disana pemuda-pemuda kurang aktif jadi sangat amat sulit kita bersosialisasi terhadap masyarakat.

Kemudian, hari pertama kami mengerjakan kkn di desa muara kami memberitahu kepada warga sekitar terutama kepada staf-staf desa dan para ulama-ulama sekitar untuk datang mengikuti pembukaan yang kami adakan di kantor desa agar acara lebih formal dan saya bersama teman-teman bisa memperkenalkan diri lebih lengkap agar kami dan masyarakat dan orang-orang penting desa bisa lebih mengetahui dengan sebab bisa mudah bersosialisasi.

Namun terkadang saya merasakan kesulitan dalam bersosialisasi kepada masyarakat karna warga sekitar belum biasa bersosialisasi kepada saya yang baru tinggal di desa muara. Setelah acara pembukaan saya dan

teman-teman mengunjungi kepek Sdn muara 1. Dan kepek nya pun menyambut dengan hangat dan mengobrol kami dengan beliau, setelah itu saya mengunjungi beberapa sdn lagi karna dengan mengunjungi sebuah sdn atau majlis saya bisa menjalankan proker-proker saya dengan mudah, karna dengan adanya kunjungan kami bisa lebih akrab dengan ulama-ulama sekitar desa muara dan mudah-mudahan adanya saya berkunjung bisa menambah erat atau bisa menjadikan saya, teman-teman dan orang saya kunjungi menjadi saudara dan menjadikan saya sebagai anak dan bisa bimbing oleh beliau.

Hari-hari pun berlalu saya makin kesini bersama teman-teman semakin kompak terkadang pun pasti ada saja dari saya dan teman-teman miscom dalam proker namun tidak lupa pasti terjadi hingga terselesaikan. Dan diproker pertama kami yang besar adalah ketika saya dan teman-teman membuat agenda bazar baju disore hari lanjut dengan malamnya yaitu pawai obor dan tabligh akbar. Dan warga muara pun antusias dan senang ketika kami adakan proker tersebut. Jujur saya sangat bangga karna bisa menjalankan proker tersebut dengan waktu yang singkat, kalo dibilang mah sama warga dan staf-staf desa kalian hebat bisa membuat acara besar dengan persiapan waktu yang singkat dan acara pun berjalan lancar. Bahkan ulama setempat dan staf-staf desa bilang kepada kelompok kami acara ini baru ada pertama kali didesa muara dan tanggapan saya terhadap beliau-beliau yang bilang begitu sangat senang dan bangga karna bisa membangkitkan acara-acara keislaman didesa muara.

Selanjutnya acara yang bikin terkesan terhadap desa itu ialah saya dan teman-teman dipercaya untuk membuat miniatur untuk karnaval 17 agustus 2022 didesa muara untuk di pameran ke kecamatan teluknaga. Kami sangat bangga karna sudah dipercaya untuk membuat konsep dan miniatur untuk desa muara.

Kemudian setelah beberapa hari kami mengabdikan kepada warga desa muara kami pun mengakhiri pelaksanaan KKN saya dengan berpamitan kepada ulama-ulama setempat dan staf-staf desa sekaligus mengundang untuk menghadiri acara penutupan kami dikantor desa muara, namun ketika acara penutupan kami diberikan sambutan hangat dengan adanya ajakan makan bersama oleh ibu kepala desa. Dan kami berterima kasih

dengan beliau karna sudah mengajak kami makan dan mau membantu mensukseskan acara kami dari awal hingga akhir.

Di akhir kata saya ingin mengucapkan terimakasih lagi kepada ulama, staf desa, dan warga desa muara karna sudah mau kami repotkan dan minta tolong. Mohon maaf apabila ada kata-kata yang salah dari saya dan teman-teman mohon dibukakan minta maaf yang seluas-seluasnya. Saya Muktasim billah dari KKN 138 undur diri mudah-mudah desa muara makmur, jaya, dan sejahtera wassalamualikum warahmatullahi wa barakatuh.

DESA MUARA PUNYA CERITA

KKN Desa Muara

Yusuf Nur Fajri

a. Awal Perkenalan

Hari yang ditunggu telah tiba. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengumumkan penetapan kelompok KKN Reguler pada tanggal 21 April 2022. Segera ku *scroll* file pdf yang berisikan nama-nama anggota beserta nomor kelompok KKN. Tertulis bahwa namaku berada di kelompok 138. Segera ku cari kontak anggota kelompok yang lain dan dengan bantuan teman-teman se-prodi, ku temukan sebagian anggota kelompok KKN 138; Muktasim Billah, Ade Nur Hidayat dan Fachry Yahya adalah orang-orang pertama yang ku dapatkan kontaknya dan kamipun bergabung ke dalam grup WhatsApp.

Perkenalan singkatpun dilakukan di grup untuk sekadar mengetahui nama dan prodi. Singkat cerita, pertemuan online kelompok KKN 138 melalui Google Meet untuk pertama kalinya digelar pada tanggal 29 April 2022. Dan pertemuan perdana offline dilakukan pada tanggal 14 Mei 2022. Tapi, apa daya. Aku tak berkesempatan hadir dalam pertemuan offline perdana itu dikarenakan aku masih berada di tanah kelahiranku semenjak pandemic *Covid-19*. Tapi dari beberapa pertemuan online yang dilakukan, aku menangkap kesan bahwa anggota kelompok ini adalah orang-orang cerdas dan mempunyai *public speaking* yang bagus. Kami menamai kelompok ini dengan nama The Prodigy.

b. Persiapan KKN

Pertemuan perdana kelompok KKN 138, baik secara online maupun offline telah rampung dilakukan. Langkah berikutnya pun diambil, yakni melakukan persiapan KKN. Berbagai persiapan di ambil oleh kelompok kami, dimulai dari patungan kas, pembuatan proposal dan lain sebagainya.

Program kerja kelompok mulai disusun. Setiap anggota menyuarakan program kerja yang diusulkan untuk kegiatan KKN selama sebulan. Rencana survei ke desa lokasi tempat KKN pun direncanakan.

Kegiatan KKN yang digelar secara offline untuk pertama kalinya setelah terhenti selama 2 tahun akibat adanya pandemi *Covid-19* tentu membuatku khawatir; apakah KKN yang akan kami laksanakan berjalan lancar, apakah warga desa setempat menerima kedatangan kami secara terbuka, dan berbagai pertanyaan sekelumit lainnya.

c. **KKN di Desa Muara**

Tibalah saatnya keberangkatan peserta KKN ke lokasi desa masing-masing tempat mengabdikan. Tepat pada tanggal 24 Juli 2022, kelompokku berangkat dari Ciputat ke Desa Muara yang berlokasi di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Perjalanan kami tempuh selama dua jam lebih dengan mengendarai motor.

Ada kejadian yang tak terlupakan bagiku sewaktu keberangkatan menuju lokasi desa. Aku terpisah dari rombongan yang menyebabkan aku nyasar hingga masuk ke terminal 3 Bandara Soekarno Hatta. Tapi alhamdulillah, masih bisa selamat sampai tujuan.

Kegiatan dilanjutkan keesokan harinya dengan menemui Kepala Sekolah SDN Muara 1 dan 3 untuk menyampaikan informasi lebih lanjut terkait program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah selesai, kami pun pulang ke kontrakan.

Cuaca panas ekstrem dengan suhu 38-39 derajat celsius yang ditunjukkan layar Hp, membuatku sedikit pusing. Fachry juga sudah menunjukkan gejala sakit pilek semenjak kedatangan kami ke desa. Pada akhirnya, akupun juga jatuh sakit. Selama seminggu, tak menunjukkan bahwa aku akan sembuh dalam waktu dekat. Padahal, minggu pertama terdapat program kerja yang besar. Ku paksakan diriku untuk beraktifitas, namun itu malah membuat badanku lemas. Sakitku menunjukkan perubahan di minggu kedua. Aku sudah bisa beraktifitas walaupun masih ada rasa pusing.

Program kerja yang kami rencanakan, mulai terealisasi satu-persatu. Beberapa proker yang besar sukses kami laksanakan, seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), peringatan 17 Agustus, dan khitanan massal. Proker harianpun berjalan dengan lancar, seperti mengajar di SD dan mengajar ngaji.

PHBI menjadi proker besar yang kulewatkan kemeriahannya. Sakit yang masih melingkupi diriku, membuatku hanya berdiam di kontrakan ditemani oleh Rahman. Kemudian untuk peringatan 17 Agustus, kami membuat *miniature* perahu untuk karnaval di Kecamatan Teluknaga. Begitulah kebiasaan di sana. Karnaval diadakan dengan semeriah-meriahnya sebelum dimulainya upacara bendera memperingati HUT RI.

Proker besar terakhir adalah khitanan massal. Ini adalah proker yang digagas oleh kelompok KKN 137 yang berlokasi di Desa Lemo. Proker khitanan massal ini mencakup 7 kelompok KKN yang berlokasi di Kecamatan Teluknaga. Melihat anak-anak kecil yang disunat berumur kisaran 5-7 tahun, membuat pikiranku kembali di zaman aku sunat. Ya, aku pernah melewati proses yang menyakitkan itu (sunat). Hehehe...

Sebulan sudah kegiatan KKN di Desa Muara kami laksanakan. Lika-liku kehidupan di sana mewarnai perjalanan KKN kami. Saatnya kembali ke Ciputat dan menghabiskan sedikit sisa liburan semester 6 yang tinggal beberapa hari.

d. Kesan dan Pesan

Begitulah kehidupan. Terkadang kita menjalaninya dengan nyaman, kadang pula kita merasakan pahitnya. Begitu juga kehidupan yang ku jalani di desa orang. Walaupun terdapat kekurangan, namun ada keindahan alam di desa orang yang tak dapat kutemukan di Ciputat.

Pemandangan *sunset* disana adalah yang paling ku suka. Orang-orang menyebutnya dengan panggilan senja. Ya, senja memang menyenangkan dan bisa membuat orang rindu terhadap sesuatu. Ia mengajarkan bahwa keindahan tak harus datang lebih awal. Apabila senja datang, ia membawa ketenangan dan secercah asa. Membuat sadar bahwa perpisahan tak selalu tentang duka. Pasti ada akhir Bahagia di setiap ucapan 'sampai jumpa'

Akan tetapi, yang lebih utama dari itu adalah masyarakat disana yang menerima kedatangan kami. Takkan lancar kegiatan KKN kami disana apabila tidak ada partisipasi dari masyarakat desa. Ku ucapkan terimakasih banyak untuk semua warga Desa Muara yang telah menerima dan membantu kami serta menyukseskan kegiatan KKN yang digelar untuk pertama kalinya setelah terhenti akibat pandemi. Teruntuk anak-

anak Desa Muara, mereka hebat. Mereka menunjukkan minat dan semangat belajar yang tinggi. Ku yakin, kelak mereka menjadi umat manusia yang bermanfaat untuk desa itu.

Terima kasih atas semua ilmu dan pengalaman yang ku dapatkan selama di desa. Ia akan menjadi bagian dalam perjalanan hidupku. Kelak jika takdir mengizinkan, aku mungkin akan berkunjung ke desa itu lagi.

KKN DI DESA MUARA

Fachry Yahya

Cerita Sebelum Keberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Saya, Fachry Yahya, mahasiswa semester ketujuh di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. UIN Jakarta merupakan sebuah perguruan tinggi Islam negeri di mana saya menuntut ilmu setelah lulus SMA. Saya merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang mengambil Program Studi Ekonomi Pembangunan. Setelah menempuh semester enam yang melelahkan dan menguras banyak pikiran dikarenakan *online*, saya menghabiskan liburan semester enam saya dengan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata atau sering disingkat KKN.

Saya mendapatkan informasi akan menjalani KKN yaitu pada semester kelima. KKN ini dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 25 Agustus 2022, dilaksanakan selama satu bulan. Pembagian kelompok KKN ini diberitahukan pada akhir semester 6, di mana rata-rata satu kelompok terdiri dari 22 mahasiswa/i. Program KKN ini dibagi menjadi beberapa jenis, dan saya mengambil program KKN umum di mana akan mengabdikan di sebuah desa di antara tiga Kabupaten. Pada saat diberitahukannya pembagian kelompok KKN saya merasa sedikit gugup di mana saya berdoa agar bersama dengan teman yang saya kenal. Tapi nasib berkata lain, pada saat saya mengecek anggota kelompok saya, tidak seorang pun saya kenal wajah maupun namanya. Saya merasa sedikit kecewa dikarenakan teman yang akrab berada di kelompok yang berjauhan dengan saya. Saya terpilih menjadi anggota di kelompok KKN bernomor 138 yang ditempatkan di Desa Muara, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang.

Pada awalnya, saya berpikir KKN hanyalah sebuah program wajib dikarenakan termasuk dalam mata kuliah dan terdapat SKS nya. Sahabat saya yang juga kuliah di UIN Jakarta tetapi berbeda fakultas dengan saya pun berpendapat kalau KKN itu pasti ribet, ngerepotin, tidak ada hasil akhirnya, bla bla. Hal itu membuat saya tidak memiliki satu motivasi sedikitpun untuk menghadapi KKN dengan serius. Jadi, pada saat registrasi program KKN ini pun saya mengisi formulir keahlian dan

keterampilan dengan seadanya saja. Saya juga berpikir mengikuti KKN ini dengan satu juaan, yaitu menuntaskan mata kuliah KKN ini dan mendapatkan nilai yang standar saja. Akan tetapi, semua prasangka buruk itu menghilang setelah saya berkumpul di satu tempat dengan anggota kelompok KKN 138.

Terbentuknya Sebuah Silaturahmi Baru *The Prodigy*

Kelompok KKN 138 yang terdiri dari 22 mahasiswa/i dengan jurusan yang berbeda satu sama lain ini merupakan kelompok KKN saya. Para mahasiswa/i ini sangat asing bagi saya karena saya tidak tahu kontakannya, orangnya, bahkan namanya baru saya ketahui. Saya pun berusaha mencari-cari salah satu kontak anggota kelompok saya di Instagram. Kontak pertama yang saya dapatkan adalah kontak Yusuf Nur Fajri Arraafi' dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Saya pun menanyakan beberapa hal kepada Yusuf dan ternyata kelompok KKN saya sudah mempunyai grup Whatsapp. Setelah bergabung dengan grup Whatsapp tersebut, saya menyapa anggota kelompok lain dan memperkenalkan diri saya melalui chat grup.

Setelah beberapa hari berlalu, kelompok KKN saya berinisiatif untuk melakukan *meeting online* melalui *Google Meet* pada malam hari. Pertemuan tersebut merupakan pertemuan pertama kita yang lebih mengenal satu sama lain dikarenakan kami menunjukkan suara dan wajah kami walaupun secara *online* dan tidak semua anggota bisa hadir. Setelah pertemuan *online* tersebut, kelompok saya berinisiatif mengadakan pertemuan *offline* di daerah sekitar UIN Jakarta. Akan tetapi, pada pertemuan *offline* pertama tersebut saya tidak hadir dikarenakan bentrok dengan jadwal yang lain. Rapat demi rapat telah dilaksanakan dan juga survei ke tempat desa yang akan saya dan kelompok bersinggah dan mengabdikan menghasilkan sebuah struktur organisasi yang terdiri dari BPH dan beberapa divisi, yaitu:

Ketua Kelompok Mochammad Sean Savero dari jurusan Hukum Pidana Islam (Jinayah); Wakil ketua kelompok Tamiza dari jurusan Pendidikan Matematika; Sekretaris Zahra Medina dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Reyhan Setiawan dari jurusan Dirasat Islamiyah; dan Bendahara Vina Afrimulya Putri dari jurusan Manajemen dan Wina Arbauti dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Divisi Acara: Nur Rahman dari jurusan Fisika, Risqa Nabila Putri dari jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Indah Fitriyah dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Izzatul Fikri Al Basyariyah dari jurusan Tarjamah.

Divisi Humas: Muhammad Fadliansyah dari jurusan Manajemen Pendidikan, Huwaida Zharifa Fauziyyah dari jurusan Agribisnis, dan Nur Azizah dari jurusan Ilmu Perpustakaan.

Divisi Perkap: Dagna Abdul Nashrullah dari jurusan Ekonomi Syariah, Ade Nur Hidayat dari jurusan Biologi, dan saya sendiri, Fachry Yahya dari jurusan Ekonomi Pembangunan.

Divisi PDD: Dini Mardhatillah dari jurusan Ilmu Hukum, Muktasim Billah dari jurusan Ilmu Hadis, dan Yusuf Nur Fajri Arraafi' dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Saya dan kelompok berangkat ke Desa Muara pada tanggal 24 Juli 2022 pada sore hari dengan sebagian memakai motor dan sebagian memakai mobil serta barang-barang saya dan kelompok yang sudah dibawa ke Desa sehari sebelum saya dan kelompok berangkat. Pada hari itu lah hidup selama satu bulan dengan mereka yang belum saya kenal baik dimulai.

Pada hari pertama tinggal di Desa Muara tidak memberikan kesan yang berarti dikarenakan saya dan kelompok sampai di Desa pada waktu hampir Magrib dan juga pada saat sampai kami hanya membersihkan kontrakan, merapikan barang bawaan, makan malam, dan langsung istirahat. Pada hari kedua yang saya kira akan canggung satu sama lain ternyata hanyalah imajinasi belaka, kami bisa berkomunikasi dengan baik dan bercanda ria walaupun masih sedikit ada rasa ketidakterbukaan. Lalu, setelah hari-hari berikutnya kami sudah seperti teman lama yang tinggal berdekatan di mana kami bercanda, mengobrol serius, mengobrol tentang hal apa saja, dan juga saling menjaga satu sama lain.

Momen-momen tinggal bersama di satu kontrakan di mana hanya lelaki saja merupakan salah satu momen terbaik di mana kami yang memiliki kepribadian dan ciri khas yang berbeda membuat saya merasakan hal-hal baru dari mereka. Momen-momen bersama anggota kelompok perempuan juga merupakan salah satu momen terbaik di mana saya dan

kelompok bisa bertukar pikiran, menceritakan hal-hal bahagia maupun sedih, dan juga bercanda ria bersama-sama. Letak kontrakan laki-laki tidak jauh dari kontrakan perempuan. Satu dari empat kontrakan yang biasa saya dan kelompok sebut kontrakan 3 merupakan kontrakan umum yang digunakan sebagai dapur di mana laki-laki dan perempuan boleh masuk ke sana.

Para anggota kelompok KKN 138 merupakan teman baru saya yang mengajarkan saya banyak hal baik itu pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dll. Terima kasih karena sudah mengisi KKN saya yang saya kira akan membosankan dengan cerita-cerita yang lucu, aneh, konyol, seru, bahagia, sedih, dan masih banyak lagi. Satu kelompok dengan kalian semua merupakan sebuah kenangan istimewa yang tidak tergantikan.

The Prodigy di Desa Muara Tempat Tujuan Sesuatu Berakhir

Desa Muara berlokasi di bagian Utara pulau Banten tepatnya Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Bersebelahan langsung dengan Pantai Indah Kapuk (PIK), Jakarta utara. Setiap orang yang berkunjung akan disapa oleh matahari yang tersenyum. Atmosfer hawa negeri kepulauan masih sangat terasa, sebuah peradaban daratan dari bahari begitu mengental menjadi satu kesatuan yang utuh yang akan memberi potensi kekuatan yang luar biasa bagi warga. Sesuai dengan namanya, Muara memiliki arti tempat tujuan sesuatu berakhir, namun didalamnya kenangan yang tak kunjung berakhir pun tak berujung. Disinilah kami mengabdikan berbagi pengalaman dan kebahagiaan. Anak-anak tak kenal lelah belajar sambil bermain membuat lelah luntur tak bertutur.

Awal kedatangan saya dan kelompok di Desa Muara bisa dibilang canggung terhadap masyarakat sekitar. Saya dan kelompok masih beradaptasi dengan lingkungan baru di mana kami masih belum tahu banyak bagaimana kebiasaan dan bagaimana masyarakat di Desa. Akan tetapi, dari awal kedatangan kami, kami berusaha untuk memberikan kesan yang baik di mana kami memulainya dengan memperkenalkan anggota-anggota kelompok kami. Warga di sekitar posko kami menyambut kami dengan tangan terbuka dan senyuman yang membuat kami langsung nyaman tinggal di posko kami.

Pada tanggal 26 Juli 2022 kami mengadakan Acara Pembukaan KKN di Aula Kantor Desa dengan mengundang Kepala Desa, *Staff* Desa, Ketua Karangtaruna, Kepala Sekolah, Tokoh Agama, dan beberapa tokoh lainnya. Acara tersebut kami isi dengan memperkenalkan diri kami kepada tokoh-tokoh Desa Muara dan mempresentasikan rencana program kerja yang akan kami jalankan selama satu bulan di Desa Muara.

Setelah Acara Pembukaan KKN, kami mulai menjalan program kerja yang telah kami rancang dengan sepenuh hati walaupun ada beberapa program kerja yang menurut kami kurang memuaskan hasilnya. Program kerja kami terdiri dari proker harian, mingguan, dan juga proker sekali jalan. Program kerja tersebut di antaranya: mengajar di SDN Muara 1, Muara 2, dan Muara 3; mengajar mengaji di Majelis; bazar baju murah; Perayaan Hari Besar Islam yang terdiri dari pawai obor dan tabligh akbar; *workshop microsoft power point* dan *workshop* pupuk dari sampah plastik; sosialisasi KDRT dan *bullying* anak dan sosialisasi peluang usaha ekonomi rumahan di era digital; turnamen sepak bola antar kampung; perayaan 17 Agustus yang terdiri dari upacara bendera, lomba, dan karnaval; pemasangan marka jalan nama-nama kampung; dan terakhir yaitu penutupan KKN.

Hari-hari pun berlalu, program kerja juga ikut berlalu, tiba saatnya kami mengadakan program kerja terakhir yaitu Acara Penutupan KKN Kelompok 138 di Desa Muara. Kami berpamitan dengan kepala Desa Muara, *staff* desa, tokoh agama setempat, sekolah-sekolah setempat, ibu-ibu PKK setempat, karangtaruna setempat, warga di sekitar posko, dll.

Saya dan kelompok sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu kami dalam menjalankan program kerja maupun hal lainnya selama di Desa Muara khususnya Bapak Kepala Desa Muara, Pak Syaripudin beserta jajarannya; Sekretaris Desa, Pak Tomi; Bang Jaro (Amir); Ustadz Ridwan; Ustadz Topan; Ibu ketua PKK, Ibu Elva beserta jajarannya; Ibu Wati; Mpok Yanti; dan warga Desa Muara yang tidak saya sebutkan namanya satu-persatu. Terima kasih sekali lagi dan memohon maaf apabila terdapat kata-kata maupun hal-hal yang tidak mengenakan dari saya dan kelompok. Mohon dibukakan pintu maaf seluas-luasnya. Semoga Desa Muara semakin maju, makmur, jaya, dan sejahtera. Saya, Fachry Yahya dari kelompok KKN 138 undur diri, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KKN di Desa Muara

Dagna Abdul Nashrullah

Saya Dagna Abdul Nashrullah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis. Saat semester 6 berlangsung saya diberi tahu oleh teman sejurusan saya bahwa saat libur semester kita akan menjalani KKN jadi saya langsung mendaftar KKN regular. Kelompok KKN ditentukan oleh PPM UIN dan nama saya terdaftar pada kelompok KKN 138. Setelah kelompok dibagikan saya langsung diundang ke grup whatsapp oleh anggota KKN yang sekelompok dengan saya yang padahal di kelompok itu saya belum mengenal semua anggotanya.

Setelah pembagian kelompok PPM membagikan lokasi tempat KKN berlangsung dan kelompok kami mendapatkan lokasi Desa Muara, Kecamatan Teluknaga. Setelah mengetahui itu saya memiliki rasa senang dan sedih, senangnya karena lokasi KKN itu dekat dengan rumah saya, sedihnya karena yang saya tahu daerah Teluknaga jalannya kurang bagus dan banyak truk besar yang lewat. Jadi ya saya lebih ke senang karena kemungkinan saya masih bisa pulang ke rumah saat melaksanakan KKN.

Setelah itu kelompok KKN 138 kami mengadakan rapat untuk menentukan ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan lain-lain. Pada saat itu saya belum bisa mengikuti rapat itu jadi saya mengetahui yang menjadi ketua kelompok yaitu Sean; Wakil ketua kelompok yaitu Tamiza; Sekretaris Zahra dan Reyhan; dan Bendahara Vina dan Wina. Lalu yang lainnya melengkapi divisi-divisi lain seperti divisi acara, humas, perlengkapan, PDD dan konsumsi. Di saat rapat offline itu saya mengisi kelengkapan di divisi perlengkapan saya memberitahu melalui grup whatsapp karena ada list untuk membagi divisi akhirnya saya masuk ke divisi perlengkapan bersama Fachry dan Ade Nur. Saat pembagian divisi semua anggota KKN 138 masuk ke divisi yang mereka inginkan. Setelah pembagian divisi di mulailah pembagian tugas perdivisi dan semua anggota mencari tau tentang Desa Muara tempat kami KKN.

Lalu kelompok kami mengadakan rapat untuk membahas desa dan melakukan survei. Pada saat inilah saya mengenal teman-teman sekelompok saya walaupun pada saat rapat tidak semua anggota kelompok hadir karena berhalangan hadir. Saat mengenal teman-teman anggota KKN 138 saya merasa senang karena mendapatkan teman-teman baru dari berbagai jurusan dan mereka memiliki sifat yang berbeda-beda. Lalu kami melakukan survei ke Desa Muara untuk mendapatkan beberapa informasi yang ada di desa itu. Kami berangkat survei bersama-sama dari UIN Syarif Hidayatullah menuju ke Desa Muara. Kami berangkat pada saat pagi hari dan sesampai di Desa Muara saat siang hari. Pada saat sampai di Desa Muara kami merasa di desa itu sangatlah panas tidak seperti panas yang biasanya kami rasakan mungkin itu karena lokasi desa itu berdekatan dengan pantai.

Sesampainya di sana kami menemui kepala desa di rumahnya, di sana kami disambut dengan baik namun pak kepala desa saat itu ada acara jadi tidak bisa menemani kami secara lama. Jadi setelah itu kami menemui staff desa yang ada di desa itu untuk mendapatkan informasi di desa itu. Kami melakukan survei sebanyak 4 kali untuk mendapatkan informasi desa itu dan untuk menanyakan dimana kelompok kami bisa tinggal. Akhirnya kami mendapat tempat tinggal berupa kontrakan yang bersebelahan dengan rumah sekertaris desa dan tempat kami tinggal atau yang biasa kami bilang posko tetangganya ramah. Alhamdulillah kami diterima tinggal di daerah itu.

Tempat tinggal kami berupa kontrakan yang kami sewa sebanyak 4 pintu atau kontrakan. Pembagiannya 2 kontrakan untuk yang perempuan, 1 kontrakan untuk laki-laki dan 1 kontrakan lagi untuk kebutuhan memasak. Jadi kami laki-laki tinggal di 1 kontrakan dan 1 kontrakan itu berisi 7 laki-laki. Kami biasa tidur dan berkumpul di kontrakan itu. Kami makan dengan makanan yang kami masak setiap harinya, jadi setiap hari ada jadwal untuk memasak.

Di Kontrakan kami melakukan aktivitas sehari-hari seperti tidur, makan, mandi, dan mencuci. Saya di sana malas mencuci karena kamar mandi hanya 1 mandi saja harus mengantri dulu apalagi mencuci pasti menggunakan waktu yang lama jadi saya sering pulang untuk membawa pakaian kotor dan kembali ke kontrakan membawa pakaian bersih. Di kontrakan juga kami saat malam tidur sempit-sempitan dan juga banyak

nyamuk terkadang kami juga berebut kipas saat tidur. Kami di kontrakan sering sekali bercanda dan tertawa entah karena cerita yang lucu ataupun kelakuan teman-teman saya yang membuat kami tertawa bersama-sama.

Saat akan mulai melaksanakan KKN kami mengadakan acara pembukaan KKN di Kantor Desa Muara dengan diikuti oleh staff-staff desa dan kami memperkenalkan diri masing-masing kepada orang-orang yang hadir dalam acara pembukaan itu. Di sana saya berusaha bersosialisasi dengan warga desa Muara walaupun sebenarnya saya tidak terbiasa melakukan hal itu jadi saya berusaha sebisa mungkin bersosialisasi agar ada pendekatan kepada warga. Setelah pembukaan kami banyak melakukan kegiatan di hari setelahnya seperti mengajar, mengadakan tablig akbar, mengadakan lomba 17an, dan mengadakan upacara.

Dari sekian banyak kegiatan ada kegiatan yang sangat berkesan bagi saya yaitu acara tablig akbar. Pada kegiatan tablig akbar banyak warga desa yang datang untuk menghadiri acara itu. Saya sangat senang atas kehadirannya warga desa dalam acara itu bahkan mereka mengikuti acara itu sampai selesai. Para warga juga ada yang membantu dalam acara itu seperti ada hansip desa untuk menjaga keamanan acara dan ada karang taruna yang membantu dalam memandu warga desa berkumpul di lokasi tablig akbar. Dari yang saya dengar di desa itu jarang sekali mengadakan acara-acara islami seperti tablig akbar itu mungkin karena itu acara yang bagus jadi warga sangat semangat menghadiri acara tablig akbar itu.

Dalam segala kegiatan yang kami lakukan banyak sekali yang membantu kegiatan kami. Kami sangat berterima kasih kepada semua yang membantu seperti staff desa, ibu-ibu PKK dan Karang taruna. Banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan dalam KKN. Maaf jika ada kesalahan secara disengaja ataupun tidak disengaja. Semoga Desa Muara semakin maju dan Makmur.

Merindukan Kenangan Itu

Ade Nur Hidayat

Jangan Menilai Buruk Suatu Hal Sebelum Mencobanya

Saya Ade Nur Hidayat mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Biologi Semester 7 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Disini saya akan bercerita mengenai kisah KKN saya yang diadakan ketika liburan semester enam. KKN dilaksanakan pada akhir bulan Juli sampai akhir Agustus. Tiap mahasiswa sudah dibagi kelompok dan lokasi KKN nya oleh pihak kampus.

Kesan saya ketika mendengar kata KKN pertama adalah survive. Yap survive atau bertahan hidup, dan juga beradaptasi baik dengan tempat tinggal, lingkungan sekitar, dan habit masyarakat setempat. Karena sudah pasti, ketika KKN kita akan dihadapkan dengan tempat tinggal baru dan kondisi lingkungan yang berbeda. Disitulah pentingnya bagi mahasiswa untuk beradaptasi. Karena kita KKN tidak hanya satu atau dua hari, tetapi sebulan.

Mungkin sebagian besar mahasiswa menganggap kegiatan KKN itu tidak wajib untuk dilaksanakan dengan berbagai alasan seperti buat apasi ngikut KKN, dan berbagai macam alasan lainnya. Tetapi, menurut saya, kegiatan KKN itu merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan. Karena, sebagai mahasiswa kita dituntut untuk menguasai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mana dengan hal tersebut bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di tengah masyarakat dan sekaligus sebagai aktualisasi dari tiga pilar perguruan negeri tinggi yaitu pengabdian masyarakat.

Apa yang kita dapat selama di kampus, berbagai teori dan praktek, kita terapkan di lingkungan masyarakat khususnya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada suatu tempat. Hal tersebut membantu negara juga dalam hal menangani berbagai permasalahan di negara ini, seperti masih banyaknya warga yang buta huruf, baik buta huruf abjad maupun buta huruf Al Quran, masalah kesehatan seperti gizi buruk, *stunting*, dan lain sebagainya serta permasalahan lingkungan seperti masih

minimnya pengolahan sampah yang bijak, dan masih banyak lagi permasalahan yang lainnya.

Selain survive, kata selanjutnya ialah pengabdian. Yap pengabdian kepada masyarakat. Terlepas dari mana jurusan kita, background kita dan lainnya, yang pasti, apa yang kita bisa, itulah yang harus kita share ke masyarakat. Disini lah mahasiswa dituntut untuk mempunyai berbagai macam keterampilan dan kemampuan di berbagai bidang. Karena sekecil apapun kita berbagi ilmu dengan orang lain, maka orang tersebut akan merasa sangat antusias dan bahagia terlebih lagi yang dibagi ialah suatu hal atau ilmu yang baru dan belum pernah mereka pelajari sebelumnya.

Terakhir adalah meningkatkan rasa syukur dan semangat belajar saya. Saya tidak melihat KKN ini sebagai suatu mata kuliah wajib yang harus diambil. Tetapi, saya menjadikan kegiatan KKN ini sebagai kegiatan yang bisa membuat saya untuk lebih bersyukur atas apa yang kita punya. Karena diluar sana, masih ada orang yang lebih bahkan sangat kekurangan dalam hidupnya. Meskipun begitu, mereka tidak patah semangat untuk menjalani kehidupan. Dan juga dengan berbagai keterbatasan yang mereka alami, tidak membuat mereka putus harapan terutama para murid di lokasi KKN saya yaitu desa Muara. Mereka semua sangat antusias dengan kedatangan kita untuk mempelajari suatu hal yang baru. Pokoknya salut deh buat mereka. Sekaligus menjadi kan tampan buat saya, bahwa derita yang saya alami masih belum ada apa apanya dengan mereka. Dan terakhir, dari kegiatan KKN ini saya mendapat banyak pelajaran hidup serta pengalaman yang tidak saya dapatkan di kampus. Pesan dari kegiatan KKN ini adalah semoga para mahasiswa bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman hidup yang berkesan dalam hidupnya. Selain itu, semoga pihak kampus tidak telat lagi mencairkan dana untuk kegiatan ini.

Belum Mengenal jika hanya Melihat Sampulnya saja

Kisah kami dimulai ketika pembagian kelompok dari pihak kampus. Saya menjadi bagian dari kelompok KKN 138 yang terdiri dari 22 mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan dan latar belakang yang berbeda. Rasa kekeluargaan mulai terpupuk ketika rapat perdana kami yang dilakukan secara online. Rapat tersebut membahas mengenai struktur kepengurusan kelompok ini dan juga penentuan nama kelompok. Teringat sekali pada saat itu, kami semua belum mengenal satu sama lain. Bahkan, bertatap muka secara langsung pun belum pernah. Bisa

dibayangkan bagaimana suasana rapat perdana kami pada saat itu. Dimana satu kelompok terdiri dari berbagai mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan. Merasa asing karena belum kenal satu sama lain, hening dan sudah pasti malu untuk menyampaikan pendapat dari masing-masing anggota kelompok. Begitulah gambaran rapat perdana pada saat itu.

Seiring berjalannya waktu, kelompok kami sudah melakukan beberapa kali rapat online dan offline. Dari situ lah kami mulai mengenal satu sama lain dan mulai terpupuk nilai kekeluargaan di kelompok ini. Selain itu, kami juga semakin megenal dosen pembimbing lapangan KKN kami melalui beberapa kali rapat bersama termasuk pada saat H-1 sebelum keberangkatan ke lokasi tujuan. Adapun struktur dari kelompok KKN 138 sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing Lapangan ibu Fauziah Muslimah, M.I. Kom.
2. Mochammad Sean Savero sebagai ketua kelompok dan Tamiza sebagai wakil ketua kelompok.
3. Wina Arbauti sebagai bendahara I dan Vina Afrimulya Putri sebagai bendahara II.
4. Reyhan Setiawan sebagai Sekretaris I dan Zahra Medina sebagai Sekretaris II.
5. Indah Fitriyah sebagai koordinator divisi acara yang beranggotakan Nur Rahman, Risqa Nabila Putri dan Izzatul Fikri Al Basyariyah.
6. Muhammad Fadliansyah sebagai koordinator divisi humas yang beranggotakan Nur Azizah dan Huwaida Zharifa Fauziyyah.
7. Nida Salsabila Hasan sebagai koordinator divisi konsumsi yang beranggotakan Linda Kherinisa dan Syintia Azzahra.
8. Yusuf Nur Fajri sebagai koordinator divisi PDD yang beranggotakan Muktasim Billah dan Dini Mardhatillah.
9. Dagna Abdul Nashrullah sebagai koordinator divisi perlengkapan yang beranggotakan Fachry Yahya dan Ade Nur Hidayat.

Kekeluargaan semakin bertambah ketika kelompok kami melakukan survey ke lokasi KKN. Kelompok kami melakukan survey ke lokasi KKN sebanyak 3 kali. Pada survey tersebut menambah rasa kekeluargaan satu sama lain pada masing-masing anggota. Merasakan panasnya kota Tangerang, menahan lapar dan haus ketika melakukan survey lokasi, sabar mengumpulkan informasi desa serta permasalahan apa

saja yang terjadi pada desa Muara membuat kelompok ini semakin erat kekeluarganya.

Hari demi hari, sampailah kami pada tanggal pelepasan mahasiswa KKN ke lokasinya masing-masing. Singkat cerita, tak terasa sudah sebulan satu kontrakan bersama mereka yang anak laki-laki. Karena perempuan dan laki-laki dipisah kontrakkannya di kelompok kami. Mungkin awalnya merasa canggung bersama mereka, tetapi lama kelamaan rasa itu pun pudar dan bermetamorfosis menjadi sebuah senyuman. Canda tawa, tangis bahagia, semuanya bercampur menjadi satu ketika bersama mereka. Tiada hari yang dilewati tanpa itu semua.

Hal-hal seperti itu yang membuat lupa akan kerinduan saya terhadap rumah bahkan rasanya saya ingin terus bersama mereka, karena moment itu tidaklah datang dua kali. Ketika rapat evaluasi yang diadakan hampir setiap malam, mungkin di kelompok lain rapat tersebut menjadi suatu hal yang serius. Tetapi hal itu tidak berlaku di kelompok ini. Pasalnya, ada saja salah satu dari kami yang membuat lelucon yang aneh aneh, walau kadang terdengar garing. Tetapi tetap saja, yang namanya rapat evaluasi pasti ada kejadian yang terbawa emosi seperti ada yang nangis, bahkan debat. Walau demikian, biarlah hal itu terjadi dan menjadi kenangan di lembaran kisah hidup kita.

Mereka semua mengajarkan saya banyak hal. Terima kasih kalian sudah menambah warna dalam lembaran hidup saya dengan sebuah pengalaman yang tak akan pernah terlupakan. Kalian itu ibarat permen nano nano, ada banyak rasa di tiap gigitannya. Begitu pun kita, ada banyak moment di setiap harinya.

The Hidden Gems in Muara Village

Desa Muara merupakan desa yang terletak di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa ini berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Utara, Desa Lamo di sebelah Timur dan Selatan, serta Desa Tanjung Pasir di sebelah Barat. Desa Muara terdiri dari 205 kepala keluarga, dengan penduduknya yang berjumlah 4700 jiwa. Di antaranya 2081 penduduk laki-laki dan 1982 penduduk perempuan. Mayoritas masyarakat Desa Muara merupakan karyawan swasta dan sebagian lainnya berkerja sebagai pedagang, petani, peternak, tukang, dan

nelayan serta tidak kurang dari 100 masyarakat Desa Muara adalah pengangguran.

Perasaan pertama kali ketika menginjakkan kaki di desa Muara adalah panas banget. Selain itu, kaget juga ternyata air PAM di desa ini ketika tanggal 25 ke atas tiap bulannya itu ngga cuman air aja yang keluar, tetapi beserta pasir-pasirnya juga. Akhirnya kita semua butuh beberapa hari untuk beradaptasi dengan desa ini. Singkat cerita, selanjutnya mengenai kegiatan-kegiatan yang kami adakan di desa Muara. Alhamdulillah setiap kegiatan yang kami adakan di desa ini, disambut dengan antusiasme yang tinggi dari para warga sekitar, terlebih lagi apabila ada doorprizenya, akan semakin banyak warga yang ikut berpartisipasi. Selain itu, dari anak-anak dan murid SD nya pun serupa. Mereka sangat bersemangat ketika diajarkan oleh kami.

Demi kelancaran suatu kegiatan, kami bekerja sama dengan staff desa seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Karang Taruna, ibu-ibu PKK, ibu-ibu posyandu dan alim ulama setempat. Berkat kerja sama tersebut, kami dapat menyelenggarakan berbagai acara di berbagai bidang seperti Pawai obor, lomba di 10 Muharram, Carnival dan perlombaan 17 Agustus, kegiatan belajar mengajar di kelas dengan target sasaran murid SD, mengajar ngaji, pengolahan sampah, membantu kegiatan posyandu setempat dan membuat plang jalan serta mengecat majlis sebagai bentuk kenang-kenangan dari kami.

Di balik panasnya desa ini, ternyata desa ini menyimpan *Hidden Gems* yang sangat luar biasa dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu objek wisata. *Hidden Gems* yang dimaksud ialah wisata hutan mangrove. Desa yang terletak di tepi pantai ini memiliki keindahan hutan mangrove yang sangat mempesona dimana Hutan Mangrove yang berfungsi untuk menahan abrasi ini sangatlah dibutuhkan agar tidak terjadinya pengikisan tanah di daerah pantai.

Hutan Mangrove dan pantai di desa Muara memiliki potensi besar untuk menjadi aset untuk dikelola bersama oleh warga desa. Namun, kepemilikan dari kedua tempat tersebut lebih dahulu dikelola oleh perseorangan saja, yaitu kepala desa Muara yang terdahulu. Jadi, untuk melakukan kegiatan atau program di tempat tersebut perlu izin dari pemilik yang bersangkutan dan dalam perizinannya terbilang sulit.

Terima Kasih atas Pelajarannya

Satu bulan KKN di desa Muara membuat saya belajar banyak hal. Termasuk juga menambah pengalaman hidup. Semakin bersyukur atas apa yang kita punya dan semakin semangat dalam hal belajar sudah pasti saya dapatkan setelah melakukan kegiatan KKN di desa ini. Walau berbagai keterbatasan mereka hadapi, tetapi tidak menurunkan semangat mereka untuk bekerja, mencari ilmu, dan lain sebagainya. Sulit rasanya diungkapkan melalui kata-kata terhadap kesan selama melakukan kegiatan KKN di desa ini.

Saya berharap agar kita semua dapat berjumpa kembali dengan para warga desa Muara. Semoga desa Muara menjadi semakin maju, warganya semakin sejahtera, menurunnya tingkat kemiskinan di desa ini, dan selalu jaya untuk selamanya. Semoga alam mengizinkan kita untuk berjumpa dan tuhan mentakdirkan kita untuk bertemu kembali. Terima kasih untuk segalanya selama satu bulan ini.

PERTEMUAN KAMI

Nida Salsabila Hasan

Kehidupan kampus yang bisa dikatakan panjang waktunya namun terasa singkat. Itulah yang pasti dirasakan oleh mahasiswa, salah satunya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta atau biasa dikenal UIN Jakarta. Tak terasa telah tiba waktu libur semester 6. Berbeda dengan libur kuliah sebelumnya, kali ini liburanku dihadapkan oleh salah satu mata kuliah yang tidak biasa dan memang harus diikuti oleh mahasiswa. KKN namanya, Kuliah Kerja Nyata. Dalam mata kuliah ini mahasiswa dituntut untuk terjun langsung bersosialisasi di masyarakat sebagai bentuk pengabdian dengan ilmu yang kita punya selama duduk di bangku kuliah.

Sejak pagi di Whatsapp grup kelas, teman-temanku sudah ramai membahas tentang pembagian kelompok KKN. Lembaga Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Jakarta mengumumkan pembagian kelompok seluruh peserta KKN regular tahun 2022 dengan total berjumlah 217 kelompok, yang setiap kelompok beranggotakan 22 orang. 138, itu adalah angka kelompok KKN ku. Nah untuk mencari anggota KKN, kami satu sama lain mencari melalui media sosial Instagram. Lewat postingan PPM di instagramnya, kolom komentar tsb banjir dipenuhi tanggapan mahasiswa yang mencari teman sekelompoknya. Saat itu aku bingung, karena sangat penuhnya komentar, sehingga agak sulit untuk menemukan yang sekelompok denganku. Akupun berfikir untuk menunda hingga malam supaya lebih mudah mencarinya. Malam itu ku buka instagram untuk melihat dan scroll komentar yang banyak itu, setelah beberapa menit akhirnya aku menemukan “138 here...” tanpa pikir panjang, aku langsung DM dia. Dia bernama Zahra. Setelah itu Zahra memasukkan ku ke whatsapp grup KKN 138. Dan ternyata disitu tinggal aku yang belum masuk whatsapp grup, dari 22 anggota, aku orang terakhir. Hehe mungkin dibenak mereka muncul pikiran, “ini kemana aja orang, baru masuk”.

Beberapa minggu kemudian kami membuat pertemuan online via google meet. Berbagai macam prodi berkumpul menjadi satu, masing-masing memperkenalkan diri di antara kita. Tak lama dari situ, kitapun

mengadakan pertemuan offline di alfa x, aku salah satu yang belum bisa hadir waktu itu, karena keperluan lain. Walau tidak semua hadir, tetapi tidak menghambat pertemuan. Langkah awal kita mulai menyusun struktur BPH, dan divisi-divisi. Tak lupa juga kami mendiskusikan nama yang cocok untuk kelompok 138. Setelah berembuk panjang lebar, dari beberapa nama yang diusulkan, muncullah satu nama “The Prodigy”. Hore... ide dari salah satu teman kita, Nur Azizah namanya.

Satu bulan berlalu, kita disambut dengan bulan Ramadhan, disaat itu kami mulai membuat dan membicarakan terkait program-program apa yang akan dibuat untuk KKN, kontribusi apa yang bisa diberikan kepada masyarakat desa nanti, dsb. Semua itu kita lakukan rapat via online. Setelah lebaran barulah diadakan kumpul offline kedua, ketiga, keempat dan seterusnya.

Survey, ya itu juga yang harus dilakukan. Kami berkumpul untuk agenda survey pertama ke Desa Muara. Berangkat dari kampus sekitar pukul 10, dengan mengendarai 7 motor. Kesan pertama perjalanan survey kesana, jarak tempuh yang lumayan jauh, jalannya yang kurang bagus, banyak truk-truk besar, dan panas terik. Sampai disana langsung kami menuju rumah kepala desa, dan untungnya sempat bertemu dengan beliau, walau sebentar. Kemudian kami berjalan naik motor sambil melihat, mengetahui kondisi desa Muara seperti apa. Setelah itu kami bertemu dengan salah satu staf desa, yaitu pak Aripin. Banyak pertanyaan yang kami ajukan dengan beliau mengenai situasi keadaan di desa, bagaimana keseharian penduduk disana, perihal pendidikan anak-anak, dan banyak hal lainnya. Waktu sudah sore, kami bergegas untuk pulang, supaya tidak kemalaman. Walaupun ternyata kami juga sempat nyasar ketika perjalanan pulang, karna melihat maps, diarahkan ke jalan tol.

Sekitar 3-4 kali kami survey ke Desa Muara. Hingga tak terasa waktu terasa singkat, KKN pun sudah di depan mata. Semua persiapan dan rencana-rencana pun sudah disusun. Keperluan yang dibutuhkan juga sudah dilist, siapa saja yang membawanya.

Hari-Hari Bersama

Sore 23 Juli 2022, aku ke rumah Sean (ketua kelompok) untuk menaruh barang, karena barang-barang kami yang mau diangkut seperti koper dan peralatan lainnya dikumpulkan di satu tempat, rumah Sean.

Selagi menunggu teman yang lain, sekalian aku memisahkan dan mengumpulkan beras, minyak, dan mie instan di satu tempat, supaya mudah untuk dibawa. Malam tiba, aku belum beranjak pulang, karena menunggu mobil bak yang akan mengangkut barang, sampai sekitar pukul 8 malam. Malam itu kita bersama-sama angkut koper dan barang lainnya naik ke mobil, tak disangka satu mobil itu sangat penuh, malah hampir tidak muat lagi. Untung ada Dagna dan kawannya yang bisa bantu bawa mobil tersebut ke desa dan sampai dengan baik.

Tanggal 24 Juli 2022, kami ber-18 berangkat ke lokasi tempat KKN, Desa Mura kecamatan Teluknaga, Tangerang. Kami beberapa mengendarai motor dan mobil. Sisanya 4 orang lagi akan menyusul keesokan harinya, yaitu ketua; M. Sean Savero, wakil; Tamiza, dan 2 sekretaris; Zahra Medina dan Reyhan Setiawan. Mereka harus mengikuti rangkaian acara pelepasan peserta KKN di auditorium Harun Nasution.

Kontrakan dua, yap itu adalah kontrakanku dengan enam temanku lainnya. Disitu ada Tamiza, Azizah, Rizqa, Aida, Indah, dan Zahra. Hari minggu malam senin, malam pertama kami tidur di kontrakan, saat itu kami masih berlima, Tami dan Zahra belum datang. Malam itu di luar hujan deras, kita semua tertidur, sepi sunyi. Tak lama kemudian Azizah bangun dan berkata “ih ada air, bocor”. Kita semua sontak terbangun, ternyata atap di atas ada yang bocor. Lalu bergeserlah kami mengganti posisi tidur.

Hari demi hari, waktu demi waktu kita jalani bersama. Cerita pun tak lupa menyertai. Banyak sekali hal baru yang tercipta di kontrakan kami, mulai dari sebutan untuk kami masing-masing. Bu Tami contohnya, di kontrakan Tami menjadi sosok ibu buat kita semua anak-anaknya, ada mba indah, sebagai kakak, mba Rara, ka Zizi, ka Aida, dan ini yang tidak boleh tertinggal adik kami yang paling bocil, ade Rizqa. Itu salah satu kekocakan dari kami, sehari-hari bersama mereka, tidak mungkin kebiasaan mereka pun tidak kami ketahui.

Ka Zizi si yang suka di pojok kalau tidur, si paling rajin bersih-bersih, terutama soal menyikat kamar mandi. Keluar pintu kontrakan disuguhkan langit jingga yang indah dan hawa yang segar, kami pun mengangkat ponsel tuk mengambil gambar, berangkatlah ka Zizi dan aku menuju tempat jualan makanan favoritnya, nasi uduk. Bu Tami si yang selalu bangun duluan tiap pagi, membangunkan yang lain untuk salat

shubuh, walau setelah itu tertidur lagi. Bu Tam yang selalu menyelipkan waktu tidurnya, disela-sela kesibukan, temenku ngajar bareng, bolak balik SD 3, menjanjikan beri makanan kepada anak-anak, si yang suka kagetan kalo nonton drama sampai dilempar hpnya. Mba Indah yang menghidupkan nyawa kontrakan, si yang paling nyanyi, pandai buat lagu, si yang suara hatinya terlalu besar, yang punya Red Mbul, transportasi kita kemana-mana, terutama indomart. Mba Rara si yang suka beli es, dimanapun, meski dia yang awal-awal sakit tenggorokan, karena air minum nya yang kurang bagus. Tak lupa terasi andalan masakannya. Ka Aida si yang paling tinggi diantara kita, karna itu selalu dimintain tolong untuk masang hordeng. Si yang nada bicaranya ciri khas dan buat orang ketawa, suka nyuci, yang kalau main kartu pasti bilang “Aduuh kenapa kartu gue bau”. Ini dia satu lagi adik kita semua, ade Rizqa. Kenapa bisa dipanggil adik, karna nada bicaranya dia, kelakuannya, yang kadang-kadang mirip seperti anak kecil, apalagi kalau foto. Tapi satu waktu ketika Rizqa sedang tidak baik moodnya, kita sekamar tidak bisa berkata apa-apa, didiamkan kita semua. Si yang suka jajan kue bapau di warung depan hampir setiap hari. Itulah orang-orang kontrakan dua, sebenarnya masih banyak lagi setiap hari ada aja hal yang kocak yang tak terduga terjadi disini.

Ada juga Ulfi namanya, dia sering main ke kontrakan dua, main kartu bareng, ngomong Bahasa Jawa sama mba indah berdua yang seru banget, sampe kita yang ada disitu ga paham. Si yang kata adik-adik SD, suaranya mirip kayak yang di pesawat (pramugari). Dia adalah partner piket masakku 2 minggu. Yang katanya kalo masak aroma masakannya enak sampai tercium keluar kontrakan, kata Billah.

Untuk makan sehari-hari selama disana, sudah dibuatkan jadwal piket masak oleh divisi konsumsi. Kami ber-22 orang melakukan piket masak bergantian tiap harinya. Lengkaplah sudah kita, belanja sayur ke pasar, dimana jarak pasarnya yang lumayan jauh dan itu mengharuskan yang kebagian piket masak buat bangun pagi untuk ke pasar. Pergi ketika warna langit masih gelap, lalu pulang dengan warna langit yang cerah. Tak hanya itu, kita yang belum terbiasa masak, tetapi diharuskan untuk memasak, entahlah rasa masakan yang bagaimana yang dikatakan enak atau tidak. Saat itu apapun yang dimasak teman yang piket, kita semua makan. Bukan hanya yang perempuan saja yang piket, tapi yang laki-laki

juga ikut di dalamnya. Biasanya laki-laki yang bagian masak nasi dan cuci piring sedangkan perempuan yang masak.

Pengalaman ini bisa jadi hal baru, mungkin dari yang tidak biasa ke dapur jadi terbiasa ke dapur, dari yang awalnya tidak tahu bahan-bahan dapur menjadi tahu. Selain itu juga yang laki-laki suka dimintain tolong buat beli air galon. Bolak balik aku ke dapur untuk memastikan semuanya aman. Mengecek peralatan dan bahan-bahan dapur apa saja yang habis dan harus dibeli. Rasanya sehari saja tidak menengok kesana, seperti ada yang kurang, ya mungkin karena sudah menjadi tanggung jawabku. Mencatat semua pengeluaran konsum, baik konsumsi sehari-hari ataupun konsumsi untuk program kerja lainnya. Itu yang ku lakukan tiap hari. Inilah divisi konsumsi, dengan 2 temanku lainnya yaitu Syintia dan Linda yang membantu untuk mengurus kebutuhan dan apapun itu yang berkaitan dengan konsumsi KKN.

Rangkaian peristiwa yang tak niat untuk dirangkai, namun hal itu menjadi rangkaian cerita. Kegiatan yang tidak akan pernah terulang kembali, pengalaman, suka duka, bertukar pikiran pendapat. Menyatukan 22 kepala yang berbeda untuk satu tujuan, bukan hal yang mudah. Sehingga sulit untuk dilupakan pastinya, dan akan tersimpan dalam sebuah kenangan *The Prodigy*.

Tujuan Yang Menghantarkan

Proses pun dimulai... Struktur kelompok kami sudah terbentuk. Hal pertama yang kita lakukan yaitu menghubungi, berkoordinasi dengan pihak desa. Bolak balik kantor desa, rumah pak RT, membuat obrolan dengan karang taruna disana, ustadz-ustadz dan lainnya. Semua itu berjalan karena teman dari divisi humas yaitu Fadli, Aida, dan Azizah. Mereka-mereka yang mengirimkan informasi dari warga, untuk warga, tak kalah penting kepala Desa Muara, bapak Syaripuddin; dan sekretaris desa, pak Tomi.

Jadwal sudah tersusun, banyak program-program kerja yang harus dijalankan. Tentu hari pertama kami melaksanakan pembukaan KKN, yang dihadiri bapak kades dan staf desa lainnya, kami mahasiswa KKN 138, dan tak lupa dosen pembimbing lapangan kami, ibu Fauziah Muslimah. Tempat lantai dua kantor desa, satu hari sebelumnya kami sudah menyiapkan semua yang dibutuhkan seperti bangku-bangku, mic, audio,

laptop, banner, konsumsi, dll. keperluan itu Alhamdulillah siap semua karena teman-teman divisi perlengkapan yang sigap cepat bergerak, yaitu ada Dagna, Fahri, dan Ade.

Dalam rangka PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) kami membuat program Tabligh Akbar. Acara ini disambut baik oleh kepala desa dan warga masyarakat di sana. Terlihat dari partisipasi mereka yang antusias menghadiri acara tersebut, diadakan pada malam hari di lapangan utama desa. Sebelumnya juga diawali dengan pawai obor dari berbagai dusun. Kami menyiapkan panggung, yang dimana rangkaian acara tersebut terdiri dari qasidah, ceramah, santunan anak yatim, dan diakhiri pembagian doorprize. Banyak masyarakat yang datang, dari anak-anak hingga orang tua, para remaja. Dari mereka ada yang membawa bendera, dan mereka kibarkan ketika sedang sholawatan, itu yang mungkin menambah kesan senang, tidak menyangka bahwa acaranya berjalan sukses.

Program kerja lain, seperti bazar baju, senam sore bersama anak-anak, serta kerjabakti dengan warga sekitar. Mulai dari teknis, waktu, kesiapan, semua itu diatur rapih, guna berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Karenanya tak luput hasil teman-teman dari divisi acara, yaitu Indah, Rizqa, Rahman, dan Ulfi. Merekalah yang menyiapkan jadwal dan lainnya selama kita KKN.

Selain program di atas, kami juga ada waktu dimana, membantu ibu PKK dalam kegiatan posyandu, lalu ikut pengajian bersama warga di majlis Nurussa'adah yang didampingi oleh ustadz Mustopan. Program harian yaitu mengajar di SDN 1, 2, dan 3. Setiap harinya kita rolling jadwal mengajar disana. Juga sehabis magrib ada mengajar TPA di majlis ustadz Ridwan. Kita juga tidak lepas dari program sosialisasi dan workshop, seperti sosialisasi KDRT, Peluang Usaha & Digital Marketing, workshop Microsoft Office. Seluruh kegiatan, program kerja yang kita lakukan tersebut tak lupa dibuat dokumentasi dengan adanya postingan feed Instagram, live report, foto dan video kegiatan. Yusuf, Dini, dan Billah, itulah mereka dari divisi PDD yang mewarnai sosial media Instagram The Prodigy.

Persiapan untuk 17 Agustus, kami dari mahasiswa berinisiatif untuk bantu mengajarkan siswa siswi menjadi petugas upacara. Seperti paskibra dan paduan suara. Sekitar 2 minggu, setiap sore kami adakan

latihan mereka. Tanggal 17 Agustus, tepat hari kemerdekaan Indonesia. Sasaran peserta upacara yaitu, para guru dan siswa siswi dari SDN 1, 2, dan 3. Ada beberapa teman kami yang ikut upacara di kecamatan, sekaligus kegiatan karnaval yang diadakan oleh setiap desa, yang mana nantinya menampilkan ciri khas dari desa masing-masing. Untuk desa Muara kami membawa miniatur kapal sebagai ikon desa. Tidak sampai disitu, setelah rangkaian upacara selesai, kami mengadakan lomba-lomba 17an dan diakhiri dengan pentas seni serta pembagian hadiah juara lomba.

Adapula program kerja gabungan, yaitu kolaborasi antara kelompok-kelompok KKN yang berada di satu kecamatan yang sama, Teluknaga. Program tersebut adalah sunatan masal, dimana dari setiap desa mendapatkan 3 kuota anak yang bisa ikut serta.

Sampai di ujung proses KKN, saatnya menyelesaikan semua kegiatan yang telah kita lakukan kurang lebih selama sebulan, kami pun berpamitan ke sekolah-sekolah, mulai SDN 1, 2, dan 3, bertemu dengan kepala sekolah dan guru-guru, ucapan terima kasih yang kami sampaikan karena sudah diberi kesempatan untuk membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tak lupa juga kami bertemu dengan anak-anak di kelas, salam senang kepada mereka, terima kasih karna mau belajar bareng sama kakak-kakaknya yang seru, baik, bersemangat dalam belajar. Selain itu kami berpamitan kepada ustadz-ustadz, para warga, bapak sekdes, dan terutama tetangga sebelah kontrakan kita.

Hari Senin tanggal 22 Agustus, acara penutupan KKN dilaksanakan. Selesai acara, beberapa teman kita sudah ada yang pulang duluan, sehingga tersisalah 11 orang. Ada satu program yang mungkin bisa dilihat fisiknya, yaitu pemasangan plang nama jalan di beberapa titik. Didampingi oleh pak sekdes, kami yang belum pulang, malam hari ikut membantu pemasangan plang nama jalan. Tujuan pemasangan plang tersebut guna memudahkan warga masyarakat mengetahui daerah atau kampung mereka. Harapan kami semoga program ini bisa bermanfaat tentu dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiharto, Eko, dkk. (2021). Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) Di Desa Makarti Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Sahdu*.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No. 2.
- Nuryati, Rina, dkk. (2020). Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usaha Tani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT). *Jurnal Agristan*.
- Romlah, Siti, dkk. (2018). *Sederas Asa Desa Sukajadi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

BIOGRAFI SINGKAT ANGGOTA KKN 138

1. Mochammad Sean Savero (Ketua)



Mochammad Sean Savero, lahir di Jakarta, 20 November 2001. Merupakan mahasiswa Jurusan Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sean Savero mengawali pendidikannya di TK Dua Mei Ciputat, SDS Dua Mei Ciputat, SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, SMA Negeri 4 kota Tangerang Selatan, dan melanjutkan studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah mengikuti HMPS Hukum Pidana Islam sebagai divisi Humas. Memiliki hobi bermain musik dan olahraga terutama Futsal, dan memiliki cita-cita sebagai atlet atau pemusik.

2. Tamiza (Wakil Ketua)



Tamiza, lahir di Kediri, 8 April 2001. Merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia mengawali pendidikannya di TK Aulia Depok, SDI Nurul Hidayah Depok, MTsN 1 Kota Tangerang Selatan, MAN 1 Kota Tangerang Selatan, dan sekarang melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama berkuliah, ia aktif di UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Syahid dan pernah menjadi Sekretaris I Biro Keputrian FITK (2021-2022) serta staf Biro Keputrian Pusat LDK Syahid 26 (2022-sekarang). Ia memiliki hobi berenang dan bercita-cita menjadi seorang guru.

3. Reyhan Setiawan (Sekretaris I)



bercita-cita sebagai penulis.

Reyhan Setiawan, lahir di Bukittinggi, 01 September 2000. Merupakan mahasiswa Jurusan Dirasat Islamiyah, Fakultas Dirasat Islamiyah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia mengawali pendidikannya di SDN 16 Aie Angek, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTP di MTSN Padang Panjang, dan jenjang SLTA di MAN 2 Padang Panjang. Pernah mengikuti DEMA UIN Jakarta sebagai Wakil Bidang Kemahasiswaan. Memiliki hobi membaca buku dan

4. Zahra Medina (Sekretaris II)



traveling, dan mendengarkan musik, bercita-cita sebagai seorang guru.

Zahra Medina, lahir di Tangerang, 21 Juni 2001. Merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Zahra Medina mengawali pendidikannya di TK Islam Al-Amanah Tangerang, SDN Pekayon Jaya 10 Bekasi, SMPI Fathan Mubina Bogor, SMAI Fathan Mubina Bogor, dan melanjutkan perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah mengikuti DEMA FITK dalam Divisi Penelitian dan Pengembangan. Memiliki hobi membaca buku,

5. Wina Arbauti (Bendahara I)



Wina Arbauti, lahir pada tanggal 5 Mei 2001. Mengawali pendidikannya di TK At-Taufiqiyah, kemudian sekolah dasar di SDN 05 Pagi Jakarta Barat, SMP di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 2, melanjutkan di MA Al-Falah dan saat ini sedang melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Memiliki hobi *make up* dan jalan jalan (walaupun belum seberapa menjelajahi tempat-tempat di Indonesia.

Namun, ia bercita-cita ingin bisa menjelajahi banyak tempat yang indah. Senang bergaul dan hal-hal baru yang menyenangkan. Motto hidupnya adalah “Tak perlu pikirkan bagaimana kamu terjatuh, tapi pikirkan bagaimana kamu mampu terbangun”.

6. Vina Afrimulya Putri (Bendahara II)



Vina Afrimulya Putri, kelahiran Jakarta, 12 April 2001. Merupakan mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vina memulai pendidikannya di TK Perintis Cipinang Muara, SDN 02 Cipinang Muara, SMP Negeri 243 Jakarta, SMA Negeri 54 Jakarta, lalu melanjutkan perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pernah menjadi Sekretaris *Departement* Media Komunikasi HMPS Manajemen UIN Jakarta. Memiliki cita-cita sebagai pengusaha sukses dan memiliki hobi

jalan-jalan dan makan.

7. Indah Fitriyah (PJ Divisi Acara)



Indah Fitriyah, lahir di Pasuruan, 20 Mei 2000. Merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara yang besar di Malang Jawa Timur. Saat SMP, ia menempuh pendidikan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang dan saat SMA belajar di MAN 2 Kota Malang. Indah adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Memiliki kompetensi akademik berupa *publik speaking* dan *digital marketing*. Ia juga memiliki kompetensi non-akademik berupa mengajar seni musik (perkusi dan melodi). Ia gemar membuat *event* dan konsep sebuah agenda. Selain sedang menekuni bidang Ilmu Komunikasi, yakni pada *voice over/dubbing*, *public speaking*, dan penyiaran, ia juga menekuni bidang musik baik itu *song writing* maupun *music performance*. Saat ini, Indah sedang mempersiapkan rilis single pertama secara *official* pada akhir tahun 2022.

8. Risqa Nabila Putri (Divisi Acara)



Risqa Nabila Putri, kerap disapa Risqa. Ia lahir di Sukabumi, 02 Desember 2001. Risqa pernah mengenyam pendidikan di SDN Banyuresmi, SMPN 1 Kalibunder, dan SMAN 1 Kalibunder. Sejak tahun 2019 hingga saat ini, ia tercatat sebagai mahasiswa aktif di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ketertarikannya terhadap isu-isu global kontemporer membuat Risqa tergabung dalam organisasi *Foreign Policy Community of Indonesia Chapter UIN Jakarta* dengan posisinya saat ini sebagai *treasurer*.

9. Izzatul Fikri Al Basyariyah (Divisi Acara)



Izzatul Fikri Al Basyariyah adalah seorang perempuan kelahiran Lamongan, 31 Oktober 2001. Perempuan yang akrab disapa Ulfi itu merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Sejak lulus dari bangku Madrasah Ibtidaiyah (MI), ia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Qomaruddin, Gresik selama enam tahun. Saat ini, ia tengah menempuh pendidikan S1-nya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Tarjamah.

Selama kuliah, ia memilih untuk mengabdikan dirinya di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tepatnya di Mabna Syarifah Mudaim. Ia mendapat amanah sebagai pengurus Divisi Tahfidz & Ibadah dan IT. Selain itu, ia juga aktif di beberapa organisasi, seperti Organisasi Mudabbir/ah Ma'had (OMM), LSO Pusat Penerjemahan dan Penerbitan (Pusmabit), dan anggota Divisi Keilmuan Forum Mahasiswa Lamongan (Formala). Sejak SLTA, ia tertarik dengan dunia penyuntingan naskah dan penerjemahan. Oleh karena itu, di masa depan, ia ingin menjadi seorang editor di penerbit ternama.

10. Nur Rahman (Divisi Acara)



Lahir di Bekasi, 15 Juli 2002. Merupakan mahasiswa Jurusan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Memulai pendidikan di SD Negeri 1 Sarimukti, dilanjutkan ke SMP Negeri 1 Tambelang. Masa remaja di SMA Negeri 1 Tambun Utara, semakin menumbuhkan minatnya dalam bidang teknologi dan kecerdasan buatan. Minatnya tersebut menjadi latar belakang kemampuannya dalam bidang teknologi *robotic*, instrumentasi, *computer vision*, dan kecerdasan buatan.

11. Muhammad Fadliansyah (PJ Divisi Humas)



Seorang generasi penggerak lahir pada hari Jum'at, 28 Desember 2001 di Pusat Kota Administrasi Jakarta. Mengawali pendidikan di SDI As-Syafi'iyah 01 Tebet, Jakarta Selatan setelah pencapaian selama 6 tahun di tingkat dasar, ia melanjutkannya ke sebuah Pondok Pesantren dan Madrasah pada jenjang menengah.

Al-Awwabin Al-Mutakamil Depok adalah suatu lembaga pendidikan formal dan nonformal yang disinggahi kala itu, 6 tahun belajar di bidang agama tidak mengurangi ilmu pengetahuan umum yang dituntutnya. Kemudian setelah 6 tahun belajar, ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang terkenal di Jakarta, Tangerang, dan Depok, yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Yang dikenal dengan kampus pembaharu, akan tetapi latar belakang budaya dan politiknya membuat terharu. Singkatnya, Fadli belajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan pada tahun 2019 sampai sekarang. Berjalannya waktu kuliah, Fadli juga memberikan pengabdianya seuntai tanda terima kasih kepada Pondok Pesantren yang telah megajari dan mendidiknya itu selama 2 tahun (2019-2021).

12. Nur Azizah (Divisi Humas)



Biasanya orang-orang nyaman memanggilnya Azizah, Zizah atau Zizi, lahir di Cirebon, 26 Januari 2001 adalah salah satu dari jajaran makhluk Aquarius (yang sebenar-benarnya) dan seorang pencinta jus mangga sejati. Mengawali pendidikan di SDN Kemanggisan 12 Pagi, SMPN 127 Jakarta, SMAN 1 Lemahabang Cirebon dan saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengambil Prodi Ilmu Perpustakaan karena salah satu hobinya adalah membaca, penulis favoritnya yaitu Sapardi Djoko Damono, Leila S. Chudori, dan Dee Lestari. Bagi Azizah, membaca adalah surga pelarian dalam menumpahkan rasa keingintahuan dan penasarannya. Dia juga salah satu bagian dari anggota PUSAKA (Pusat Arsip FAH) yang tergabung pada tahun 2021. Selain itu, waktu senggangnya diisi dengan membaca buku atau sekadar menonton film yang sedang menarik perhatiannya.

13. Huwaida Zharifa Fauziyyah (Divisi Humas)



Namanya Huwaida Zharifa Fauziyyah, biasa dipanggil Aida. Ia lahir di Kota Tangerang pada tanggal 14 Juli 2001, lahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Ia telah menempuh pendidikan di RA Andalusia pada usia 7 tahun, SDN Pinang 1 pada usia 12 tahun, SMP Negeri 3 Tangerang pada usia 15 tahun, dan SMA Negeri 9 Tangerang pada usia 18 tahun. Pada saat ini ia masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, setelah lulus SMA pada tahun 2019. Ia merupakan seorang mahasiswi Jurusan Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi. Selama berkuliah banyak hal dan ilmu baru yang didapatkan yaitu memahami terkait ekonomi pertanian, dan penerapan tanaman perkotaan (vertikultur, hidroponik, budikdameber), serta mampu mensosialisasikan mengenai pertanian atau lingkungan.

Sampai saat ini, sebagai mahasiswa, ia pernah aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis selama dua periode (2020-2021) sebagai staf departemen Sosial Pengabdian Masyarakat dan staf departemen Penelitian dan Pengembangan. Fokusnya sekarang adalah untuk menyelesaikan studinya dan sedang mencoba hal-hal baru yang bisa memberikannya pengalaman untuk masa depannya. Hal yang paling ia sukai belakangan ini adalah menonton film, membaca buku, mencoba untuk meningkatkan kemampuan berfoto, dan mengedit.

14. Nida Salsabila Hasan (PJ Divisi Konsumsi)



Merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora. Lahir di Lebak, 09 Februari 2001. Bertempat tinggal di Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Ia mengawali pendidikannya dari MI Al-Khairiyah, MTsN 3 Jakarta, dan SMA di Pondok Pesantren Daar El Qolam 3 Jayanti, Tangerang.

Sebagai mahasiswa, pastinya banyak kegiatan yang dilakukan baik organisasi atau kegiatan lain. Salah satunya ia pernah berpartisipasi aktif di acara Festival Arab Nusantara (FAN) dalam rangka memperingati hari Bahasa Arab sedunia. Lantaran prodi yang ditempuh saat ini adalah Bahasa dan Sastra Arab sehingga

kecakapannya, yaitu dalam hal linguistik, mengungkapkan makna (semantik) dan bahasa, terkhusus Bahasa Arab, serta kesusastraannya.

15. Syintia Azzahra (Divisi Konsumsi)



Syintia Azzahra, lahir di Bogor 19 September 2001. Beliau merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Beliau menempuh pendidikan dasar di SDN Rawakalong 05, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP dan SMA Pondok Pesantren Al Innayah serta lulus dengan predikat baik pada tahun 2019. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selain kuliah, kegiatan harian beliau menjadi salah seorang tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ar Rahman Rawakalong dan menjabat sebagai guru kelas 3.

16. Linda Kherinisa (Divisi Konsumsi)



Lahir di Bekasi, 28 April 2001. Mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah Dan Hukum di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Linda Kherinisa mengawali pendidikannya di TK Tarbiyatu Syibyan Bekasi, SDN Sirnajaya 01, Ponpes Daarul Mughni Almaaliki, Ponpes Almuhajirin Purwakarta dan melanjutkan perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Linda juga menjabat sebagai Direktur Elkamasy 2022-2023 serta berbagai organisasi luar dan dalam kampus. Memiliki hobi mengajar anak-anak, mendengarkan musik, dan mencoba hal-hal baru.

17. Yusuf Nur Fajri Arraafi (PJ Divisi PDD)



Lahir di kota Batam, provinsi Kepulauan Riau pada 18 Agustus 2001. Pria yang akrab dipanggil Ucup ini merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Menempuh pendidikan dasar di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam, kemudian melanjutkan studi di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. Selanjutnya, pada tahun 2019 berhasil menyelesaikan pendidikan di MAN Batam. Kini, ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Selain aktif berkuliah, ia juga terdaftar sebagai santri di sebuah rumah tahfiz yang bernama RUQI (Rumah Qurani). Ia juga memiliki hobi bermain badminton dan catur.

18. Dini Mardhatillah (Divisi PDD)



Ia lahir di Pondok Pinang, Jakarta Selatan, pada tanggal 9 April 2001. Anak pertama dari empat bersaudara ini memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut: MIN 18 Jakarta, SMPN 251 Jakarta, dan MAN 14 Jakarta. Setelah lulus dari masa putih abu-abunya pada tahun 2019, ia memutuskan pindah jurusan, yang semula konsentrasi di bangku SMA, yakni IPA menjadi IPS saat memasuki perguruan tinggi. Ia mengambil program studi Ilmu Hukum di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Menurutnya, dengan mengambil bidang yang ia suka, maka akan semakin baik untuk mengembangkan dirinya. Di kampus, ia aktif di beberapa organisasi, yakni menjadi Pengurus Divisi Sidang Semu *Moot Court Community* UIN Jakarta dan ketua Lembaga Semi Otonom (LSO) Angkatan Muda Peduli Hukum (AMPUH) periode 2020-2021. Selama kuliah sejak 2019, dirinya aktif mengikuti berbagai macam kegiatan. Mulai dari menjadi volunteer, kepanitiaan di sejumlah acara program studi maupun fakultas, melakukan *internship* di Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) dan Kejaksaan Agung Republik Indonesia, hingga beberapa kali menjadi delegasi mewakili kampus untuk lomba tingkat nasional di bidang hukum. Di samping itu, ia sangat memiliki ketertarikan terhadap Korea Selatan, oleh karenanya, ia juga menggeluti *Korean Language* di King Sejong Institute Center Indonesia (KSIC).

19. Muktasim Billah (Divisi PDD)



berguna bagi nusa dan bangsa.

Akrab dipanggil Billah, lahir di Jakarta, 29 Januari 2001. Alhamdulillah lahir dengan selamat. Mengawali pendidikan di TK Tarbiyah Islamiyah di Cilincing, Jakarta Utara. Lalu, ia melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Al Aulia Islamic Boarding School di Cibungbunglang, Bogor. Setelah itu, ia lanjut ke MAN 5 Jakarta Utara di Marunda Baru, Jakarta Utara. Dan sekarang menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prodi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin. Cita-citanya ingin menjadi seorang yang

20. Dagna Abdul Nashrullah (PJ Divisi Perlengkapan)



Nama Dagna Abdul Nashrullah, biasa dipanggil Dagna. Lahir di Jakarta, 12 November 2001. Tinggal di Kalideres, Jakarta Barat. Memulai pendidikan di SDI Muslimat, SMP NEGERI 186 Jakarta, SMK TELKOM Jakarta dan saat ini menjadi mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis. Ia memiliki hobi olahraga.

21. Fachry Yahya (Divisi Perlengkapan)



Anak laki-laki yang lahir di Jakarta pada tanggal 25 Juli 2001 yang diberi nama Fachry Yahya. Ia merupakan lulusan SMAN 53 Jakarta dan sedang menempuh gelar Sarjana Ekonomi dengan mengambil prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Laki-laki yang memiliki ketertarikan pada ekonomi khususnya bidang keuangan dan berkompeten dalam mengoperasikan *Microsoft Offices*.

22. Ade Nur Hidayat (Divisi Perlengkapan)



Lahir di Bekasi, 18 Oktober 2001. Laki-laki ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ia menempuh pendidikan dasar di SDN Perwira VII, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 5 Bekasi, lalu melanjutkan SMA di SMA I Annur. Ia meneruskan jenjang pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi jenjang S1.

Selama masa sekolah, ia aktif mengikuti berbagai organisasi dan *extracurricular* di sekolahnya mulai dari pramuka, marawis, rohis, marching band, paskibra, hadrah, silat, dan futsal serta pernah merasakan berbagai macam perlombaan, mulai dari pramuka, marawis, hadrah, Cerdas Cermat Islam dan pidato. Begitupun selama kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia juga aktif mengikuti beberapa organisasi, diantaranya sebagai anggota HIMBIO Oryza Sativa, HIQMA dan Kelompok Studi Pengamat Primata Tarsius (KPP Tarsius UIN Jakarta).

Ia memiliki hobi membaca buku, mendengarkan musik, mencoba hal baru dan bermain game. Menyukai beberapa macam olahraga, seperti lari, bersepeda, main futsal, main bulu tangkis. Tidak menyukai berenang. Ia memiliki motto hidup, yaitu teruslah tebar kebaikan dan kebermanfaatannya di manapun kita berada. Karena apabila kita menginginkan kebahagiaan dan keberuntungan, maka tanamkanlah kebaikan demi kebaikan, kejujuran demi kejujuran, maka kebahagiaan dan keberuntungan itu akan datang dengan sendirinya karena dianugerahkan oleh Allah SWT. Bagai orang yang mau memelihara kupu-kupu, tidak perlu menangkapnya, cukup menanam bunga saja di halaman rumah, maka tidak hanya kupu-kupu yang datang, tetapi ada lebah, capung, dan serangga lainnya yang akan datang. Dan janganlah kita meninggalkan dunia ini sebelum menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang sekitar. Bagai pohon pisang, yang tidak akan mati sebelum menghasilkan buah.

2. Lampiran Foto Kegiatan







